

Istilah dan Definisi Bidang Teknik Sipil

<http://asat.staff.ums.ac.id>

- 1 3 R**
adalah menerapkan reuse, reduce, dan recycling artinya menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang sampah (SNI 3242:2008)
- 2 abutment**
bangunan bawah jembatan yang terletak pada kedua ujung jembatan, berfungsi sebagai pemikul seluruh beban pada ujung bentang dan gaya-gaya lainnya yang didistribusikan pada tanah pondasi.
- 3 agregat halus**
adalah pasir alam sebagai hasil disintegrasi 'alami' batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 4,75 mm (No.4) (SNI 1969:2008)
- 4 agregat halus**
adalah pasir alam sebagai hasil disintegrasi 'alami' batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 4,75 mm (No.4) (SNI 1970:2008)
- 5 agregat halus**
agregat halus adalah pasir alam sebagai hasil disintegrasi 'alami' batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 4,75 mm (No.4) (SNI 1969:2008)
- 6 agregat kasar**
adalah kerikil sebagai hasil disintegrasi 'alami' dari batuan atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir antara 4,75 mm (No.4) sampai 40 mm (No. 1½ inci) (SNI 1969:2008)
- 7 agregat kasar**
adalah kerikil sebagai hasil disintegrasi 'alami' dari batuan atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir antara 4,75 mm (No.4) sampai 40 mm (No. 1½ inci) (SNI 1970:2008)
- 8 agregat ringan**
agregat ringan adalah agregat dengan berat isi kering oven gembur maksimum 1100 N (SNI 3402:2008)
- 9 agregat ringan**
agregat dengan berat isi kering oven gembur maksimum 1100 N (Revisi SNI 03-3402-1994)
- 10 agregat ringan**
agregat yang dalam keadaan kering dan gembur mempunyai berat isi sebesar 1 100 kg/m³ atau kurang (SNI 1969:2008)
- 11 agregat ukuran tunggal (single sized)**
adalah agregat yang ukuran butirannya sama (SNI 1970:2008)
- 12 air baku**
air baku untuk air minum rumah tangga, yang selanjutnya disebut sebagai air baku adalah air yang dapat berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan atau air hujan yang memenuhi baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum. (SNI 6773:2008)
- 13 air baku**
untuk air minum yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan atau air hujan yang memenuhi ketentuan baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum (SNI 6774:2008)
- 14 air baku**
air yang mutunya memenuhi ketentuan baku mutu air baku yang berlaku (SNI 3981:2008)
- 15 air baku**
untuk air minum yang selanjutnya disebut air baku adalah air yang berasal dari sumber air permukaan, cekungan air tanah dan atau air hujan yang memenuhi ketentuan baku mutu tertentu sebagai air baku untuk air minum (SNI 0004:2008)
- 16 air minum**

air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. (SNI 6773:2008)

17 air minum

air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (SNI 0004:2008)

18 air minum

air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum (SNI 6774:2008)

19 alat hitung

adalah bagian dari meter air yang menerima sinyal dari transduser, bila memungkinkan dari alat ukur yang disertakan, merubahnya ke dalam hasil pengukuran dan, jika sesuai, menyimpan hasilnya dalam memori sampai hasil ini digunakan (SNI 2547:2008)

20 alat koreksi

peralatan yang dihubungkan atau menyatukan pada meter air, secara otomatis melakukan koreksi terhadap volume air pada kondisi ukur, dan/atau karakteristik air menjadi terukur (sebagai contoh temperatur dan tekanan) dan kurva kalibrasi yang ditetapkan sebelumnya (SNI 2547:2008)

21 alat Pengomposan rumah tangga

adalah alat yang digunakan untuk mengolah sampah organik dapur menjadi kompos (SNI 3242:2008)

22 alat penunjuk

adalah bagian dari meter air yang menunjukkan hasil pengukuran, dapat secara kontinu atau atas permintaan (SNI 2547:2008)

23 alat penyatel

adalah peralatan yang menyatu dalam meter air, yang memperbolehkan pergeseran kurva kesalahan secara paralel terhadap kurva itu sendiri, dengan maksud untuk membawa kesalahan indikasi relatif dalam batas kesalahan maksimum yang diijinkan (SNI 2547:2008)

24 alat transduser/pengukur

adalah bagian dari meter air yang mengubah bentuk aliran atau volume air yang diukur ke dalam sinyal yang disampaikan ke alat hitung (SNI 2547:2008)

25 ambang bebas

adalah jarak antara tinggi bangunan unit paket instalasi pengolah air dengan muka air maksimum. (SNI 6773:2008)

26 Angker

pengikat antara komponen struktur.

27 back wash

sistem pencucian media filter dengan aliran air yang berlawanan arah dengan aliran air pada saat penyaringan (SNI 0004:2008)

28 back wash

sistem pencucian media filter dengan aliran air yang berlawanan arah dengan aliran air pada saat penyaringan (SNI 6774:2008)

29 back wash

sistem pencucian media filter dengan aliran air yang berlawanan arah dengan aliran air pada saat penyaringan (SNI 6774:2008)

30 badan meter air

adalah bagian utama yang ditengahnya merupakan ruang untuk menempatkan alat hitung dan mempunyai saluran masuk dan saluran keluar pada sisi yang berlawanan (SNI 2547:2008)

31 bahan agak menghambat api (M4)

bahan yang bersifat agak menghambat api, sifat pembakarannya cepat, nyala yang ditimbulkan cepat menjalar, dan panas yang dihasilkan tinggi disertai asap (Revisi SNI 03-1739-1989)

32 bahan agak menghambat api (M4)

adalah bahan yang bersifat agak menghambat api, sifat pembakarannya cepat, nyala yang ditimbulkan cepat menjalar, dan panas yang dihasilkan tinggi disertai asap (SNI 1739:2008)

33 bahan menghambat api (M3)

adalah bahan yang bersifat menghambat api, sifat pembakarannya agak cepat, nyala yang ditimbulkan agak cepat menjalar, dan panas yang dihasilkan tinggi (SNI 1739:2008)

34 bahan menghambat api (M3)

bahan yang bersifat menghambat api, sifat pembakarannya agak cepat, nyala yang ditimbulkan agak cepat menjalar, dan panas yang dihasilkan tinggi (Revisi SNI 03-1739-1989)

35 bahan mudah terbakar (M5)

sifat dari bahan yang mudah terbakar, sifat pembakarannya sangat cepat, nyala yang ditimbulkan cepat sekali menjalar, dan panas yang dihasilkan sangat tinggi disertai asap tebal (Revisi SNI 03-1739-1989)

36 bahan mudah terbakar (M5)

sifat dari bahan yang mudah terbakar, sifat pembakarannya sangat cepat, nyala yang ditimbulkan cepat sekali menjalar, dan panas yang dihasilkan sangat tinggi disertai asap tebal (Revisi SNI 03-1739-1989)

37 bahan mudah terbakar (M5)

adalah sifat dari bahan yang mudah terbakar, sifat pembakarannya sangat cepat, nyala yang

38 bahan sukar terbakar (M2)

salah satu sifat bahan yang termasuk jenis dapat terbakar (combustible) lambat terbakar bila dikenai sumber api (Revisi SNI 03-1739-1989)

39 bahan tambahan pembentuk gelembung udara

adalah bahan yang digunakan sebagai bahan beton, yang ditambahkan segera ke dalam campuran beton sebelum atau selama pencampuran, untuk membentuk gelembung udara (SNI 2496:2008)

40 bahan tambahan pembentuk gelembung udara

adalah bahan yang digunakan sebagai bahan beton, yang ditambahkan segera ke dalam campuran beton sebelum atau selama pencampuran, untuk membentuk gelembung udara (SNI 2496:2008)

41 bahan tambahan pembentuk gelembung udara

bahan yang digunakan sebagai bahan beton, yang ditambahkan segera ke dalam campuran beton sebelum atau selama pencampuran, untuk membentuk gelembung udara (Revisi SNI 03-2496-1991)

42 bahan tidak terbakar (M1)

sifat bahan yang tidak terbakar bila terkena panas/api tidak akan menyebarkan/ menjalarkan api pada waktu kebakaran terjadi (Revisi SNI 03-1739-1989)

43 bahan tidak terbakar (M1)

adalah sifat bahan yang tidak terbakar bila terkena panas/api tidak akan menyebarkan/ menjalarkan api pada waktu kebakaran terjadi (SNI 1739:2008)

44 bahan yang larut

bagian dari benda uji yang dapat larut dalam pelarut trichloroethylene atau 1,1,1 trichloroethane

45 Balok lintel

adalah balok pengikat diatas kusen pintu atau jendela yang digunakan pada dinding pasangan baik dengan atau tanpa kolom.

46 bangunan gedung

wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus. (SNI 7392:2008)

47 bangunan gedung

wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya maupun kegiatan khusus (RSNI PJKB-3D)

48 bangunan gedung dan perumahan

bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan kehidupan bermasyarakat (Revisi RSNI T-13-2002)

49 bangunan gedung dan perumahan

adalah bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan kehidupan bermasyarakat (SNI 2835:2008)

50 bangunan gedung dan perumahan

bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan kehidupan bermasyarakat (Revisi SNI 03-2835-2002)

51 bangunan gedung dan perumahan

bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan kehidupan bermasyarakat (Revisi SNI 03-2835-2002)

52 Bangunan sederhana adalah

bangunan yang dibangun menurut kebiasaan-kebiasaan yang ada tanpa perencanaan dan pengawasan dari ahli bangunan.

53 bangunan sementara

adalah bangunan yang digunakan dalam jangka pendek (selama keadaan darurat). (SNI 7392:2008)

54 batang penusuk

batang yang terbuat dari logam yang digunakan untuk memadatkan beton (Revisi SNI 03-0369-2000)

55 batang penusuk

adalah batang yang terbuat dari logam yang digunakan untuk memadatkan beton (SNI 4156:2008)

56 beaker

beaker adalah alat ukur volume air, terbuat dari metal berkapasitas 1000 cc (SNI 4156:2008)

57 beaker

beaker alat ukur volume air, terbuat dari metal berkapasitas 1000 cc (Revisi SNI 03-0369-2000)

58 Beban Gempa Nominal Rencana

Beban Gempa Nominal Rencana adalah beban gempa nominal statik ekuivalen yang bekerja pada komponen nonstruktural pada pusat massanya dengan arah yang paling berbahaya.

59 beban pelimpah adalah

debit air yang diolah persatuan panjang pelimpah dalam bak pengendap (SNI 6774:2008)

60 beban permukaan

adalah debit air yang diolah persatuan luas permukaan (SNI 6774:2008)

61 benda uji

adalah elemen atau bagian dari suatu konstruksi bangunan yang ditujukan untuk diuji tingkat

62 benda uji elemen

atau bagian dari suatu konstruksi bangunan yang ditujukan untuk diuji tingkat ketahanan apinya (Revisi SNI 03-1741-2000)

63 bentuk geotekstil

lainnya definisi bentuk lain yang berkaitan dengan geotekstil yang digunakan dalam standard ini, merujuk kepada terminologi ASTM D 4439 atau padanannya (RSNI M-02-2005)

64 bentuk tekstil

lainnya definisi dari bentuk tekstil lainnya yang digunakan dalam standard ini, merujuk kepada terminologi ASTM D 123 atau padanannya (RSNI M-02-2005)

65 berat isi

adalah berat per satuan volume

66 berat isi dalam keadaan seimbang

adalah berat isi yang ditentukan menurut pasal 8.2. tentang pengukuran berat isi dalam keadaan seimbang, dicapai oleh beton ringan struktural setelah disimpan dalam ruangan dengan kelembaban relatif 50 % ± 5 % dan temperatur 23o C ± 2o C selama jangka waktu yang cukup sampai berat konstan tercapai (SNI 3402:2008)

67 berat isi dalam keadaan seimbang

berat isi yang ditentukan menurut pasal 8.2. tentang pengukuran berat isi dalam keadaanseimbang, dicapai oleh beton ringan struktural setelah disimpan dalam ruangan dengan kelembaban relatif 50 % ± 5 % dan temperatur 23o C ± 2o C selama jangka waktu yang cukup sampai berat konstan tercapai (Revisi SNI 03-3402-1994)

68 berat isi kering oven

adalah berat seperti yang ditentukan dalam pasal 8.3. tentang pengukuran berat isi kering oven, dicapai oleh beton ringan struktural setelah dimasukkan dalam oven pengering pada 110 ± 5 C selama periode waktu cukup sampai berat konstan tercapai (SNI 3402:2008)

69 berat isi kering oven

berat seperti yang ditentukan dalam pasal 8.3. tentang pengukuran berat isi kering oven, dicapai oleh beton ringan struktural setelah dimasukkan dalam oven pengering pada 110 ± 5 C selama periode waktu cukup sampai berat konstan tercapai (Revisi SNI 03-3402-1994)

70 berat isi teoritis beton

adalah biasanya ditentukan di laboratorium, nilainya diasumsikan tetap untuk semua campuran yang dibuat dengan komposisi dan bahan yang identik. Hal ini diperhitungkan dengan cara berat total material dalam campuran (kg) dibagi dengan total volume absolut (m^3). Berat isi teoritis beton (kg/m^3) dihitung pada keadaan bebas udara (SNI 1973:2008)

71 berat jenis

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume dari suatu material terhadap berat air dengan volume yang sama pada temperatur yang ditentukan. Nilai-nilainya adalah tanpa dimensi (SNI 1970:2008)

72 berat jenis

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume dari suatu material terhadap berat air dengan volume yang sama pada temperatur yang ditentukan. Nilai-nilainya adalah tanpa dimensi (SNI 1969:2008)

73 berat jenis curah (jenuh kering permukaan)

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume agregat (termasuk berat air yang terdapat di dalam rongga akibat perendaman selama (24+4) jam, tetapi tidak termasuk rongga antara butiran partikel) pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1969:2008)

74 berat jenis curah (jenuh kering permukaan)

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume agregat (termasuk berat air yang terdapat di dalam rongga akibat perendaman selama (24+4) jam, tetapi tidak termasuk rongga antara butiran partikel) pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1970:2008)

75 berat jenis curah kering

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume agregat (termasuk rongga yang impermeabel dan permeabel di dalam butir partikel, tetapi tidak termasuk rongga antara butiran partikel) pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1970:2008)

76 berat jenis curah kering

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume agregat (termasuk rongga yang permeabel dan impermeabel di dalam butir partikel, tetapi tidak termasuk rongga antara butiran partikel) pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1969:2008)

77 berat jenis semu (apparent)

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume suatu bagian agregat yang impermeabel pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1970:2008)

78 berat jenis semu (apparent)

adalah perbandingan antara berat dari satuan volume suatu bagian agregat yang impermeabel pada suatu temperatur tertentu terhadap berat di udara dari air suling bebas gelembung dalam volume yang sama pada suatu temperatur tertentu (SNI 1969:2008)

79 berat total semua material yang digunakan

adalah penjumlahan dari berat semen, agregat halus, agregat kasar, air pencampur, dan bahan-bahan padat atau cair lainnya yang digunakan (SNI 1973:2008)

80 beton agregat ringan

beton yang dibuat dengan menggunakan agregat ringan (Revisi SNI 03-3402-1994)

81 beton agregat ringan

adalah beton yang dibuat dengan menggunakan agregat ringan (SNI 3402:2008)

82 beton isolasi

beton yang mempunyai berat isi kering oven maksimum 1440 kg/m³ (Revisi SNI 03-3421-1994)

83 beton ringan isolasi

beton ringan yang mempunyai berat isi kering oven maksimum 800 kg/m³ (Revisi SNI 03-3421-1994)

84 beton ringan structural

beton yang memakai agregat ringan atau campuran agregat kasar ringan dan pasir alam sebagai pengganti agregat ringan halus ringan dengan ketentuan tidak boleh melampaui berat maksimum beton 1840 kg/m³ dan harus memenuhi ketentuan kuat tekan dan kuat tarik belah beton ringan untuk tujuan struktural. (Kuat tekan minimum 28 Mpa untuk berat isi maksimum 1840 kg/m³, dengan kuat tarik 2,3 Mpa dan kuat tekan 21 Mpa untuk berat isi maksimum 1780 dengan kuat tarik rata-rata 2,1 Mpa) (Revisi SNI 03-3402-1994)

85 beton ringan struktural

adalah beton yang memakai agregat ringan atau campuran agregat kasar ringan dan pasir alam sebagai pengganti agregat ringan halus ringan dengan ketentuan tidak boleh melampaui berat maksimum beton 1840 kg/m³ dan harus memenuhi ketentuan kuat tekan dan kuat tarik belah beton ringan untuk tujuan struktural. (Kuat tekan minimum 28 Mpa untuk berat isi maksimum 1840 kg/m³, dengan kuat tarik 2,3 Mpa dan kuat tekan 21 Mpa untuk berat isi maksimum 1780 dengan kuat tarik rata-rata 2,1 Mpa) (SNI 3402:2008)

86 beton segar

adalah adukan beton yang bersifat plastis yang terdiri dari agregat halus, agregat kasar, semen, dan air, dengan atau tanpa bahan tambah atau bahan pengisi (SNI 1972:2008)

87 beton segar

campuran beton setelah selesai diaduk hingga beberapa saat dimana karakteristiknya belum berubah (Revisi SNI 03-3421-1994)

88 beton segar

campuran beton yang telah selesai diaduk sampai beberapa saat karakteristiknya tidak berubah (masih plastis dan belum terjadi pengikatan awal) (Revisi SNI 03-2458-1991)

89 beton segar

adalah campuran beton setelah selesai diaduk hingga beberapa saat dimana karakteristiknya belum berubah (SNI 4156:2008)

90 beton segar

adalah campuran beton yang telah selesai diaduk sampai beberapa saat karakteristiknya tidak

91 beton yang disaring basah

adalah proses memisahkan agregat yang lebih besar dari ukuran agregat nominal dari campuran beton segar dengan cara penyaringan menggunakan saringan ukuran standar, agar agregat yang tidak sesuai dapat dipisahkan (SNI 2458:2008)

92 beton yang disaring basah

proses memisahkan agregat yang lebih besar dari ukuran agregat nominal dari campuran beton segar dengan cara penyaringan menggunakan saringan ukuran standar, agar agregat yang tidak sesuai dapat dipisahkan (Revisi SNI 03-2458-1991)

93 bidang aksial

bidang horisontal yang tegak lurus melalui sumbunya (Revisi SNI 03-3421-1994)

94 bidang tekanan netral

adalah elevasi dimana tekanan di dalam dan di luar tungku pembakaran adalah sama (SNI 1741:2008)

95 bidang tekanan netral

elevasi dimana tekanan di dalam dan di luar tungku pembakaran adalah sama (Revisi SNI 03-1741-2000)

96 bliding

adalah peristiwa keluarnya air dari dalam beton segar ke permukaan akibat proses pengendapan bahan-bahan padat dari beton (SNI 4156:2008)

97 bliding

peristiwa keluarnya air dari dalam beton segar ke permukaan akibat proses pengendapan bahan-bahan

padat dari beton (Revisi SNI 03-0369-2000)

98 cara uji bakar bahan bangunan

adalah pengujian dasar untuk mengetahui sifat atau karakteristik bahan bangunan, apakah tidak terbakar atau mudah terbakar (SNI 1739:2008)

99 cara uji bakar bahan bangunan

pengujian dasar untuk mengetahui sifat atau karakteristik bahan bangunan, apakah tidak terbakar atau mudah terbakar (Revisi SNI 03-1739-1989)

100 cara uji jalar api pada permukaan bahan bangunan

pengujian lanjutan setelah diketahui sifat atau karakteristik bahan bangunan yang dapat terbakar berdasarkan cara uji bakar, menggunakan cara uji jalar api untuk mengetahui apakah sifat bahan bangunan tersebut sukar terbakar, menghambat api, agak menghambat api atau mudah terbakar (Revisi SNI 03-1739-1989)

101 cara uji jalar api pada permukaan bahan bangunan

adalah pengujian lanjutan setelah diketahui sifat atau karakteristik bahan bangunan yang dapat terbakar berdasarkan cara uji bakar, menggunakan cara uji jalar api untuk mengetahui apakah sifat bahan bangunan tersebut sukar terbakar, menghambat api, agak menghambat api atau mudah terbakar (SNI 1739:2008)

102 cat dasar

adalah cat dasar digunakan sebelum cat akhir untuk meningkatkan daya rekat cat dengan kayu dan menyeragamkan warna pada cat akhir (SNI 2407:2008)

103 cat dasar

cat dasar digunakan sebelum cat akhir untuk meningkatkan daya rekat cat dengan kayu dan menyeragamkan warna pada cat akhir (Revisi SNI 03-2407-1991)

104 cat dasar

cat dasar digunakan sebelum cat akhir untuk meningkatkan daya rekat cat dengan kayu dan menyeragamkan warna pada cat akhir (Revisi SNI 03-2407-1991)

105 cat tutup untuk kayu

cat yang campuran utamanya, terdiri dari bahan pengikat (yang larut dalam pelarut organik), pigmen dan pelarut organik. Cat ini membentuk lapisan film (tipis, padat, kering) setelah pelarutnya menguap dan berfungsi sebagai pelindung serta memperindah permukaan (Revisi SNI 03-2407-1991)

106 cat tutup untuk kayu

adalah cat yang campuran utamanya, terdiri dari bahan pengikat (yang larut dalam pelarut organik), pigmen dan pelarut organik. Cat ini membentuk lapisan film (tipis, padat, kering) setelah pelarutnya menguap dan berfungsi sebagai pelindung serta memperindah permukaan (SNI 2407:2008)

107 cat tutup untuk kayu

cat yang campuran utamanya, terdiri dari bahan pengikat (yang larut dalam pelarut organik), pigmen dan pelarut organik. Cat ini membentuk lapisan film (tipis, padat, kering) setelah pelarutnya menguap dan berfungsi sebagai pelindung serta memperindah permukaan (Revisi SNI 03-2407-1991)

108 clarifier

adalah gabungan pengaduk lambat (flokulator) dan pengendap. (SNI 6773:2008)

109 clarifier

adalah gabungan pengaduk lambat (flokulator) dan pengendap (SNI 0004:2008)

110 commissioning

adalah proses penilaian kinerja IPA oleh suatu tim yang dibentuk khusus setelah selesai dibangun dan sebelum diserahkan dari penyedia jasa kepada pengguna jasa (SNI 0004:2008)

111 contoh grab

adalah contoh yang diperoleh dari sekali ambil operasi tunggal (SNI 2496:2008)

112 contoh grab

contoh yang diperoleh dari sekali ambil operasi tunggal (Revisi SNI 03-2496-1991)

113 contoh komposit/ gabungan

contoh yang diperoleh dari 3 atau lebih contoh grab (Revisi SNI 03-2496-1991)

114 contoh komposit/ gabungan

adalah contoh yang diperoleh dari 3 atau lebih contoh grab (SNI 2496:2008)

115 contoh lot

satu unit pengiriman atau lebih, diambil secara acak untuk mewakili contoh pengiriman yang digunakan untuk contoh laboratorium (RSNI M-02-2005)

116 corrugated

adalah bentuk konstruksi dinding bak pada unit proses pada Instalasi Pengolahan Air (SNI 6773:2008)

117 daerah komersial

adalah daerah perniagaan seperti pertokoan, pasar dan pusat-pusat kegiatan ekonomi lainnya (SNI 3242:2008)

118 debit ()

adalah hasil dari volume air aktual yang melewati meter air dalam satuan waktu (SNI 2547:2008)

119 debit maksimum ()

adalah debit paling tinggi yang dioperasikan untuk jangka waktu pendek pada meter air yang telah ditetapkan dalam kesalahan maksimum yang diijinkan (MPE), dan kinerja metrologikal nya harus dijaga bila debit ini secara berurutan dilaksanakan di dalam kondisi kerja operasi (ROC) nya (SNI 2547:2008)

120 debit minimum ()

adalah debit paling rendah yang dioperasikan pada meter air yang ditetapkan dalam kesalahan maksimum yang diijinkan (MPE) (SNI 2547:2008)

121 debit nominal ()

adalah debit tertinggi dalam kondisi kerja operasi (ROC) yang harus dioperasikan dengan baik pada sebuah meter air yang ditetapkan dengan kesalahan maksimum yang diijinkan (SNI 2547:2008)

122 debit transisi ()

adalah debit yang terjadi antara debit nominal, , dan debit minimum,

123 debit transisi ()

adalah debit yang terjadi antara debit nominal, , dan debit minimum, , dimana membagi rentang debit dalam dua zona, "zona teratas" dan "zona terendah", masing-masing di karakteristik kan dengan kesalahan maksimum yang diijinkan (MPE) nya sendiri (SNI 2547:2008)

124 debit uji

adalah berarti debit selama suatu pengujian, dihitung dari indikasi suatu alat referensi yang dikalibrasi, sama dengan hasil bagi volume aktual yang melewati meter air dibagi waktu volume saat lewat meter air (SNI 2547:2008)

125 deformasi

adalah perubahan bentuk atau dimensi apapun dari suatu unsur konstruksi dalam kaitan dengan pengaruh panas dan atau struktural yang meliputi defleksi, ekspansi atau kontraksi elemen (SNI 1741:2008)

126 Deformasi

perubahan bentuk atau dimensi apapun dari suatu unsur konstruksi dalam kaitan dengan pengaruh panas dan atau struktural yang meliputi defleksi, ekspansi atau kontraksi elemen (Revisi SNI 03-1741-2000)

127 Delatasi

adalah jarak antara komponen bangunan yang disiapkan sebagai antisipasi adanya simpangan atau deformasi akibat beban gempa.

128 dempul kayu

adalah suatu bahan berupa pasta mengandung kadar pigmen tinggi dan akan mengeras sesudah dibiarkan di udara, yang berfungsi untuk menutup lubang-lubang pada kayu (SNI 2407:2008)

129 dempul kayu

suatu bahan berupa pasta mengandung kadar pigmen tinggi dan akan mengeras sesudah dibiarkan di udara, yang berfungsi untuk menutup lubang-lubang pada kayu (Revisi SNI 03-2407-1991)

130 dempul kayu

suatu bahan berupa pasta mengandung kadar pigmen tinggi dan akan mengeras sesudah dibiarkan di udara, yang berfungsi untuk menutup lubang-lubang pada kayu (Revisi SNI 03-2407-1991)

- 131 desinfeksi**
adalah proses mematikan bakteri pathogen dan memperlambat pertumbuhan lumut dengan pembubuhan bahan kimia (SNI 6774:2008)
- 132 desinfeksi**
adalah proses pembubuhan bahan kimia untuk mengurangi zat organik pada air baku dan mematikan kuman/organisme (SNI 0004:2008)
- 133 desinfektan**
adalah bahan (kimia) yang digunakan untuk mematikan bakteri pathogen dan memperlambat
- 134 desinfektan**
adalah bahan (kimia) yang digunakan untuk mematikan bakteri pathogen dan memperlambat pertumbuhan lumut (SNI 6774:2008)
- 135 diameter nominal**
adalah rancangan alphanumeric pada ukuran komponen suatu sistem pipa kerja, di mana digunakan untuk tujuan referensi (SNI 2547:2008)
- 136 Dinding Pasangan**
adalah dinding yang terbuat dari pasangan bata merah atau pasangan batako.
- 137 Dinding pemikul**
adalah pasangan bata/batako yang berfungsi sebagai pemikul beban.
- 138 Dinding pengisi**
adalah pasangan bata/batako yang dibangun antara kolom dan balok.
- 139 ekspansi**
adalah penambahan panjang lapisan media berbutir/penyaring (Le) yang terangkat ke atas pada waktu pencucian media karena penambahan tekanan (SNI 6774:2008)
- 140 ekspansi**
adalah penambahan panjang lapisan media berbutir/penyaring (Le) yang terangkat ke atas pada waktu pencucian media karena penambahan tekanan(SNI 0004:2008)
- 141 elektronik sub-assembly**
adalah bagian dari peralatan elektronik yang terdiri dari komponen elektronik dan mempunyai fungsi tertentu pada komponen elektronik itu sendiri (SNI 2547:2008)
- 142 elemen pertama dari peralatan penunjuk**
adalah elemen di dalam suatu peralatan penunjuk berisi beberapa elemen, memberi pembagian skala dengan verifikasi interval skala (SNI 2547:2008)
- 143 expanded polystyrene (EPS)**
adalah bahan ringan pengisi ruang diantara dua panel plaster bertulang jaring kawat baja tiga dimensi las pabrikan yang berfungsi sebagai pengatur momen inersia panel, insulasi dan cetakan shotcrete (SNI 7392:2008)
- 144 expanded polystyrene (EPS)**
bahan ringan pengisi ruang diantara dua panel plaster bertulang jaring kawat baja tiga dimensi las pabrikan yang berfungsi sebagai pengatur momen inersia panel, insulasi dan cetakan shotcrete (RSNI PJKB-3D)
- 145 expanded polystyrene (EPS)**
bahan ringan pengisi ruang diantara dua panel plaster bertulang jaring kawat baja tiga dimensi las pabrikan yang berfungsi sebagai pengatur momen inersia panel, insulasi dan cetakan shotcrete (RSNI PJKB-3D)
- 146 faktor pengaruh**
adalah kwantitas pengaruh yang mempunyai sebuah nilai dalam kondisi kerja operasi (ROC) pada meter air, seperti disyaratkan dalam spesifikasi ini (SNI 2547:2008)
- 147 Fasada**
adalah permukaan bagian depan bangunan biasanya untuk tampak bangunan.
- 148 fasilitas pengontrol**

adalah fasilitas yang disatukan dalam meter air dengan peralatan elektronik dan yang memungkinkan kesalahan penting terdeteksi dan untuk di koreksi (SNI 2547:2008)

149 fasilitas pengontrol otomatis

adalah fasilitas pengontrol yang beroperasi tanpa intervensi operator (SNI 2547:2008)

150 fasilitas pengontrol otomatis permanen tipe P

adalah fasilitas pengontrol otomatis permanen yang beroperasi selama pelaksanaan pengukuran(SNI 2547:2008)

151 fasilitas pengontrol otomatis sewaktu-waktu tipe I

adalah fasilitas pengontrol otomatis sewaktu-waktu yang beroperasi pada interval waktu tertentu atau per jumlah siklus pengukuran yang ditetapkan (SNI 2547:2008)

152 fasilitas pengontrol tipe N non-otomatik

adalah fasilitas pengontrol non-otomatik yang membutuhkan intervensi operator (SNI 2547:2008)

153 filtrasi

adalah proses memisahkan padatan dari supernatran melalui media penyaring (SNI 0004:2008)

154 filtrasi

adalah proses memisahkan padatan dari supernatran melalui media penyaring (SNI 6774:2008)

155 flok

adalah gumpalan lumpur yang dihasilkan dari proses koagulasi dan flokulasi (SNI 0004:2008)

156 flok

adalah partikel koloid yang menggumpal (SNI 6774:2008)

157 flokulasi

adalah proses pembentukan partikel flok yang besar dan padat agar dapat diendapkan (SNI 0004:2008)

158 flotasi

adalah proses pemisahan padatan dan air berdasarkan perbedaan berat jenis dengan cara diapungkan (SNI 0004:2008)

159 flotasi

adalah proses pemisahan padatan dan air berdasarkan perbedaan berat jenis dengan cara diapungkan (SNI 6774:2008)

160 gangguan

adalah pengaruh kuantitas yang mempunyai nilai dalam batas yang disyaratkan spesifikasi ini, di luar yang disyaratkan kondisi kerja operasi (ROC) pada meter air (SNI 2547:2008)

161 Geomembran

Geomembran suatu membran sinttetis penyekat yang bersipat kedap air digunakan dalam rekayasa geoteknik yang berhubungan dengan bahan untuk mengontrol perpindahan zat cair dalam suatu pembangunan proyek, struktur, atau system (RSNI M-02-2005)

162 Geotekstil

setiap bahan tekstil kedap air yang digunakan bersama fondasi, timbunan, tanah, batuan atau matrial geoteknik lainnya sebagai bagian dari kesatuan sistim struktur, atau produk buatan manusia (RSNI M-02-2005)

163 geotekstil tipe anyaman

geotekstil yang dianyam dengan komposisi 2 elemen yang saling tegak lurus dengan sistimatis membentuk struktur satu bidang (RSNI M-02-2005)

gravitasi serempak, terjadi proses fisis, proses biokimia dan proses biologis (SNI 3981:2008)

164 harga satuan bahan

harga satuan bahan harga yang sesuai dengan satuan jenis bahan bangunan (Revisi RSNI T-13-2002)

165 harga satuan bahan

adalah harga yang sesuai dengan satuan jenis bahan bangunan (SNI 2835:2008)

166 harga satuan pekerjaan

adalah harga yang dihitung berdasarkan analisis harga satuan bahan dan upah (SNI 2835:2008)

167 harga satuan pekerjaan

harga yang dihitung berdasarkan analisis harga satuan bahan dan upah (Revisi SNI 03-2835-2002)

168 indeks pengujian

suatu prosedur pengujian yang boleh jadi berisikan prasangka pengenalan atau dapat juga digunakan dalam menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan terhadap satu set benda uji, guna mengetahui sifat-sifat dari benda uji tersebut sesuai kepentingan dan persyaratan yang harus dipenuhi (RSNI M-02-2005)

169 indeks

adalah faktor pengali atau koefisien sebagai dasar penghitungan biaya bahan dan upah kerja (SNI 2835:2008)

170 indeks

faktor pengali atau koefisien sebagai dasar penghitungan biaya bahan dan upah kerja (Revisi RSNI T-13-2002)

171 indeks

faktor pengali atau koefisien sebagai dasar penghitungan biaya bahan dan upah kerja (Revisi SNI 03-2835-2002)

172 indeks bahan

adalah indeks kuantum yang menunjukkan kebutuhan bahan bangunan untuk setiap satuan jenis pekerjaan (SNI 2835:2008)

173 indeks tenaga kerja

indeks kuantum yang menunjukkan kebutuhan waktu untuk mengerjakan setiap satuan jenis pekerjaan (Revisi SNI 03-2835-2002)

174 indeks tenaga kerja

adalah indeks kuantum yang menunjukkan kebutuhan waktu untuk mengerjakan setiap satuan jenis pekerjaan (SNI 2835:2008)

175 indikasi primer

adalah indikasi (ditampilkan/displayed, dicetak/printed atau dimasukkan dalam memori) yang dilakukan untuk kontrol metrologikal yang sah (SNI 2547:2008)

176 inner

adalah peralatan bagian dalam meter air terdiri dari alat penghitung, sensor, transduser dan alat penunjuk (SNI 2547:2008)

177 instalasi pengolahan air

yang selanjutnya disebut IPA adalah suatu IPA yang dapat mengolah air baku melalui proses tertentu dalam bentuk yang kompak sehingga menghasilkan air minum yang memenuhi baku mutu yang berlaku (SNI 0004:2008)

178 instalasi pengolahan air yang selanjutnya disebut unit paket IPA

unit paket instalasi pengolahan air selanjutnya disebut Unit Paket IPA adalah unit paket adalah unit paket yang dapat mengolah air baku melalui proses fisik, kimia dan atau biologi tertentu dalam bentuk yang kompak sehingga menghasilkan air minum yang memenuhi baku mutu yang berlaku, didesain dan dibuat pada suatu tempat yang selanjutnya dapat dirakit di tempat lain dan dipindahkan, yang terbuat dari bahan plat baja, dan plastik atau fiber. (SNI 6773:2008)

179 instalasi saringan pasir lambat

adalah bak yang direncanakan dengan kriteria tertentu dan diisi dengan media penyaring dengan ukuran butiran tertentu (SNI 3981:2008)

180 instrumen yang dihubungkan dengan pengukur

adalah instrumen yang dihubungkan ke peralatan penghitung, peralatan koreksi atau peralatan konversi, untuk mengukur kuantitas karakteristik air, dengan melakukan koreksi dan/atau konversi (SNI 2547:2008)

181 insulasi

adalah penghambat aliran suhu dan suara dari plaster bertulang (wythe) sisi satu ke plaster bertulang sisi lainnya (SNI 7392:2008)

182 insulasi

adalah kemampuan elemen pemisah konstruksi bangunan ketika diekspos api pada satu sisi, untuk membatasi kenaikan temperatur pada sisi tak terekspos dibawah level tertentu (SNI 1741:2008)

183 Insulasi

kemampuan elemen pemisah konstruksi bangunan ketika diekspos api pada satu sisi, untuk membatasi kenaikan temperatur pada sisi tak terekspos dibawah level tertentu (Revisi SNI 03-1741-2000)

184 integritas

adalah kemampuan elemen pemisah konstruksi bangunan, ketika diekspos ke api pada satu sisi, untuk menjaga jangan sampai nyala api dan gas panas terjadi pada sisi tak terekspos (SNI 1741:2008)

185 Integritas

kemampuan elemen pemisah konstruksi bangunan, ketika diekspos ke api pada satu sisi, untuk menjaga jangan sampai nyala api dan gas panas terjadi pada sisi tak terekspos (Revisi SNI 03-1741-2000)

186 interval skala verifikasi

adalah divisi skala nilai terendah pada elemen pertama dari peralatan penunjuk (SNI 2547:2008)

187 IPA

adalah Instalasi Pengolahan Air (SNI 0004:2008)

188 Isolator Getar

adalah suatu sistem peredam getaran terhadap komponen sekunder pergerakan

189 jalur lalu-lintas (carriage way)

bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor (beroda 4 atau lebih)

190 kabel berisolasi

adalah kabel yang terdiri atas pelindung rakitan/satu inti/selubung individual (SNI 6773:2008)

191 kadar air keseimbangan

kondisi kadar air keseimbangan adalah kadar air yang memberikan pertambahan massa dalam setiap interval tidak kurang dari 2 jam, tidak melebihi 0,1 % dari massa benda uji tersebut (RSNI M-02-2005)

192 kadar semen

adalah jumlah semen yg digunakan perkubikasi beton (SNI 1973:2008)

193 kadar udara

adalah jumlah udara yang terperangkap dalam beton segar (SNI 1973:2008)

194 kapasitas produksi

adalah volume air hasil olahan persatuan waktu (SNI 6774:2008)

195 kape dan skrap

adalah berupa plat baja yang lentur dan ujungnya rata untuk meratakan dempul atau plamir (SNI 2407:2008)

196 kaping

pemberian lapisan perata pada permukaan bidang tekan benda uji (Revisi SNI 03-3421-1994)

197 kecepatan penjalaran nyala api di permukaan bahan bangunan

adalah hasil uji jalar api menempatkan bahan bangunan dalam klasifikasi yang berbeda, M1 = tidak terbakar, M2 = sukar terbakar, M3 = menghambat api, M4 = agak menghambat api, M5 = mudah terbakar (SNI 1739:2008)

198 kecepatan penjalaran nyala api di permukaan bahan bangunan hasil

uji jalar api menempatkan bahan bangunan dalam klasifikasi yang berbeda ; M1 = tidak terbakar, M2 = sukar terbakar, M3 = menghambat api, M4 = agak menghambat api dan M5 = mudah terbakar (Revisi SNI 03-1739-1989)

199 kehilangan tekanan ()

adalah kehilangan tekanan, pada debit alir yang ditentukan akibat adanya meter air di saluran pipa (SNI 2547:2008)

200 kekangan

adalah pembatas ekspansi atau rotasi (yang dipengaruhi oleh tindakan mekanis dan atau panas) yang diusahakan pada kondisi-kondisi bagian ujung, pinggir atau pendukung suatu benda uji (SNI 1741:2008)

- 201 Kekangan pembatas**
ekspansi atau rotasi (yang dipengaruhi oleh tindakan mekanis dan atau panas) yang diusahakan pada kondisi-kondisi bagian ujung, pinggir atau pendukung suatu benda uji (Revisi SNI 03-1741-2000)
- 202 kepala meter air**
adalah bagian yang mengencangkan duduknya alat hitung (SNI 2547:2008)
- 203 kesalahan**
adalah perbedaan antara kesalahan indikasi dan kesalahan yang hakiki pada meter air (SNI 2547:2008)
- 204 kesalahan hakiki**
adalah kesalahan indikasi pada sebuah meter air yang ditentukan sesuai kondisi referensi (SNI 2547:2008)
- 205 kesalahan intrinsic initial**
adalah kesalahan yang hakiki pada meter air yang ditentukan sebelum melakukan semua uji kinerja (SNI 2547:2008)
- 206 kesalahan maksimum yang diijinkan (maximum permissible error/MPE)**
adalah nilai-nilai ekstrim kesalahan indikasi relatif pada meter air yang diijinkan dari spesifikasi ini (SNI 2547:2008)
- 207 kesalahan penting**
adalah kesalahan yang dinyatakan berlebihan, bila kesalahan yang ditunjuk lebih besar dari setengah kesalahan maksimum yang diijinkan dalam " zona teratas" (SNI 2547:2008)
- 208 kesalahan penunjukan**
adalah volume aktual yang ditunjukkan dikurangi dengan volume sebenarnya (SNI 2547:2008)
- 209 koagulan**
adalah bahan (kimia) yang digunakan untuk pembentukan flok pada proses pencampuran (SNI 0004:2008)
- 210 koagulasi**
adalah proses pencampuran bahan kimia (koagulan) dengan air baku sehingga membentuk campuran yang homogen(SNI 0004:2008)
- 211 koagulasi**
adalah proses pencampuran bahan kimia (koagulan) dengan air baku sehingga membentuk campuran yang homogen (SNI 6774:2008)
- 212 Kolom pilaster**
adalah tiang kolom yang dibangun dari pasangan bata/batako.
- 213 Komponen Arsitektural**
adalah komponen bangunan yang berfungsi sebagai penyekat antar ruang, penutup antar ruang pada bidang horizontal maupun vertikal yang meliputi bukaan, pencahayaan ruangan, misalnya dinding pasangan, dinding panel, langit-langit/plafond.
- 214 Komponen Elektrikal**
adalah peralatan pada bangunan yang berfungsi sebagai pembangkit listrik darurat, instalasi pendistribusian listrik dan sistem penerangan.
- 215 komponen elektronik**
adalah kesatuan fisik terkecil, yang menggunakan elektron atau lubang konduksi dalam semi-konduktor, gas, atau dalam suatu ruang hampa (SNI 2547:2008)
- 216 Komponen Mekanikal**
adalah peralatan pada bangunan yang mempunyai fungsi sebagai sistem pemanas dan pendingin ruang, pengangkut barang dan manusia baik vertikal maupun horizontal.
- 217 komponen pemikul beban**
adalah suatu komponen yang dimaksudkan untuk memikul atau mendukung suatu beban eksternal bangunan dan mempertahankan daya dukung tersebut dalam hal terjadi kebakaran (SNI 1741:2008)
- 218 komponen pemikul beban**
suatu komponen yang dimaksudkan untuk memikul atau mendukung suatu beban eksternal bangunan dan mempertahankan daya dukung tersebut dalam hal terjadi kebakaran (Revisi SNI 03-1741-2000)

- 219 komponen pemisah atau partisi**
adalah komponen bangunan yang dimaksudkan untuk memisahkan antara dua area bersebelahan (SNI 1741:2008)
- 220 Komponen sekunder**
adalah komponen-komponen bangunan yang tidak direncanakan/diperhitungkan untuk menerima beban namun dapat mengalami tegangan akibat beban yang bekerja langsung padanya akibat perubahan bentuk komponen struktural, seperti komponen arsitektural, mekanikal dan elektrikal.
- 221 komponen struktur bangunan**
adalah komponen struktur yang telah terdefinisi, seperti dinding, lantai, atap, balok atau kolom (SNI 1741:2008)
- 222 kondisi kerja operasi (rated operating conditions/ROC)**
adalah kondisi penggunaan yang memberi rentang pada nilai faktor pengaruh, agar kesalahan indikasi meter air yang diperlukan dalam batas kesalahan maksimum yang diijinkan (MPE) (SNI 2547:2008)
- 223 kondisi pembatas (limiting conditions/LC)**
adalah kondisi ekstrim pada debit, temperatur, tekanan, kelembaban dan interferensi pengaruh magnet, dimana kinerja meter air pada saat operasional tidak mengalami kerusakan, degradasi atau kesalahan penunjukan saat dioperasikan dalam kondisi kerja operasi (ROC) (SNI 2547:2008)
- 224 kondisi referensi**
adalah satuan dari nilai referensi, atau rentang referensi, dari kuantitas pengaruh, menjelaskan uji kinerja sebuah meter air, atau untuk membanding hasil pengukuran (SNI 2547:2008)
- 225 kondisi ruang pengujian**
geotekstil kondisi udara pada ruang uji dijaga untuk memiliki kelembaban relatif $65 \pm 5 \%$ dan temperatur $21 \pm 2^\circ\text{C}$ (RSNI M-02-2005)
- 226 konstruksi pengujian**
adalah susunan lengkap benda uji dan konstruksi pendukungnya (SNI 1741:2008)
- 227 konstruksi pengujian**
susunan lengkap benda uji dan konstruksi pendukungnya.
- 228 level lantai acuan**
adalah tingkat permukaan lantai yang dijadikan acuan relatif terhadap posisi komponen bangunan (SNI 1741:2008)
- 229 level lantai acuan**
tingkat permukaan lantai yang dijadikan acuan relatif terhadap posisi komponen bangunan (Revisi SNI 03-1741-2000)
- 230 lot**
suatu unit produksi, atau kumpulan dari unit lainnya yang sejenis, atau berupa paket-paket, diambil untuk contoh yang memenuhi uji statistik. Unit produksi tersebut mempunyai satu atau beberapa sifat umum yang sama atau berbeda dari unit lainnya (RSNI M-02-2005)
- 231 M1**
adalah mutu bahan 1 atau kelas 1 yaitu bahan tidak terbakar, artinya sifat bahan yang tidak terbakar bila terkena panas/api tidak akan menyebarkan/ menjalarkan api pada waktu kebakaran terjadi (SNI 1740:2008)
- 232 M5**
adalah mutu bahan 5 atau kelas 5 yaitu bahan mudah terbakar, artinya sifat dari bahan yang mudah terbakar, sifat pembakarannya sangat cepat, nyala yang ditimbulkan cepat sekali menjalar, dan panas yang dihasilkan sangat tinggi disertai asap tebal (SNI 1740:2008)
- 233 manifold**
adalah instalasi pengolahan air utama yang dinstalasi pengolahan air pada dasar saringan pasir sebagai instalasi pengolahan air instalasi pengolahan air masuk (SNI 6774:2008)
- 234 meni kayu**
adalah berfungsi memberikan proteksi terhadap noda yang dihasilkan oleh getah kayu (SNI 2407:2008)
- 235 meter air**
adalah alat untuk mengukur banyaknya aliran air secara terus menerus melalui sistem kerja peralatan

yang dilengkapi dengan unit sensor, unit penghitung, dan unit indikator pengukur untuk menyatakan volume air yang lewat (SNI 2547:2008)

236 meter air kombinasi

adalah tipe meter air kombinasi horizontal yang mempunyai satu debit besar, satu debit kecil dan mempunyai alat yang bisa berganti sistem kerja, tergantung pada besar debit yang lewat meter air, baik kecil maupun besar atau kedua-duanya dapat mengalir otomatis secara langsung (SNI 2547:2008)

237 meter air lengkap

adalah meter air yang mempunyai transduser pengukur (mencakup sensor alir) dan alat hitung (termasuk peralatan indikasi) tidak terpisah (SNI 2547:2008)

238 metode magnifikasi momen

metode perhitungan beton bertulang dengan perbesaran momen (RSNI PJKB-3D)
mudah menguap dan mudah terbakar dengan titik didih 135 – 1800C (SNI 2407:2008)

239 metode magnifikasi momen

adalah metode perhitungan beton bertulang dengan perbesaran momen (SNI 7392:2008)

240 netralisan

adalah bahan kimia yang digunakan untuk menyesuaikan derajat keasaman (pH) pada suatu proses tertentu (SNI 0004:2008)

241 netralisasi

adalah proses untuk menyesuaikan derajat keasaman (pH) pada air (SNI 0004:2008)

242 nilai gradien kecepatan ,G

adalah laju penurunan kecepatan persatuan waktu (/detik) (SNI 0004:2008)

243 nozzle

adalah perlengkapan yang dipasang pada dasar saringan pasir untuk meratakan aliran air (SNI 6774:2008)

244 nozzle man

adalah orang yang mengerjakan penyemprotan plaster/shotcrete/shotcreting (SNI 7392:2008)

245 panel jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D)

las pabrikan adalah dua panel jaring kawat baja polos las pabrikan yang dihubungkan dengan rangka kawat baja polos penghubung yang dilas secara pabrikan, ruang diantara dua jaring kawat diisi dengan bahan gabus plastik (expended polystyrene) (SNI 7392:2008)

246 panel jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D)

las pabrikan dua panel jaring kawat baja polos las pabrikan yang dihubungkan dengan rangka kawat baja polos penghubung yang dilas secara pabrikan, ruang diantara dua jaring kawat diisi dengan bahan gabus plastik (expended polystyrene) (RSNI PJKB-3D)

247 Partisi

adalah dinding pemisah antar ruang.

248 pelaksana pembangunan gedung dan perumahan

pihak-pihak yang terkait dalam pembangunan gedung dan perumahan yaitu para perencana, konsultan, kontraktor maupun perseorangan dalam memperkirakan biaya bangunan (Revisi SNI 03-2835-2002)

249 pelaksana pembangunan gedung dan perumahan

adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembangunan gedung dan perumahan yaitu para perencana, konsultan, kontraktor maupun perseorangan dalam memperkirakan biaya bangunan (SNI 2835:2008)

250 pelat baja

adalah pelat dari bahan baja yang digunakan untuk konstruksi umum (SNI 6773:2008)

251 pengaduk beton

adalah drum pengaduk yang digerakkan dengan tenaga pengaduk/mekanik yang digunakan untuk mengaduk campuran beton (SNI 4156:2008)

252 penggetar eksternal

adalah penggetar berbentuk meja/papan yang dalam penggunaannya beton yang dipadatkan disimpan di atasnya (SNI 4156:2008)

253 penggetar internal

adalah penggetar berbentuk batang yang dalam penggunaannya dimasukkan ke dalam beton yang dipadatkan (SNI 4156:2008)

254 penyerapan air

penambahan berat dari suatu agregat akibat air yang meresap ke dalam pori-pori, tetapi belum termasuk air yang tertahan pada permukaan luar partikel, dinyatakan sebagai persentase dari berat keringnya. Agregat dikatakan "kering" ketika telah dijaga pada suatu temperatur (110 ± 5) $^{\circ}$ C dalam rentang waktu yang cukup untuk menghilangkan seluruh kandungan air yang ada (sampai beratnya tetap) (SNI 1970:2008)

255 penyerapan air

adalah penambahan berat dari suatu agregat akibat air yang meresap ke dalam pori-pori, tetapi belum termasuk air yang tertahan pada permukaan luar partikel, dinyatakan sebagai persentase dari berat keringnya; agregat dikatakan "kering" ketika telah dijaga pada suatu temperatur (110 ± 5) $^{\circ}$ C dalam rentang waktu yang cukup untuk menghilangkan seluruh kandungan air yang ada (sampai beratnya tetap) (SNI 1969:2008)

256 peralatan ancillary

adalah peralatan yang bertujuan untuk melaksanakan fungsi tertentu, secara langsung dilibatkan dalam ketelitian, pemancaran atau tampilan yang memperlihatkan hasil pengukuran (SNI 2547:2008)

257 peralatan elektronik

adalah alat yang memanfaatkan elektronik sub-assemblies dan melakukan suatu fungsi spesifik (SNI 2547:2008)

258 peralatan konversi

adalah alat yang secara otomatis mengkonversi volume yang diukur pada kondisi metering ke dalam suatu volume pada kondisi-kondisi dasar, atau ke satuan berat, dengan memperhitungkan karakteristik air (temperatur, tekanan, berat jenis (density), berat jenis relatif) diukur menggunakan instrumen pengukur yang dihubungkan, atau disimpan dalam memori oleh fasilitas pengontrol otomatis yang beroperasi pada interval waktu tertentu atau per jumlah yang ditetapkan pada siklus pengukuran (SNI 2547:2008)

259 peralatan yang sedang diuji (EUT)

adalah meter air lengkap, bagian dari meter air (sub-assembly) atau peralatan ancillary (SNI 2547:2008)

260 Perbaikan

adalah tindakan untuk mengembalikan kondisi struktur dan komponen struktur kepada kondisi semula.

261 Perbaikan arsitektural (repair)

adalah tindakan untuk mengembalikan bentuk arsitektur bangunan, sehingga semua perlengkapan bangunan dapat berfungsi kembali seperti semula.

262 perhitungan harga satuan pekerjaan konstruksi

adalah suatu cara perhitungan harga satuan pekerjaan konstruksi, yang dijabarkan dalam perkalian indeks bahan bangunan dan upah kerja dengan harga bahan bangunan dan standar pengupahan pekerja, untuk menyelesaikan per-satuan pekerjaan konstruksi (SNI 2835:2008)

263 Perkuatan (strengthening) elemen struktur

adalah tindakan untuk meningkatkan kondisi struktur bangunan sehingga melebihi kondisi semula.

264 permukiman

adalah bagian dari kawasan budidaya dalam lingkungan hidup, baik yang bersifat perkotaan maupun pedesaan, terdiri dari beberapa jenis kawasan dengan prasarana dan sarana lingkungan yang lengkap dengan fungsi utama sebagai pusat pelayanan bagi kebutuhan penghuninya (SNI 3242:2008)

265 pewadahan individual

adalah aktivitas penanganan penampungan sampah sementara dalam suatu wadah khusus untuk dan dari sampah individu (SNI 3242:2008)

266 pewadahan komunal

adalah aktivitas penanganan sampah sementara dalam suatu wadah bersama baik dari berbagai sumber maupun sumber umum (SNI 3242:2008)

267 pigmen

adalah senyawa berupa serbuk sangat halus atau pasta cat berupa suspensi gunanya untuk memperkuat selaput cat dan memberikan warna serta daya tutup (SNI 2407:2008)

- 268 pipa baja saluran air**
adalah pipa baja dengan proses kampuh lurus lasan tumpul (butt-welded strightseam) atau kampuh spiral (spiral seam) dan pipa baja tanpa kampuh (seamless) dengan ukuran diameter nominal 152,4 mm atau lebih yang digunakan untuk penyaluran air (SNI 6773:2008)
- 269 pipa PVC**
adalah pipa PVC yang tidak diplastisizer
- 270 plamir kayu**
adalah suatu bahan berupa pasta terdiri dari bahan pengisi pigmen dan bahan pengikat, yang berfungsi sebagai cat dasar untuk menutup pori-pori pada permukaan kayu dan celah-celah sambungan serta memberi suatu lapisan yang kuat untuk pengecatan berikutnya (SNI 2407:2008)
- 271 Portal**
adalah suatu sistem rangka bangunan yang terdiri dari sejumlah kolom dan balok yang saling berhubungan dan berfungsi sebagai suatu kesatuan lengkap, berdiri sendiri dengan atau tanpa dibantu oleh diafragma-diafragma horisontal atau sistem-sistem ikatan lantai
- 272 profil hidrolis**
adalah gambaran yang menunjukkan garis ketinggian muka air bebas dalam tiap unit paket IPA ketika proses berlangsung (SNI 0004:2008)
- 273 rangka kawat baja penghubung**
rangka kawat baja penghubung rangka kawat baja polos berlapis penahan karat (galvanized) yang menghubungkan dua panel jaring kawat baja las pabrikan (RSNI PJKB-3D)
- 274 rangka kawat baja penghubung**
rangka kawat baja penghubung adalah rangka kawat baja polos berlapis penahan karat (galvanized) yang menghubungkan dua panel jaring kawat baja las pabrikan (SNI 7392:2008)
- 275 Restorasi**
adalah tindakan untuk menjadikan sebuah bangunan atau bagian-bagiannya supaya dapat lebih berfungsi lagi setelah dilakukan perbaikan dan perkuatan.
- 276 Restorasi (restoration) elemen struktur**
adalah tindakan untuk mengembalikan kondisi struktur bangunan seperti kondisi semula.
- 277 Retak besar**
adalah retak yang mempunyai lebar celah lebih besar dari 0,6 cm.
- 278 Retak halus**
adalah retak yang mempunyai lebar celah lebih kecil dari 0,075 cm
- 279 Retak kecil**
adalah retak yang mempunyai lebar celah antara 0,075 - 0,600 cm.
- 280 Retrofitting**
adalah perbaikan, perkuatan, dan restorasi.
- 281 ruang ukur**
adalah bagian badan meter yang berfungsi sebagai wadah untuk menempatkan unit penghitung untuk menentukan besarnya volume air (SNI 2547:2008)
- 282 Rumah sederhana**
adalah Rumah yang dibangun oleh masyarakat berdasarkan pengalaman praktis.
- 283 saluran pengumpul bawah (underdrain)**
adalah saluran yang direncanakan untuk mengumpulkan dan mengalirkan air hasil penyaringan ke dalam saluran keluaran (outlet) (SNI 3981:2008)
- 284 sampah domestik B3**
adalah sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga, mengandung bahan dan atau bekas kemasan suatu jenis bahan berbahaya dan atau beracun, karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan atau mencemarkan lingkungan hidup dan atau membahayakan kesehatan manusia (SNI 3242:2008)
- 285 sampah jalan**

adalah sampah yang berasal dari penyapuan jalan dan pejalan kaki (SNI 3242:2008)

286 sampah organik

adalah sampah organik yang mudah membusuk terdiri dari bekas makanan, bekas sayuran, kulit buah lunak, daun-daunan dan rumput (SNI 3242:2008)

287 sampah organik halaman

adalah sampah yang berasal dari penyapuan halaman seperti daun dan rumput (SNI 3242:2008)

288 sampah taman

adalah sampah yang berasal dari taman berupa daun, rumput, pangkasan tanaman, dan sampah yang berasal dari pengunjung taman seperti bekas bungkus makanan dan sisa makanan (SNI 3242:2008)

289 saringan pasir lambat

adalah salah satu cara pengolahan air baku untuk menghasilkan air bersih, beroperasi secara

290 satu siklus adukan (batch)

adalah sejumlah campuran beton dalam satu siklus langkah kerja dari satu satuan peralatan pengaduk, atau sejumlah beton yang diangkut oleh sebuah mobil angkut beton siap pakai, atau sejumlah beton yang dikeluarkan selama satu menit dari pengaduk yang bekerja terus menerus (SNI 2458:2008)

291 satuan pekerjaan

adalah satuan jenis kegiatan konstruksi bangunan yang dinyatakan dalam satuan panjang, luas, volume dan unit (SNI 2835:2008)

292 sedimentasi

adalah proses pemisahan padatan dan air berdasarkan perbedaan berat jenis dengan cara pengendapan (SNI 0004:2008)

293 semen portland tipe I

semen Portland yang umum digunakan tanpa persyaratan khusus (Revisi RSNI T-13-2002)

294 sensor aliran dan volume

adalah bagian dari meter air (seperti disc, piston, roda, elemen turbin atau coil elektromagnetis), yang mengubah aliran air yang diukur menjadi suatu besaran ukur atau volume air melewati meter air (SNI 2547:2008)

295 shotcrete

adalah adukan campuran PC dan pasir yang dipasang dengan menggunakan alat semprot sehingga plasteran mencapai ketebalan tertentu (SNI 7392:2008)

296 shotcrete

adalah adukan campuran PC dan pasir yang dipasang dengan menggunakan alat semprot sehingga plasteran mencapai ketebalan tertentu (SNI 7392:2008)

297 sifat material aktual

adalah sifat bahan yang ditentukan dari contoh yang mewakili untuk pengujian api sesuai dengan persyaratan standar produk terkait (SNI 1741:2008)

298 Sloof

adalah balok yang terbuat dari beton bertulang yang berfungsi sebagai pengikat kolom bagian bawah

299 slump beton

adalah penurunan ketinggian pada pusat permukaan atas beton yang diukur segera setelah cetakan uji slump diangkat (SNI 1972:2008)

300 Stabilitas

kemampuan benda dari suatu komponen pemikul beban untuk mendukung beban ujinya seperti yang disyaratkan, tanpa melebihi kriteria yang ditetapkan berkenaan dengan tingkat dan laju deformasi (Revisi SNI 03-1741-2000)

301 struktur pendukung

adalah struktur yang disyaratkan untuk pelaksanaan pengujian beberapa elemen bangunan, tempat dimana benda uji yang dirakit, contohnya dinding dimana pintu yang akan diuji dipasang (SNI 1741:2008)

302 sub-assembly

adalah transduser pengukur, (mencakup sensor alir) dan peralatan indikasi (mencakup alat hitung) dari meter kombinasi (SNI 2547:2008)

- 303 subsidi silang**
adalah bantuan pembiayaan yang diberikan dari golongan daerah mampu ke golongan kurang mampu melalui pembayaran retribusi (SNI 3242:2008)
- 304 tahanan tusuk (F)**
mekanisme tahanan yang menjadi sifat dari suatu benda uji terhadap keruntuhan akibat suatu penetrasi atau penusukan (RSNI M-02-2005)
- 305 tahanan tusuk (F)**
mekanisme tahanan yang menjadi sifat dari suatu benda uji terhadap keruntuhan akibat suatu penetrasi atau penusukan (RSNI M-02-2005)
tekanan kerja maksimum yang dapat diterima (maximum admissible working pressure/MAP)
- 306 tekanan kerja maksimum yang dapat diterima (maximum admissible working pressure/MAP)**
adalah tekanan maksimum pada meter air yang dapat dihubungkan secara nominal dalam kondisi kerja operasi (ROC), tanpa penurunan kinerja metrologikal nya (SNI 2547:2008)
tekanan kerja maksimum yang dapat diterima (maximum admissible working pressure/MAP)
- 307 tekanan kerja minimum yang dapat diterima (minimum admissible working pressure/mAP)**
adalah tekanan minimum pada meter air yang dapat terukur secara nominal dalam kondisi kerja operasi (ROC), tanpa penurunan kinerja metrologikal nya (SNI 2547:2008)
- 308 temperatur kerja ()**
adalah temperatur air rata-rata dalam pipa, diukur pada upstream meter air dan pada downstream meter air (SNI 2547:2008)
temperatur kerja maksimum yang dapat diterima (maximum admissible working temperature/MAT)
- 309 temperatur kerja minimum yang dapat diterima (minimum admissible working temperature/mAT)**
adalah temperatur maksimum pada meter air yang dapat terukur secara nominal pada saat pemberian tekanan internal, tanpa penurunan kinerja metrologikal nya
temperatur kerja minimum yang dapat diterima (minimum admissible working temperature/mAT)
- 310 temperatur minimum yang dapat diterima (minimum admissible working temperature/mAT)**
adalah temperatur minimum pada meter air yang dapat terukur secara nominal pada saat pemberian tekanan internal, tanpa penurunan kinerja metrologikal nya (SNI 2547:2008)
- 311 termokopel jelajah (roving thermocouple)**
adalah termokopel dengan desain khusus dimana sambungan pengukuran (hot junction) disolder atau dilas pada cakram tembaga, digunakan untuk mengukur temperatur di titik-titik yang diduga terjadi pemanasan berlebih (hot spot) pada sisi permukaan benda uji yang tidak terekspos api (SNI 1741:2008)
- 312 tiner (white spirit, solvent naphta)**
adalah pengencer cat yang dibuat dari minyak bumi, merupakan hasil sulingan minyak tanah,
- 313 tiner (white spirit, solvent naphta)**
pengencer cat yang dibuat dari minyak bumi, merupakan hasil sulingan minyak tanah, mudah menguap dan mudah terbakar dengan titik didih 1350C s.d 1800C (Revisi SNI 03-2407-1991)
- 314 tinggi bebas (freeboard)**
adalah ruang atau jarak antara permukaan air maksimum dengan dinding teratas (SNI 3981:2008)
- 315 Tingkat kerusakan**
adalah tingkat kerusakan secara fisik keseluruhan atau bagian-bagian bangunan yang mengalami kerusakan akibat gempa.
- 316 Tingkat kerusakan komponen struktur**
adalah tingkat kerusakan komponen struktur yang dibuat dalam 5 tingkat kerusakan yaitu : tingkat 1 sampai dengan 5 yang digunakan untuk pemeriksaan darurat dan pemeriksaan klasifikasi kerusakan.
- 317 Tingkat resiko**
adalah tingkat kerusakan struktur, kemungkinan benda terjatuh atau terguling setelah terjadinya kerusakan akibat gempa.
- 318 TPS**

adalah tempat pemindahan sampah dari alat pengumpul ke alat angkut sampah yang dapat dipindahkan secara langsung atau melalui tempat penampungan sampah sementara (TPS) (SNI 3242:2008)

320 tungku bakar

adalah alat pembakar benda uji berbentuk tabung dilengkapi alat pemanas listrik dan deflektor udara (SNI 1740:2008)

321 tutup meter air

adalah tutup yang melindungi bagian atas alat hitung (SNI 2547:2008)

322 ukuran (gages)

adalah ukuran/diameter dari kawat baja (SNI 7392:2008)

323 unit paket instalasi pengolahan air

adalah unit paket instalasi pengolahan air yang selanjutnya disebut unit paket instalasi pengolahan air adalah unit paket yang dapat mengolah air baku melalui proses fisik, kimia dan atau biologi tertentu dalam bentuk yang kompak sehingga menghasilkan air minum yang memenuhi baku mutu yang berlaku, didesain dan dibuat pada suatu tempat yang selanjutnya dapat dirakit di tempat lain dan dipindahkan, yang terbuat dari bahan plat baja, dan plastik atau fiber (SNI 6774:2008)

324 unit sensor

adalah bagian meter air yang mengubah aliran air yang diukur menjadi suatu besaran ukur yang dikirim ke bagian indikator/penunjuk setelah melalui unit penghitung/transmisi (SNI 2547:2008)

325 volume absolut

adalah volume absolut untuk masing-masing bahan dalam m³ sama dengan berat bahan dalam kg dibagi dengan 1000 x berat jenisnya. Untuk komponen agregat, berat jenis jenuh dan massa harus didasarkan pada kondisi jenuh dan kering permukaan. Berat jenis semen harus berdasarkan pada cara uji C 188, berat jenis semen sebesar 3.15 dapat digunakan untuk semen yang dibuat di pabrik sesuai dengan persyaratan pada spesifikasi C 150 (SNI 1973:2008)

326 volume absolut total

adalah penjumlahan dari volume absolut untuk masing-masing bahan dalam campuran (m³) (SNI 1973:2008)

327 volume aktual ()

adalah total volume air yang melewati meter air, tanpa memperhatikan waktu yang seharusnya terekam (SNI 2547:2008)

328 volume indikasi ()

adalah volume air yang ditunjuk oleh meter air, sesuai dengan volume aktual (SNI 2547:2008)

329 volume indikasi ()

adalah volume air yang ditunjuk oleh meter air, sesuai dengan volume aktual (SNI 2547:2008)

330 volume produksi campuran

adalah volume beton segar per campuran yang didefinisikan sebagai volume beton yang diproduksi dari suatu adukan yang terdiri dari beberapa material (SNI 1973:2008)

331 Waktu Getar Resonansi

adalah waktu getar alami bangunan yang sama dengan waktu getar komponen sekunder

332 waktu tinggal, td

adalah waktu yang diperlukan oleh air selama proses tertentu berlangsung (SNI 0004:2008)

333 waktu tinggal, td

adalah waktu yang diperlukan selama proses tertentu berlangsung pada unit operasi (SNI 6774:2008)

334 workability beton

adalah kemudahan pengerjaan beton segar (SNI 1972:2008)

335 wythe

adalah plaster bertulang panel jaring kawat baja polos (SNI 7392:2008)

336 Wythe

plaster bertulang panel jaring kawat baja polos (RSNI PJKB-3D)

337 AB (asphaltic binder)

bahan pengikat aspal

338 acuan gelincir (slip form)

jenis acuan yang biasanya terbuat dari baja dan bersatu dengan mesin penghampar pada waktu penghamparan beton semen

339 acuan tetap (fixed form)

jenis acuan yang umumnya terbuat dari baja dan dipasang di lokasi penghamparan sebelum pengecoran beton semen

340 adukan

campuran antara agregat halus, semen Portland atau jenis semen hidraulik yang lain dan air

341 adukan beton

campuran antara agregat halus dan semen portland atau jenis semen hidraulik yang lain dan air

342 agregat

material granular misalnya pasir, kerikil, batu pecah dan kerak tungku pijar yang dipakai bersama-sama dengan suatu media pengikat untuk membentuk suatu beton semen hidraulik atau adukan

343 agregat

sekumpulan butir-butir batu pecah, kerikil, pasir atau mineral lainnya, baik berupa hasil alam maupun hasil buatan

344 agregat

material granular misalnya pasir, kerikil, batu pecah dan kerak tungku pijar yang digunakan bersama-sama dengan suatu media pengikat untuk membentuk suatu beton atau adukan semen hidraulik

345 agregat halus

pasir alam sebagai hasil desintegrasi alami batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 5,0 mm

346 agregat halus

merupakan agregat yang lolos saringan No.4 (4,75 mm)

347 agregat kasar

kerikil sebagai hasil desintegrasi 'alami' batuan atau berupa batu pecah yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 5,0 – 40,0 mm

348 agregat kasar

merupakan agregat yang tertahan pada ayakan No. 4 (4.75 mm)

349 agregat kasar

merupakan agregat yang tertahan saringan No.4 (4,75 mm)

350 agregat kasar

agregat yang susunan butirannya tertahan saringan No. 4 (4,75 mm)

351 agregat ringan

agregat yang memiliki berat jenis lebih kecil dari 2

352 agregat ringan

agregat yang dalam keadaan kering dan gembur mempunyai massa jenis 1100 kg/m³ atau kurang

353 agregat slag

limbah besi dan baja berbentuk bongkah panas yang telah diproses melalui penyemprotan air tekanan tinggi sehingga bongkahan slag pecah menjadi ukuran butir tertentu

354 agregat standar

batu kapur (setara dengan batu kapur Monon Stone Co) berukuran lolos saringan 19,0 mm dan tertahan saringan No. 4 (4,75 mm)

355 akses jalan

merupakan pertemuan jalan yang mempunyai tingkat hirarki yang lebih rendah dengan jalan yang mempunyai tingkat hirarki yang lebih tinggi

356 akses persil

merupakan jalan masuk ke setiap persil atau ke setiap rumah

357 aksi

penyebab tegangan atau deformasi dalam struktur

358 aksi lingkungan

pengaruh yang timbul akibat temperatur, angin, aliran air, gempa dan penyebab-penyebab alamiah lainnya

359 aksi nominal

nilai beban rata-rata berdasarkan statistik untuk periode ulang 50 tahun

360 alat daktilitas

alat yang digunakan untuk melakukan pengujian daktilitas aspal

361 alat penetrometer konus dinamis (Dynamic Cone Penetrometer, DCP)

suatu alat yang terdiri dari tiga bagian utama, yang satu sama lain harus disambung sehingga cukup kaku

362 alat pengering (dryer)

alat pengering yang menggunakan pembakaran untuk mengeringkan agregat

363 alat saybolt furol

alat untuk menentukan viskositas aspal cair dan aspal keras dalam detik yang dikonversikan ke dalam sentistoke

364 alat sentrifus

alat yang berfungsi memisahkan larutan dan bagian yang tak larut dengan cara diputar dengan kecepatan tertentu yang sesuai kebutuhan

365 alinyemen vertikal

proyeksi garis sumbu jalan pada bidang vertikal yang melalui sumbu jalan[RSNI T-14-2004]

366 alkohol anhidrous

senyawa kimia hidrokarbon yang disebut juga etil alkohol atau etanol dengan rumus kimia C_2H_5OH dengan kandungan air sangat rendah sehingga dapat berfungsi sebagai bahan bakar

367 alokasi resiko

pebebanan atau pengalokasian resiko-resiko yang ada terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan/ proyek yang akan dikerjakan yang didasarkan pada prinsip pihak yang menanggung resiko sebaiknya adalah pihak yang paling mampu mengendalikan resiko tersebut

368 alur (ruts)

penurunan memanjang yang terjadi pada lajur jejak roda kiri (JRKI) dan jejak roda kanan (JRKA)

369 ambles

penurunan setempat pada suatu bidang perkerasan yang biasanya berbentuk tidak menentu tanpa terlepasnya material perkerasan

370 analisis dampak lalu lintas jalan (andalalin)

suatu studi khusus yang dilakukan untuk menilai dampak lalu lintas jalan

371 analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL)

kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan

372 Analisis modal

Analisis perhitungan ulang dari frekuensi alami.

373 analisis produk (product analysis)

analisis produk untuk setiap peledakan dimana pemesan memberikan pilihan untuk menganalisis contoh yang mewakili yang diambil dari produk struktur yang telah selesai

374 analisis resiko

proses identifikasi resiko, perkiraan kemungkinan kejadian serta evaluasi dampak potensial yang akan

muncul dari suatu rencana kegiatan/ proyek secara kualitatif dan kuantitatif

375 analisis saringan

suatu usaha untuk mendapatkan distribusi ukuran butir tanah dengan menggunakan analisis saringan

376 analisis satu peleburan (heat analysis)

analisis kimia dari suatu contoh termasuk di dalamnya penentuan karbon, mangan, belerang, nikel, kromium, molibdenum, tembaga, vanadium, kolumbium, unsur lain yang dispesifikasikan atau yang tidak boleh ada oleh spesifikasi produk yang akan dipakai untuk kelas, dan tipe yang akan diterapkan, dan unsur butiran austenitik yang dimurnikan yang kandungannya digunakan dalam pengujian ukuran butiran austenitik dari satu peleburan.

377 Angka Ekuivalen Beban Gandar Sumbu Kendaraan (E)

Angka yang menyatakan perbandingan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh lintasan beban gandar sumbu tunggal kendaraan terhadap tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh satu lintasan beban standar sumbu tunggal seberat 8,16 ton (18.000 lb).

378 angka ekuivalen beban sumbu kendaraan (E)

angka yang menyatakan perbandingan tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh suatu lintasan beban sumbu kendaraan terhadap tingkat kerusakan yang ditimbulkan oleh satu lintasan beban sumbu standar

379 angka ekuivalen kecelakaan (AEK)

angka yang digunakan untuk pembobotan kelas kecelakaan, angka ini didasarkan kepada nilai kecelakaan dengan kerusakan atau kerugian materi

380 ankur

suatu alat yang digunakan untuk menjangkarkan tendon kepada komponen struktur beton dalam sistem pasca tarik atau suatu alat yang digunakan untuk menjangkarkan tendon selama proses pengerasan beton dalam sistem pratarik

381 anil (annealing)

suatu proses perlakuan panas dimana ukuran butir mikrostruktur suatu bahan meningkat, menyebabkan perubahan pada sifatnya seperti kekuatan dan kekerasan.

382 anoda

bagian logam bermuatan negatif yang berfungsi menarik elektron dari suatu katoda

383 anoda korban

anoda yang dikorbankan untuk melindungi baja yang mudah terkorosi dari lingkungan yang korosif

384 antara bukaan

jarak antara bukaan satu dengan bukaan berikutnya, diukur dari as lebar bukaan

385 APIL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas)

perangkat peralatan teknis yang menggunakan isyarat lampu untuk mengatur lalu lintas orang dan atau kendaraan di jalan

386 APILL

singkatan dari Alat Pengendali Isyarat Lalu Lintas adalah perangkat peralatan teknis yang menggunakan isyarat lampu untuk mengatur lalu lintas orang dan atau kendaraan di jalan.

387 apron

Pemasok agregat dari bin dingin dengan menggunakan rantai sebagai alat penggerak dan pemasok

388 arah melintang mesin

arah bidang bahan tegak lurus terhadap arah serat

389 Arah Memanjang Potongan Longsoran

Arah longsoran bergerak.

390 arah mesin

arah bidang bahan sejajar dengan arah serat

391 area terburuk

spesifik area atau kawasan yang memiliki angka kecelakaan yang tinggi

392 arus lalu lintas

jumlah kendaraan bermotor yang melewati suatu titik pada jalan per satuan waktu (Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997)

- 393 asam**
suatu larutan yang mengandung konsentrasi ion Hidrogen (H^+) yang melebihi konsentrasi ion Hidroksil (OH^-)
- 394 Asbuton**
aspal alam dari Pulau Buton yang berbentuk butiran dengan kadar bitumen tertentu
- 395 aspal**
material yang diperoleh dari residu hasil pengilangan minyak bumi
- 396 aspal keras**
aspal yang diperoleh dari proses penyulingan minyak bumi.
- 397 aspal keras**
aspal yang bersifat viskoelastik termasuk aspal alam atau aspal modifikasi (aspal yang diberi bahan tambah seperti polimer, latek)
- 398 aspal alam**
aspal yang merupakan hasil destilasi secara alam
- 399 aspal cair**
aspal yang dihasilkan dengan cara melarutkan aspal keras dengan pelarut yang berasal dari penyulingan minyak bumi
- 400 aspal cair**
campuran aspal padat dengan pelarut dari minyak bumi jenis tertentu
- 401 aspal cair (cutback asphalt)**
material yang terdiri atas campuran aspal padat dengan pelarut jenis tertentu yang masing-masing mempunyai daya menguap tinggi, sedang atau rendah : aspal cair mantap sedang (medium curing, MC); aspal cair mantap cepat (rapid curing, RC); aspal cair mantap lambat (slow curing, SC).
- 402 aspal cair (cutback asphalt)**
aspal cair yang terdiri atas campuran dengan pelarut jenis tertentu yang masing-masing mempunyai daya menguap tinggi, sedang atau rendah : aspal cair mantap sedang (medium curing, MC), aspal cair mantap cepat (rapid curing, RC), aspal cair mantap lambat (slow curing, SC)
- 403 aspal cair jenis menguap cepat (Rapid Curing/RC)**
aspal cair yang terdiri dari campuran antara aspal keras dan pelarut yang mempunyai daya menguap tinggi, contohnya premium
- 404 aspal cair jenis menguap lambat (Slow Curing / SC)**
aspal cair yang terdiri dari campuran antara aspal keras dan pelarut (solar) yang mempunyai daya menguap lambat, contohnya minyak diesel (solar)
- 405 aspal cair jenis menguap sedang (Medium Curing/MC)**
aspal cair yang terdiri dari campuran antara aspal keras dan pelarut yang mempunyai daya menguap sedang, contohnya minyak tanah
- 406 aspal emulsi**
aspal cair yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal keras ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi sehingga diperoleh partikel aspal yang bermuatan listrik
- 407 aspal emulsi**
material yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal semi padat ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi : aspal emulsi anionik, aspal emulsi kationik.
- 408 aspal emulsi**
aspal yang didispersikan dalam air atau air yang didispersikan dalam aspal yang keduanya dengan bantuan emulgator (bahan pengemulsi)
- 409 aspal emulsi**
aspal berbentuk cair yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal keras ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi sehingga diperoleh partikel aspal yang bermuatan listrik positif (kationik), negatif (anionik) atau tidak bermuatan listrik (nonionik)

410 aspal emulsi anionik

aspal cair yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal keras ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi anionik sehingga partikel-partikel aspal bermuatan ion-negatif

411 aspal emulsi anionik mengikat cepat (Rapid setting, RS)

aspal emulsi bermuatan negatif yang aspalnya mengikat agregat secara cepat setelah kontak dengan agregat

412 aspal emulsi anionik mengikat lebih cepat (Quick setting, QS)

aspal emulsi bermuatan negatif yang aspalnya mengikat agregat secara lebih cepat setelah kontak dengan agregat. Meliputi : QS-1h (quick setting-1): Mengikat lebih cepat-1 keras (Pen 40-90)

413 aspal emulsi jenis mantap sedang

aspal emulsi yang butir-butir aspalnya bermuatan listrik positif

414 aspal emulsi kationik

aspal cair yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal keras ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi jenis kationik sehingga partikel-partikel aspal bermuatan ion positif

415 aspal emulsi kationik mengikat cepat (CRS)

aspal emulsi bermuatan positif yang aspalnya memisah dari air secara cepat setelah kontak dengan agregat

416 aspal emulsi kationik mengikat lambat (CSS)

aspal emulsi bermuatan positif yang aspalnya memisah dari air secara lambat setelah kontak dengan agregat

417 aspal emulsi kationik mengikat lebih cepat (CQS)

aspal emulsi bermuatan positif yang aspalnya memisah dari air secara lebih cepat setelah kontak dengan agregat

418 aspal emulsi kationik mengikat sedang (CMS)

aspal emulsi bermuatan positif yang aspalnya memisah dari air secara sedang setelah kontak dengan agregat

419 aspal emulsi mantap cepat (Cationic Rapid Setting - CRS)

aspal emulsi kationik yang partikel aspalnya memisah cepat dari air setelah kontak dengan aggregate

420 aspal emulsi mantap cepat (cationic rapid setting, CRS) aspal emulsi kationik yang partikel aspalnya memisah cepat dari air setelah kontak dengan aggregate

aspal emulsi jenis kationik yang partikel aspalnya memisah dengan cepat dari air setelah kontak dengan udara

421 aspal emulsi mantap lambat (Cationic Slow Setting – CSS)

aspal emulsi kationik yang partikel aspalnya memisah lambat dari air setelah kontak dengan agregat/semen

422 aspal emulsi mantap lambat (cationic slow setting, CSS)

aspal emulsi jenis kationik yang partikel aspalnya memisah dengan lambat dari air setelah kontak dengan udara

423 aspal emulsi mantap sedang (Cationic Medium Setting – CMS)

aspal emulsi kationik yang partikel aspalnya memisah sedang dari air setelah kontak dengan aggregate

424 aspal emulsi non-ionik

aspal cair yang dihasilkan dengan cara mendispersikan aspal keras ke dalam air atau sebaliknya dengan bantuan bahan pengemulsi non-ionik sehingga partikel-partikel aspal tidak bermuatan

425 aspal keras

residu destilasi minyak bumi yang bersifat viscoelastik

426 aspal keras

aspal yang bersifat viskoelastik dapat berupa aspal alam, aspal buatan (aspal hasil pengilangan minyak bumi) atau aspal modifikasi (aspal yang diberi bahan tambah seperti polimer)

427 aspal keras

aspal keras merupakan residu destilasi minyak bumi yang bersifat viskoelastik

428 aspal keras

suatu jenis aspal yang diperoleh dari hasil proses penyulingan minyak bumi.

429 aspal keras

aspal yang bersifat viskoelastik termasuk aspal alam atau aspal modifikasi (aspal yang diberi bahan tambah seperti polimer, latek)

430 aspal modifikasi

aspal keras yang ditingkatkan mutunya dengan cara menambahkan bahan tambah seperti polimer, latek, bitumen asbuton dan lainnya

431 aspal padat (solid)

suatu jenis aspal dengan nilai penetrasi kurang dari 10

432 aspal polimer

aspal yang ditingkatkan mutunya (dimodifikasi) dengan cara menambahkan polimer ke dalam aspal keras

433 aspal polimer

aspal yang dimodifikasi dengan menambahkan polimer

434 aspal semi-padat (semi-solid)

suatu jenis aspal dengan nilai penetrasi dari 10 sampai dengan 300

435 asphaltic plug

bahan sambungan siar muai tipe tertutup jenis yang dibuat dari bahan agregat yang dicampur dengan bahan pengikat binder, pelat baja dan angkur, dibuat pada temperatur tertentu yang berfungsi sebagai bahan pengisi pada sambungan (joint)

436 asphaltic plug joint (APJ)

segmen aspal fleksibel yang membentang antara kepala jembatan dan lantai jembatan yang berfungsi sebagai sambungan siar-muai jembatan. sambungan yang dibuat di tempat yang terdiri dari bagian bahan fleksibel yang didukung di atas celah sambungan lantai oleh pelat metal tebal atau komponen yang cocok lainnya

437 atmosfir standar

udara ruang pengujian, dipertahankan dengan kelembaban relatif (65 ± 5)% dan dengan temperatur pada (21 ± 2) °C

438 audit keselamatan jalan

suatu bentuk pengujian formal dari suatu ruas jalan yang ada dan yang akan datang atau proyek lalu lintas, atau berbagai pekerjaan yang berinteraksi dengan pengguna jalan, yang dilakukan secara independen, oleh penguji yang dipercaya di dalam melihat potensi kecelakaan dan penampilan keselamatan suatu ruas jalan [Austroads, 1993]

439 austenitik / besi fasa gama (austenitic)

larutan padat non-magnetik dalam besi dan unsur padamu.

440 badan jalan

bagian jalan yang meliputi seluruh jalur lalu-lintas, median dan bahu jalan

441 Badan Longsor (debris material)

Material longsor yang mengalami pergerakan.

442 Bagian Jalinan

Bagian antara dua gerakan lalu lintas, yaitu yang menyatu (converging) dan memencar (diverging).

443 bahan

tanah atau campuran agregat tanah

444 bahan anti lengket

jenis bahan untuk mencegah lengket antara adukan beton semen dengan acuan

445 bahan butiran halus

tanah atau campuran agregat tanah yang lolos saringan No. 4 (4,75 mm) untuk cara A dan cara B atau lolos saringan 3/4" (19,0 mm) untuk cara C dan cara D

446 bahan butiran kasar

tanah atau campuran agregat tanah yang tertahan saringan No. 4 (4,75 mm) untuk cara A dan cara B atau tertahan saringan 3/4" (19,0 mm) untuk cara C dan cara D

- 447 bahan jalan**
material yang dapat digunakan untuk jalan berupa tanah, agregat dan material perkerasan lama yang telah dihancurkan
- 448 bahan jalan**
bahan yang digunakan untuk pembuatan jalan baik berupa tanah, tanah berbutir dan ataupun batuan, serta campuran beraspal atau bahan pengikat lainnya
- 449 bahan pengikat**
merupakan campuran aspal yang dipatenkan, polimer sintetik, pengisi dan agen aktif pelapis permukaan dan harus diformulasikan untuk dikombinasikan dengan kemudahan yang diperlukan untuk proses pemasangan, fleksibel pada suhu yang rendah, dan ketahanan aliran pada suhu lingkungan yang tinggi
- 450 bahan pengikat (binder)**
bahan serbuk yang mengandung bahan yang bersifat semen (semen portland, kapur dan atau campuran dari berbagai jenis serbuk) untuk meningkatkan sifat teknis bahan jalan
- 451 Bahan Pengikat (Cementious Material)**
Bahan yang digunakan dalam campuran BPG terdiri atas semen portland saja atau semen portland ditambah dengan bahan pozzolan.
- 452 bahan pengisi sambungan (joint filler)**
suatu bahan yang bersifat plastis yang dipasang pada celah sambungan muai, guna mencegah masuknya benda-benda asing ke dalam celah.
- 453 bahan penutup sambungan (joint sealer)**
suatu bahan yang bersifat elastis yang dipasang pada bagian atas dari sambungan yang dimaksudkan untuk mencegah masuknya benda-benda asing ke dalam celah.
- 454 bahan penyokong celah**
poliolefin atau poliutiren sebagai bahan penutup celah kecil tertutup atau batang penyokong yang mempunyai diameter sama dengan 150 persen bukaan sambungan yang harus disediakan
- 455 bahan serbuk pengikat**
material serbuk yang bersifat sebagai bahan pengikat (semen portland, kapur dan/atau berbagai jenis serbuk sesuai persyaratan penggunaannya) untuk campuran bahan jalan sehingga memperbaiki sifat teknisnya
- 456 bahan yang larut**
bagian dari benda uji yang dapat larut dalam pelarut trichloroethylene atau 1,1,1 trichloroethane
- 457 bahan yang tidak larut**
bagian dari benda uji yang tidak dapat larut dalam pelarut trichloroethylene atau 1,1,1 trichloroethane
- 458 bahan yang tidak larut**
bagian dari benda uji yang tidak dapat larut dalam pelarut trichloroethylene atau 1,1,1 trichloroethane
- 459 bahu dalam**
bahu jalan yang dibuat terbagi pada tepi dalam dari jalur lalu lintas
- 460 bahu dalam**
bahu jalan yang dibuat terbagi pada tepi dalam dari jalur lalu lintas
- 461 bahu dalam**
bahu jalan yang dibuat terbagi pada tepi dalam dari jalur lalu lintas
- 462 bahu jalan**
bagian dari jalan yang terletak pada tepi kiri dan atau kanan jalan dan berfungsi sebagai : jalur lalu-lintas darurat, tempat berhenti sementara, ruang bebas samping, penyangga kestabilan badan jalan, jalur sepeda (bahu diperkeras)
- 463 bahu jalan**
jalur yang terletak berdampingan dengan jalur lalu lintas, merupakan bagian ruang manfaat jalan dengan atau tanpa diperkeras

464 bahu jalan

bahu jalan yang dibuat pada tepi kiri dan kanan/dalam dari jalur lalu lintas

465 bahu jalan

bagian daerah manfaat jalan yang berdampingan dengan jalur lalu lintas untuk menampung kendaraan yang berhenti, keperluan darurat, dan untuk pendukung samping bagi lapis pondasi bawah, dan lapis permukaan [RSNI T-14-2004]

466 Bahu Jalan

Bagian daerah manfaat jalan yang berdampingan dengan jalur lalu lintas untuk menampung kendaraan yang berhenti, keperluan darurat, dan untuk pendukung samping bagi lapis pondasi bawah, pondasi atas, dan permukaan.

467 bahu kanan

bahu jalan yang dibuat pada tepi kanan

468 bahu kanan

bahu jalan yang dibuat pada tepi kanan

469 Bahu kanan/Bahu Dalam

Bahu jalan yang dibuat pada tepi kanan/dalam dari jalur lalu lintas.

470 Bahu kanan/Bahu Dalam

Bahu jalan yang dibuat pada tepi kanan/dalam dari jalur lalu lintas.

471 bahu kiri

bahu jalan yang berada pada tepi kiri

472 bahu kiri

bahu jalan yang berada pada tepi kiri

473 Bahu Kiri/Bahu Luar

Bahu jalan yang dibuat pada tepi kiri/luar dari jalur lalu lintas.

474 Bahu Kiri/Bahu Luar

Bahu jalan yang dibuat pada tepi kiri/luar dari jalur lalu lintas.

475 bahu luar

bahu jalan yang dibuat terbagi pada tepi luar dari jalur lalu lintas

476 bahu luar

bahu jalan yang dibuat terbagi pada tepi luar dari jalur lalu lintas

477 bainit (bainite)

substansi logam yang umumnya timbul pada baja sesudah perlakuan panas.

478 bainit (bainite)

substansi logam yang umumnya timbul pada baja sesudah perlakuan panas.

479 baja dikil (killed steel)

baja yang dideoksidasi dengan baik melalui penambahan zat deoksidan yang kuat atau dengan proses vakum, untuk mereduksi kandungan oksigen sampai suatu tingkatan dimana tidak ada reaksi yang muncul antara karbon dan oksigen selama solidifikasi

480 baja dikil (killed steel)

baja yang dideoksidasi dengan baik melalui penambahan zat deoksidan yang kuat atau dengan proses vakum, untuk mereduksi kandungan oksigen sampai suatu tingkatan dimana tidak ada reaksi yang muncul antara karbon dan oksigen selama solidifikasi

481 baja semi dikil (semi-killed steel)

baja yang tidak lengkap dideoksidasi dengan pemberian oksigen yang cukup untuk membentuk karbon monoksida selama proses solidifikasi.

482 baja semi dikil (semi-killed steel)

baja yang tidak lengkap dideoksidasi dengan pemberian oksigen yang cukup untuk membentuk karbon

monoksida selama proses solidifikasi.

483 baja ulir pembagi (auger)

batang baja yang berbentuk ulir untuk membagi rata penyebaran campuran beraspal,

484 baja ulir pembagi (auger)

batang baja yang berbentuk ulir untuk membagi rata penyebaran campuran beraspal,

485 bak kontrol

bangunan pelengkap drainase yang didesain khusus sebagai tempat bertemunya jaringan pipa yang berasal dari saluran drainase lainnya dan juga berfungsi sebagai tempat untuk menginspeksi/memeriksa kondisi saluran

486 bak kontrol

bangunan pelengkap drainase yang didesain khusus sebagai tempat bertemunya jaringan pipa yang berasal dari saluran drainase lainnya dan juga berfungsi sebagai tempat untuk menginspeksi/memeriksa kondisi saluran

487 bak kontrol

salah satu bagian dari saluran samping yang tertutup dan berfungsi sebagai tempat kontrol pada saat pemeliharaan

488 bak kontrol

salah satu bagian dari saluran samping yang tertutup dan berfungsi sebagai tempat kontrol pada saat pemeliharaan

489 bak penampung (hopper)

wadah untuk menampung campuran beraspal yang ditumpahkan dari truk

490 bak penampung (hopper)

wadah untuk menampung campuran beraspal yang ditumpahkan dari truk

491 baku mutu lingkungan hidup

ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup

492 balok anker melintang (transverse log)

sistem konstruksi sambungan yang dibuat pada ujung-ujung perkerasan beton bertulang menerus dengan balok beton ditanamkan ke dalam tanah dasar guna memegang gerakan dari pelat.

493 balok anker melintang (transverse log)

sistem konstruksi sambungan yang dibuat pada ujung-ujung perkerasan beton bertulang menerus dengan balok beton ditanamkan ke dalam tanah dasar guna memegang gerakan dari pelat.

494 ban berjalan

Pemasok agregat dari bin dingin dengan menggunakan ban berjalan (belt conveyor)

495 ban berjalan

Pemasok agregat dari bin dingin dengan menggunakan ban berjalan (belt conveyor)

496 ban berjalan (bar feeder)

alat pemasok campuran beraspal dari bak penampung ke baja ulir pembagi

497 ban berjalan (bar feeder)

alat pemasok campuran beraspal dari bak penampung ke baja ulir pembagi

498 bangkitan perjalanan

jumlah perjalanan orang dan/atau kendaraan yang keluar-masuk suatu kawasan, rata-rata per hari atau selama jam puncak, yang dibangkitkan oleh kegiatan dan/atau usaha yang ada di dalam kawasan tersebut

499 bangunan bawah jembatan

bagian dari konstruksi jembatan yang berfungsi memikul bangunan atas serta menyalurkan seluruh beban dan gaya-gaya yang bekerja ke fondasi jembatan

500 bangunan bawah jembatan

bangunan bawah jembatan

501 bangunan pelengkap jalan

bangunan pelengkap antara lain jembatan, ponton, lintas atas, lintas bawah, tempat parkir, gorong-gorong, tembok penahan dan saluran tepi yang dibangun sesuai dengan persyaratan teknik

502 bangunan pelengkap jalan

bangunan pelengkap antara lain jembatan, ponton, lintas atas, lintas bawah, tempat parkir, gorong-gorong, tembok penahan dan saluran tepi yang dibangun sesuai dengan persyaratan teknik

503 bangunan peredam bising

bangunan peredam bising yang dimaksud dalam pedoman ini adalah bangunan berupa dinding dengan bentuk dan bahan tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk mengurangi dan meredam tingkat kebisingan karena bising lalu lintas

504 bangunan peredam bising

bangunan peredam bising yang dimaksud dalam pedoman ini adalah bangunan berupa dinding dengan bentuk dan bahan tertentu yang berfungsi sebagai alat untuk mengurangi dan meredam tingkat kebisingan karena bising lalu lintas

505 bangunan peredam bising (BPB)

bangunan berupa penghalang pada jalur perambatan suara dengan bentuk dan bahan tertentu yang diperuntukan sebagai alat untuk menurunkan tingkat kebisingan yang diakibatkan lalu lintas kendaraan bermotor

506 bantalan berlapis (laminasi)

bantalan elastomer yang terdiri dari karet dan menggunakan lapisan pelat baja atau lapisan anyaman (fabric)

507 bantalan berlapis (laminasi)

bantalan elastomer yang terdiri dari karet dan menggunakan lapisan pelat baja atau lapisan anyaman (fabric)

508 bantalan elastomer

suatu elemen jembatan yang terbuat dari karet alam atau karet sintetis (neoprene) yang berfungsi untuk meneruskan beban dari bangunan atas ke bangunan bawah

509 bantalan elastomer

suatu elemen jembatan yang terbuat dari karet alam atau karet sintetis (neoprene) yang berfungsi untuk meneruskan beban dari bangunan atas ke bangunan bawah

510 bantalan karet

bantalan karet adalah penghubung antara bangunan atas dan bangunan bawah jembatan yang terbuat dari bahan karet, berfungsi meneruskan gaya-gaya dari bangunan atas ke bangunan bawah

511 bantalan karet

bantalan karet adalah penghubung antara bangunan atas dan bangunan bawah jembatan yang terbuat dari bahan karet, berfungsi meneruskan gaya-gaya dari bangunan atas ke bangunan bawah

512 bantalan karet (bearing)

bantalan karet pada roda pendorong yang berfungsi menahan gesekan langsung

513 bantalan karet (bearing)

bantalan karet pada roda pendorong yang berfungsi menahan gesekan langsung

514 bantalan polos

bantalan elastomer yang hanya terdiri dari karet saja

515 basa

suatu larutan yang mengandung konsentrasi ion Hidroksil (OH-) yang melebihi konsentrasi ion Hidrogen (H+)

516 basa

suatu larutan yang mengandung konsentrasi ion Hidroksil (OH-) yang melebihi konsentrasi ion Hidrogen (H+)

517 batang baja mutu tinggi

baja berpenampang bundar yang dicanai (hot rolled) dari baja tuang dan memiliki tegangan tarik ultimit batang baja minimum 1035 MPa

- 518 batang pengikat (tie bar)**
sepotong baja ulir yang dipasang pada sambungan memanjang dengan maksud untuk mengikat pelat agar tidak bergerak horizontal
- 519 batang pengikat (tie bars)**
sepotong baja ulir yang dipasang pada sambungan memanjang dengan maksud untuk mengikat pelat agar tidak bergerak horizontal.
- 520 batang pengikat (tie bars)**
sepotong baja ulir yang dipasang pada sambungan memanjang dengan maksud untuk mengikat pelat agar tidak bergerak horizontal.
- 521 batang polos**
baja beton prategang berpenampang bundar dengan permukaan rata tidak bersirip
- 522 batang polos**
baja beton prategang berpenampang bundar dengan permukaan rata tidak bersirip
- 523 batang pratekan**
batang baja kuat tarik tinggi yang akan diberikan gaya tarik padanya
- 524 batang pratekan**
batang baja khusus dengan dimensi dan kuat bahan tertentu yang akan diberikan gaya tarik padanya
- 525 batang ulir**
baja beton prategang dengan bentuk khusus yang permukaannya memiliki sirip melintang dan rusuk memanjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya lekat dan guna menahan gerakan membujur dari batang secara relatif terhadap beton
- 526 batang ulir (deformed bars)**
batang tulangan prismatis atau yang diprofilkan berbentuk alur atau spiral yang terpasang tegak lurus atau miring terhadap muka batang, dengan jarak antara rusuk-rusuk tidak lebih dari 0,7 diameter batang pengenalnya/nominal.
- 527 batas plastis tanah**
batas terendah kadar air, ketika tanah masih dalam keadaan plastis
- 528 batas cair (liquid limit/LL)**
kadar air ketika sifat tanah pada batas dari keadaan cair menjadi plastis
- 529 batas cair tanah**
kadar air, ketika sifat tanah pada batas dari keadaan cair menjadi plastis
- 530 batas elastis**
tegangan terbesar yang mana suatu jenis material sanggup bertahan tanpa adanya deviasi dari hubungan linear tegangan dengan regangan (hukum Hooke) atau tegangan terbesar yang mana bahan masih sanggup memanjang tanpa adanya deformasi tetap setelah tegangan dilepaskan
- 531 batas plastis (plastic limit/PL)**
batas terendah kondisi kadar air ketika tanah masih pada kondisi plastis
- 532 batasan keliman**
lebar geotekstil yang digunakan untuk membuat suatu sambungan keliman. Untuk keliman jahit, sambungan diikat antara ujung geotekstil dengan garis jahitan paling jauh. Untuk keliman ikat panas atau keliman las, sambungan diikat antara tepi geotekstil dengan tepi keliman paling jauh. Batasan keliman pada geotekstil, adalah jarak antara tepi tenunan atau tepi terlipat geotekstil terhadap tepi keliman
- 533 beban aksial**
beban yang tegak lurus terhadap penampang/sejajar sumbu aksial yang ditinjau
- 534 beban hidup**
semua beban yang berasal dari berat kendaraan-kendaraan bergerak/lalu lintas dan/atau pejalan kaki yang dianggap bekerja pada jembatan
- 535 beban hidup**
semua beban yang terjadi akibat penggunaan jembatan berupa beban lalu lintas kendaraan sesuai

dengan standar pembebanan untuk jembatan jalan raya yang berlaku

536 beban kerja

beban rencana yang digunakan untuk merencanakan komponen struktur

537 beban khusus

beban yang merupakan beban-beban khusus untuk perhitungan tegangan pada perencanaan jembatan

538 beban lalu lintas

seluruh beban hidup, arah vertikal dan horisontal, akibat aksi kendaraan pada jembatan termasuk hubungannya dengan pengaruh dinamis, tetapi tidak termasuk akibat tumbukan

539 beban mati

berat semua bagian dari suatu jembatan yang bersifat tetap, termasuk segala beban tambahan yang tidak terpisahkan dari suatu struktur jembatan

540 beban mati

semua beban tetap yang berasal dari berat sendiri jembatan atau bagian jembatan yang ditinjau, termasuk segala unsur tambahan yang dianggap merupakan satu kesatuan tetap dengannya

541 beban mati primer

berat sendiri dari pelat dan sistem lainnya yang dipikul langsung oleh masing-masing gelagar jembatan

542 beban mati sekunder

berat kerb, trotoar, tiang sandaran dan lain-lain yang dipasang setelah pelat di cor. Beban tersebut dianggap terbagi rata di seluruh gelagar

543 beban pelaksanaan

beban sementara yang mungkin bekerja pada bangunan secara menyeluruh atau sebagian selama pelaksanaan

544 beban primer

beban yang merupakan beban utama dalam perhitungan tegangan pada setiap perencanaan jembatan

545 beban putus

gaya tarik maksimum yang diberikan pada benda uji hingga putus

546 beban sekunder

beban yang merupakan beban sementara yang selalu diperhitungkan dalam perhitungan tegangan pada setiap perencanaan jembatan

547 beban sumbu standar

beban sumbu dengan roda ganda yang mempunyai total berat sebesar 8,16 ton.

548 beban tambahan (surcharge)

beban timbunan tambahan di luar berat struktur di masa yang akan datang (beban permanen) yang bersifat sementara dan berfungsi untuk meminimalkan penurunan selama masa layan

549 beban terfaktor

beban kerja yang telah dikalikan dengan faktor beban yang sesuai

550 Beban tumbuk

Beban luar sesaat.

551 benang jahit

benang berdiameter kecil yang lentur, biasanya permukaannya dilapisi atau dilumuri minyak pelumas, yang digunakan untuk menjahit satu atau beberapa potong bahan atau objek dengan bahan lain

552 benda uji

contoh uji yang telah dipadatkan dan diratakan sesuai ukuran cetakan

553 Benkelman Beam (BB)

alat untuk mengukur lendutan balik dan lendutan langsung perkerasan yang menggambarkan kekuatan struktur perkerasan jalan

554 Bentang sederhana

Gelagar di atas dua tumpuan.

- 555 bentuk geotekstil lainnya**
definisi bentuk lain yang berkaitan dengan geotekstil yang digunakan dalam standard ini, merujuk kepada terminologi ASTM D 4439 atau padanannya
- 556 bentuk kereb**
bentuk geometri dasar dari potongan melintang komponen vertikal kereb. Bentuk dasar potongan melintang kereb pada komponen vertikal adalah segitiga tegak lurus terpancung, sedangkan bentuk geometri dasar komponen vertikal adalah persegi panjang
- 557 bentuk tekstil lainnya**
definisi dari bentuk tekstil lainnya yang digunakan dalam standard ini, merujuk kepada terminologi ASTM D 123 atau padanannya
- 558 berat**
berat dari suatu benda adalah gaya gravitasi yang bekerja pada massa benda tersebut (kN). Berat = massa x g, dengan pengertian g adalah percepatan akibat gravitasi
- 559 berat isi**
berat per satuan isi
- 560 berat isi tanah**
massa tanah per satuan volume dalam keadaan tanah masih mengandung air, dalam satuan gr/cm³
- 561 berat isi tanah kering**
massa tanah per satuan volume dalam keadaan tanah tidak mengandung air, dalam satuan gr/cm³
- 562 berat jenis**
perbandingan antara berat isi butir dan berat isi air
- 563 berat jenis**
perbandingan massa suatu bahan dengan massa air pada isi dan temperatur yang sama
- 564 berat jenis butir**
perbandingan antara massa isi butir tanah dan massa isi air
- 565 berat jenis curah (bulk) bahan butiran kasar**
perbandingan antara berat bahan kering oven yang ditimbang di udara dan selisih antara berat bahan jenuh kering permukaan (Surface Saturated Drain/SSD) yang ditimbang di udara dan berat bahan jenuh yang ditimbang di dalam air
- 566 berat jenis maksimum campuran beraspal**
perbandingan berat isi benda uji campuran beraspal dalam keadaan rongga udara sama dengan nol pada temperatur 25oC terhadap berat isi air pada volume dan temperatur yang sama
- 567 berat jenis maksimum campuran beraspal**
perbandingan berat isi benda uji campuran beraspal dalam keadaan rongga udara sama dengan nol pada temperatur 25oC terhadap berat isi air pada volume dan temperatur yang sama
- 568 berat kendaraan total (BK)**
berat yang dihitung sebagai penjumlahan berat kendaraan kosong ditambah berat muatan
- 569 besaran biaya kecelakaan lalu lintas (BBKE)**
biaya kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan atau suatu wilayah per tahun
- 570 besaran biaya korban kecelakaan lalu lintas (BBKO)**
biaya korban kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan, atau suatu wilayah per tahun
- 571 beton**
campuran antara semen Portland atau semen hidraulik lain, agregat halus, agregat kasar dan air, dengan atau tanpa bahan tambahan yang membentuk massa padat
- 572 beton**
campuran antara semen Portland atau semen hidraulik lain, agregat halus, agregat kasar dan air, dengan atau tanpa bahan tambahan yang membentuk massa padat
- 573 beton**

campuran antara semen Portland atau semen hidrolik lain, agregat halus, agregat kasar dan air, dengan atau tanpa bahan tambahan yang membentuk massa padat

574 beton

campuran yang terdiri dari semen, air, agregat kasar dan agregat halus serta bahan tambah apabila diperlukan dengan perbandingan tertentu yang bersifat plastis pada saat pertama dibuat dan kemudian secara perlahan-lahan akan mengeras seperti batu

575 beton

campuran yang terdiri dari semen, air, agregat kasar dan agregat halus serta bahan tambah apabila diperlukan dengan perbandingan tertentu yang bersifat plastis pada saat pertama dibuat dan kemudian secara perlahan-lahan akan mengeras seperti batu

576 beton bertulang

beton yang diberi baja tulangan dengan luas dan jumlah yang tidak kurang dari nilai minimum yang disyaratkan dengan atau tanpa prategang, dan direncanakan berdasarkan asumsi bahwa kedua material tersebut bekerja sama menahan gaya yang bekerja

577 beton inti

benda uji beton berbentuk silinder yang diambil dengan cara pengeboran dari struktur beton yang sudah jadi

578 beton keras

adukan beton yang telah mengeras, dengan beberapa perubahan karakteristik

579 beton normal

beton yang mempunyai berat isi 2200 – 2500 kg/m³ dan dibuat dengan menggunakan agregat alam yang dipecah atau tanpa dipecah

580 beton normal

beton yang mempunyai massa jenis 2200 –2500 kg/m³ dan dibuat dengan menggunakan agregat alam yang dipecah atau tanpa dipecah

581 Beton Padat Giling (BPG)

Campuran beton dengan slump nol yang terdiri atas semen portland, agregat kasar, agregat halus dengan atau tanpa bahan pozolan serta air dalam jumlah yang cukup untuk pemadatan dengan roller pada kadar air optimum sehingga mempunyai karakter yang memenuhi persyaratan sebagai struktur perkerasan.

582 beton polos

beton tanpa tulangan atau mempunyai tulangan tetapi kurang dari ketentuan minimum

583 beton pracetak

elemen atau komponen beton tanpa atau dengan tulangan yang dicetak terlebih dahulu sebelum dirakit menjadi elemen jembatan

584 beton pracetak

elemen atau komponen beton tanpa atau dengan tulangan yang dicetak terlebih dahulu sebelum dirakit menjadi jembatan

585 beton prategang

beton yang tegangan tariknya pada kondisi pembebanan tertentu dihilangkan atau dikurangi ke batas yang aman dengan jalan pemberian gaya tekan permanen, dengan ukuran dan arah tertentu dan baja yang digunakan untuk keperluan ini ditarik sebelum beton mengeras (pratarik) atau setelah beton mengeras (pascatarik) ke kekuatan yang tertentu

586 beton prategang

beton bertulang yang diberi tegangan dalam, untuk mengurangi tegangan tarik potensial dalam beton akibat beban kerja

587 beton ringan pasir

beton ringan yang semua agregat halus merupakan pasir normal

588 beton ringan struktur

beton yang mengandung agregat ringan dan mempunyai massa jenis tidak lebih dari 1900 kg/m³

589 beton ringan total

beton ringan yang agregat halus bukan merupakan pasir alami

590 beton segar

campuran beton setelah selesai diaduk hingga beberapa saat, dengan karakteristik belum berubah

591 BF Slag (Blast furnace iron slag)

slag panas hasil limbah proses pembuatan besi, berbentuk bongkah, dipecah dengan pendingin udara

592 biaya kecelakaan lalu lintas

biaya yang ditimbulkan akibat terjadinya suatu kecelakaan lalu lintas, biaya tersebut meliputi : biaya perawatan korban, biaya kerugian harta benda, biaya penanganan kecelakaan lalu lintas, dan biaya kerugian produktivitas korban

593 biaya konsumsi bahan bakar minyak (BiBBMi)

biaya yang dibutuhkan untuk konsumsi bahan bakar minyak dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

594 biaya konsumsi ban (BBi)

biaya yang dibutuhkan untuk konsumsi ban dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

595 biaya konsumsi oli (BOi)

biaya yang dibutuhkan untuk konsumsi bahan bakar minyak dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

596 biaya konsumsi suku cadang (BPi)

biaya yang dibutuhkan untuk konsumsi suku cadang kendaraan dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

597 biaya operasi kendaraan

biaya total yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

598 biaya tidak tetap BOK

biaya operasi kendaraan yang dibutuhkan untuk menjalankan kendaraan pada suatu kondisi lalu lintas dan jalan untuk suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya Rupiah per kilometer

599 biaya upah pemeliharaan kendaraan (BUi)

biaya yang dibutuhkan untuk upah pemeliharaan kendaraan untuk setiap jenis kendaraan yang dioperasikan dalam jarak tertentu. Satuannya Rupiah per km

600 Bibit Tanaman

Calon tanaman yang sudah teruji dalam daya tumbuhnya

601 bin dingin (cold bin)

tempat penampung agregat dingin sesuai kelompok ukuran butirnya, biasanya berjumlah 4 atau lebih

602 bin dingin (cold bin)

penampung beberapa fraksi agregat dingin

603 bin panas (hot bin)

penampung beberapa fraksi agregat panas

604 binder

bahan yang merupakan campuran dari bitumen, polymer, filler dan surface active agent, atau yang terbuat dari aspal yang ditambah dengan beberapa persen bahan tambahan (aditif) hingga mempunyai sifat karakteristik tertentu dan nilai penetrasi dibawah 60

605 bitumen asbuton

bitumen hasil ekstraksi Asbuton sebagai bahan pengikat dalam campuran

606 blasting

penyemprotan/penyemburan untuk membersihkan permukaan baja yang akan dilapisi

607 block out

blok yang dibuat untuk penempatan asphaltic plug joint

608 blok

blok yang digunakan untuk menahan pergerakan kendaraan sehingga post tidak bergeser dan memperkuat sambungan

- 609 blok**
sebidang tanah yang merupakan bagian dari Lisiba, terdiri dari sekelompok rumah tinggal atau persil
- 610 blok anker**
bagian tempat menambatkan kabel prategang pada struktur yang ada
- 611 blok anker**
bagian tempat menambatkan kabel prategang pada struktur yang ada
- 612 bola baja**
besi bulat dan masif dengan ukuran dan berat tertentu yang digunakan sebagai beban untuk menggerus agregat pada mesin abrasi
- 613 BOS Slag (Basic oxygen steel slag)**
slag yang diperoleh dari hasil samping pembuatan baja dengan tanur tinggi, yang dipecah dengan menggunakan pendingin udara dan air bertekanan tinggi, kemudian disaring
- 614 bukaan pemisah jalur**
celah pada pemisah jalur sebagai fasilitas untuk perpindahan lalu lintas kendaraan dari dan ke jalur cepat atau lambat
- 615 busur listrik**
sumber panas yang dibangkitkan dari sumber energi untuk melelehkan logam pengisi dan logam induk. Busur listrik ini terjadi akibat adanya loncatan elektron pada waktu perpindahan melalui udara dari batang elektroda ke logam induk atau sebaliknya
- 616 butiran agregat berbentuk lonjong**
butiran agregat yang mempunyai rasio panjang terhadap lebar lebih besar dari nilai yang ditentukan dalam spesifikasi
- 617 butiran agregat berbentuk pipih**
butiran agregat yang mempunyai rasio lebar terhadap tebal lebih besar dari nilai yang ditentukan dalam spesifikasi
- 618 butiran agregat kasar**
butiran agregat yang berdiameter lebih besar dari 9,5 mm (3/8 inci)
- 619 California Bearing Ratio (CBR)**
perbandingan antara beban penetrasi suatu lapisan tanah atau perkerasan terhadap beban standar dengan kedalaman dan kecepatan penetrasi yang sama.
- 620 California Bearing Ratio (CBR)**
rasio beban penetrasi suatu bahan dengan piston standar yang mempunyai luas 1935 mm² (3 inci persegi) terhadap beban standar dengan kedalaman dan kecepatan penetrasi 1,27 mm/menit (0,05 inci per menit)
- 621 campuran agregat tanah**
campuran antara agregat dan tanah
- 622 campuran beraspal**
campuran antara batuan (agregat) dengan aspal yang digunakan sebagai bahan perkerasan jalan
- 623 campuran beraspal**
campuran yang terdiri dari kombinasi agregat yang dicampur dengan aspal sehingga permukaan agregat terselimuti aspal dengan seragam
- 624 campuran beraspal panas**
campuran yang terdiri dari kombinasi agregat yang dicampur dengan aspal. pencampuran dilakukan sedemikian rupa sehingga permukaan agregat terselimuti aspal dengan seragam. Untuk mengeringkan agregat dan memperoleh kekentalan aspal yang mencukupi dalam mencampur dan mengerjakannya, maka kedua-duanya harus dipanaskan masing-masing pada temperatur tertentu
- 625 campuran beraspal panas**
campuran yang terdiri dari kombinasi agregat yang dicampur dengan aspal. Pencampuran dilakukan sedemikian rupa sehingga permukaan agregat terselimuti aspal dengan seragam. Untuk mengeringkan agregat dan memperoleh kekentalan aspal yang mencukupi dalam mencampur dan mengerjakannya,

maka kedua-duanya harus dipanaskan masing-masing pada temperatur tertentu

626 cara analisis dinamis

cara perencanaan gempa melalui analisis perilaku dinamis struktur selama terjadi gempa

627 cara koefisien gempa

cara perencanaan gempa dimana beban gempa dikerjakan secara statis pada struktur, mempertimbangkan karakteristik getaran dari keadaan batas elastis dan plastis struktur

628 cara perencanaan daktail

cara perencanaan gempa dimana beban gempa dikerjakan secara statis pada struktur, mempertimbangkan daktilitas dan kekuatan dinamis dari keadaan batas plastis struktur

629 cara perencanaan isolasi gempa

cara perencanaan gempa dimana gaya inersia dikurangi oleh perletakan dengan isolasi gempa, untuk memperpanjang waktu alami jembatan secukupnya, dan untuk meningkatkan perilaku redaman

630 CBR (California Bearing Ratio)

perbandingan antara tegangan penetrasi suatu lapisan/bahan tanah atau perkerasan terhadap tegangan penetrasi bahan standar dengan kedalaman dan kecepatan penetrasi yang sama (dinyatakan dalam persen)

631 CBR lapangan

nilai CBR yang diperoleh langsung di tempat (di lapangan)

632 cekung lendutan (deflection bowl)

kurva yang menggambarkan bentuk lendutan

633 Cemented Treated Base (CTB)

Lapis pondasi struktur perkerasan jalan yang dibuat dari campuran yang terdiri dari agregat dengan gradasi tertentu, portland cement dengan atau tanpa pozolan dan air dalam takaran tertentu sedemikian rupa sehingga dapat dipadatkan secara efisien dengan mesin gilas. Dalam keadaan keras mempunyai karakteristik memenuhi persyaratan tertentu.

634 CESA (Cumulative Equivalent Standard Axle)

akumulasi ekuivalen beban sumbu standar selama umur rencana

635 chevron

marka garis yang berbentuk miring

636 CJP Groove Welds (Complete Joint Penetration Groove Welds)

CJP Groove Welds (Complete Joint Penetration Groove Welds), yaitu pengelasan tipe las berkampuh dengan penetrasi pada seluruh tebal dari pipa baja yang di sambung

637 cleveland open cup (COC)

alat untuk menguji titik nyala aspal

638 Cold Joint

Sambungan yang dilakukan pada Beton Padat Giling dengan kondisi sudah mengeras (lebih dari 60 menit). Untuk pelaksanaan cold joint diperlukan persiapan khusus (pemotongan vertikal dan pelaburan dengan pasta semen).

639 contoh uji

contoh tanah lolos saringan No.4 (4,75 mm) dan lolos saringan 19,0 mm (3/4") yang telah dicampur dengan air

640 contoh lot

satu unit pengiriman atau lebih, diambil secara acak untuk mewakili contoh pengiriman yang digunakan untuk contoh laboratorium

641 contoh lot

satu atau beberapa unit pengiriman yang diambil secara acak untuk mewakili suatu lot dan digunakan sebagai sumber untuk contoh di laboratorium

642 contoh total

gabungan contoh bahan butiran halus dan butiran kasar

643 corong tuang (hopper)

corong tuang untuk menimbang agregat panas

644 crosslinking agent

bahan yang menyatukan dari beberapa polimer yang mempunyai sifat fisik berbeda

645 culvert/gorong-gorong

bangunan yang dipakai untuk membawa aliran air (saluran irigasi atau pembuang) melewati bawah jalan air lainnya (biasanya saluran), di bawah jalan, atau jalan kereta api

646 Daerah Manfaat Jalan (Damaja)

Merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang bebas tertentu yang ditetapkan oleh pembina jalan.

647 Daerah Manfaat Jalan (DAMAJA)

merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar tinggi dan kedalaman ruang batas tertentu. Ruang tersebut diperuntukkan bagi median, perkerasan jalan, jalur pemisah, bahu jalan, saluran tepi jalan, trotoar, lereng, ambang pengaman, timbunan dan galian, gorong-gorong, perlengkapan jalan dan bangunan pelengkap lainnya

648 Daerah Manfaat Jalan (DAMAJA)

merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi, dan kedalaman ruang bebas tertentu yang ditetapkan oleh pembina jalan (lihat gambar A.1, A.2 Lampiran A)

649 daerah menjauh (B)

daerah/jarak antara akhir taper akhir hingga akhir pekerjaan yang dipasang rambu akhir pekerjaan

650 Daerah Milik Jalan (DAMIJA)

merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar dan tinggi tertentu yang dikuasai oleh Pembina Jalan. DAMIJA ini diperuntukkan bagi Daerah Manfaat Jalan (DAMAJA) dan pelebaran jalan maupun penambahan jalur lalu-lintas dikemudian hari serta kebutuhan ruang untuk pengamanan jalan

651 Daerah Milik Jalan (DAMIJA)

merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi tertentu yang dikuasai oleh pembina jalan dengan suatu hak tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (lihat gambar A.3 Lampiran A)

652 Daerah Milik Jalan (Damija)

Merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar, tinggi tertentu yang dikuasai oleh pembina jalan dengan suatu hak tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

653 daerah milik jalan / Damija

merupakan ruang sepanjang jalan yang dibatasi oleh lebar dan tinggi tertentu yang dikuasai oleh pembina jalan dengan suatu hak tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

654 daerah pendekat (C)

daerah/jarak antara tempat mulainya dipasang rambu (ada pekerjaan jalan) sampai dengan awal taper awal

655 Daerah Pengawasan Jalan (Dawasja)

Merupakan ruang sepanjang jalan di luar daerah milik jalan yang dibatasi oleh lebar dan tinggi tertentu, yang ditetapkan oleh pembina jalan, dan diperuntukkan bagi pandangan bebas pengemudi dan pengamanan konstruksi jalan.

656 daerah perkotaan

daerah kota yang sudah terbangun penuh atau areal pinggiran kota yang masih jarang pembangunannya yang diperkirakan akan menjadi daerah terbangun penuh dalam jangka waktu kira-kira 10 tahun mendatang dengan proyek perumahan, industri, komersial, dan berupa pemanfaatan lainnya yang bukan untuk pertanian

657 daktilitas

sifat pemuluran aspal yang diukur pada saat putus

658 daktilometer

alat untuk menguji daktilitas aspal yang mencakup bak perendam dan mesin untuk menarik aspal dalam cetakan (briket) dengan kecepatan 50 mm per menit \pm 2,5 mm

659 dampak besar dan penting

perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan

- 660 dampak lalu lintas jalan**
pengaruh yang dapat mengakibatkan perubahan tingkat pelayanan pada ruas dan/atau persimpangan jalan yang diakibatkan oleh lalu lintas jalan yang dibangkitkan suatu kegiatan dan/atau usaha pada suatu kawasan tertentu
- 661 dampak lingkungan**
setiap perubahan pada lingkungan, apakah merugikan atau menguntungkan, seluruhnya atau sebagian yang dihasilkan oleh kegiatan, produk atau jasa dari organisasi
- 662 dampak lingkungan hidup**
pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan
- 663 dampak resiko**
keuntungan/kerugian yang ditimbulkan oleh terjadinya suatu resiko yang dinyatakan dalam satuan moneter atau satuan lainnya yang menggambarkan besaran keuntungan/kerugian tersebut
- 664 daur ulang**
penggunaan kembali material perkerasan jalan yang ada untuk pekerjaan rehabilitasi atau rekonstruksi jalan
- 665 daya dukung lingkungan hidup**
kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lain
- 666 daya dukung tanah**
kemampuan tanah pondasi dapat menahan beban tanpa mengalami perubahan, penurunan atau longsor akibat timbunan dan struktur di atasnya.
- 667 daya tahan putus**
daya yang sesungguhnya dipikul oleh material untuk memutuskan material per satuan luas permukaan material. Daya tahan putus mempunyai hubungan linear dengan luas daerah di bawah kurva hubungan gaya dengan elongasi yang dibentuk dari titik asal sampai dengan titik putus (lihat juga penjelasan upaya untuk putus). Daya tahan putus dihitung dari upaya untuk putus, panjang-ukur, dan lebar benda uji
- 668 dB(A)**
satuan tingkat kebisingan (desibel) dalam bobot A, yaitu bobot yang sesuai dengan respon telinga manusia normal
- 669 deformasi plastis**
perubahan bentuk plastis pada permukaan jalan beraspal yang terjadi setempat atau di beberapa tempat dan memiliki perbedaan tinggi dengan permukaan jalan disekitarnya
- 670 deliniator**
tanda yang menunjukkan adanya pagar pengaman dari bahan yang reflektoris sehingga dapat memantulkan cahaya lampu kendaraan pada malam hari
- 671 derajat densitas**
perbandingan berat isi kering tanah dipadatkan di lapangan dengan berat isi kering tanah dipadatkan di laboratorium yang dinyatakan dalam persen
- 672 derajat kejenuhan**
rasio arus lalu lintas terhadap kapasitas jalan
- 673 derajat kejenuhan (degree of saturation)**
rasio arus lalu lintas terhadap kapasitas pada ruas jalan atau persimpangan jalan tertentu (Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997)
- 674 desikator**
alat yang terbuat dari kaca yang dilengkapi dengan piring penyangga dan berisi butir silika untuk menyimpan wadah berisi contoh, yang berfungsi untuk menyerap uap air dan agar contoh tidak terpengaruh kondisi kelembaban sekelilingnya
- 675 destilat**
larutan (cairan) hasil penyulingan yang tertampung dalam gelas ukur
- 676 deviator**
suatu konstruksi yang berfungsi mengubah arah kabel dan memudahkan pembentukan alinyemen kabel, baik blok anker dan deviator ini harus dirancang dengan benar agar kabel menempel dan bekerja dengan sempurna

- 677 deviator**
suatu konstruksi yang berfungsi mengubah arah kabel dan memudahkan pembentukan alinyemen kabel, baik blok angker dan deviator ini harus dirancang dengan benar agar kabel menempel dan bekerja dengan sempurna
- 678 dial gauge**
arloji ukur dengan ketelitian yang digunakan untuk mengukur pergerakan (deformasi) horizontal maupun vertikal
- 679 direktur teknik**
direktur teknik proyek atau staf proyek yang diberikan kewenangan sebagai penanggung jawab masalah-masalah teknik konstruksi pada manajemen proyek
- 680 disbonding**
kehilangan daya adesi antara pelapis epoksi dan baja tulangan
- 681 dispersi**
penghancuran gumpalan-gumpalan tanah dengan menggunakan bahan pengurai yaitu antara lain: dengan larutan natrium silikat (water glass) dengan berat jenis 1,023 untuk gumpalan tanah yang tidak mengandung kapur, atau dengan larutan natrium heksametafosfat (calgon) yang mengandung 33 gram natrium heksametafosfat dan 7 gram natrium karbonat anhidrid per liter untuk menghancurkan gumpalan tanah mengandung kapur dan dapat juga menggunakan larutan 40 gram sodium heksametafosfat dalam 1 liter air suling
- 682 distribusi perjalanan**
distribusi bangkitan perjalanan menurut lokasi atau zona asal dan tujuan
- 683 dongkrak hidroulik**
alat angkat yang dipergunakan untuk mengangkat bentangan jembatan dengan sistim hidroulik
- 684 drainase permukaan jalan**
prasarana yang dapat bersifat alami atau buatan yang berfungsi untuk memutuskan dan menyalurkan air permukaan jalan, yang biasanya menggunakan bantuan gaya gravitasi dan mengalirkannya ke badan-badan air
- 685 dudukan tulangan (reinforcement chairs)**
dudukan yang dibentuk sedemikian rupa yang terbuat dari besi tulangan, plastik atau bahan lainnya yang berfungsi sebagai dudukan tulangan arah memanjang dan melintang.
- 686 duro**
kelompok nilai kekerasan karet yang diuji dengan alat durometer
- 687 EAF Slag (Electric arc steel slag)**
slag yang diperoleh dari hasil samping pembuatan baja dengan tungku listrik, yang dipecah dengan menggunakan pendingin udara dan air bertekanan tinggi dan disaring
- 688 efisiensi keliman**
angka perbandingan dinyatakan sebagai prosentase kuat keliman terhadap kuat geotekstil
- 689 ekstraksi**
pemisahan campuran dua atau lebih bahan dengan cara menambahkan pelarut yang dapat melarutkan salah satu bahan yang ada dalam campuran tersebut
- 690 elastisitas**
perbandingan antara panjang aspal setelah mengalami elastisitas selama satu jam dengan panjang penarikannya yang dinyatakan dalam satuan persen
- 691 elektroda**
suatu kawat logam yang digunakan sebagai logam pengisi untuk penyambungan baja yang digunakan pada saat proses pengelasan busur listrik
- 692 elektrolit**
ion-ion yang bermuatan dalam suatu larutan
- 693 elemen jalan**
bagian-bagian yang terdapat pada jalan

- 694 elevador dingin (cold elevator)**
mangkok berjalan pemasok agregat dingin
- 695 elevador panas (hot elevator)**
mangkok berjalan pemasok agregat panas
- 696 elongasi saat putus**
elongasi yang terjadi pada beban maksimum sesaat sebelum benda uji putus
- 697 epoksi**
bahan perekat yang digunakan untuk menyambung beton pada sistem sambungan yang mampu menahan beban
- 698 erosi**
penggerusan, pengikisan atau pelepasan material akibat air
- 699 Erosi Permukaan**
Merupakan suatu proses atau peristiwa hilangnya lapisan permukaan tanah atas, baik disebabkan oleh pergerakan air maupun angin
- 700 ekstruder**
alat yang digunakan untuk mengeluarkan benda uji dari dalam tabung pencetak (mold).
- 701 faktor beban**
pengali numerik yang digunakan pada aksi nominal untuk menghitung aksi rencana. Faktor beban diambil untuk: adanya perbedaan yang tidak diinginkan pada beban, ketidak-tepatan dalam memperkirakan pengaruh pembebanan, adanya perbedaan ketepatan dimensi yang dicapai dalam pelaksanaan.
- 702 faktor beban biasa**
digunakan apabila pengaruh dari aksi rencana adalah mengurangi keamanan
- 703 faktor beban berkurang**
digunakan apabila pengaruh dari aksi rencana adalah menambah keamanan
- 704 faktor daktilitas**
rasio dari simpangan respon terhadap simpangan leleh pada lokasi dimana gaya inersia bangunan atas bekerja dalam elemen struktural
- 705 faktor daktilitas ijin**
faktor daktilitas yang diijinkan dalam elemen struktural untuk membatasi simpangan respon dari elemen struktural.
- 706 faktor daktilitas respon**
rasio dari simpangan respon terhadap simpangan leleh pada lokasi dimana gaya inersia bangunan atas bekerja dalam elemen struktural.
- 707 faktor resiko**
nilai yang digunakan untuk memberikan gambaran penilaian tingkat resiko suatu kejadian yang merupakan fungsi dari probabilitas kejadian dan konsekuensi resiko yang muncul
- 708 Falling Weight Deflectometer (FWD)**
alat untuk mengukur lendutan langsung perkerasan yang menggambarkan kekuatan struktur perkerasan jalan
- 709 Falling Weight Deflectometer (FWD)**
Alat untuk mengukur kekuatan struktur perkerasan jalan yang bersifat non-destruktif.
- 710 fatik**
kerusakan akibat fluktuasi tegangan berulang yang menuju pada retakan bertahap yang terjadi pada elemen struktural
- 711 FCK**
formula campuran kerja, rancangan yang diperoleh dari hasil pengujian bahan campuran dan rencana campuran di laboratorium dengan pengujian kualitas melalui tahapan uji pencampuran di unit pencampur aspal dan uji gelar pematatan di lapangan (trial compaction)
- 712 FCR**

formula campuran rencana, formula yang diperoleh dari hasil pengujian bahan campuran dan rencana campuran di laboratorium

- 713 feeder**
alat yang digunakan untuk memasok agregat pada unit pencampur campuran aspal (UPCA)
- 714 fender**
struktur pelindung pilar jembatan terhadap tumbukan kapal
- 715 ferit / besi alfa (ferrite)**
istilah pengetahuan tentang bahan untuk besi atau solusi padat dengan besi sebagai unsur utama, dengan struktur kristal kubus berpusat ruang (= body-centered cubic = BCC).
- 716 finisher**
alat penghampar campuran beraspal yang mekanis dan umumnya bermesin sendiri
- 717 fondasi**
bagian dari struktur yang berfungsi memikul seluruh beban yang bekerja pada pilar atau kepala jembatan dan gaya-gaya lainnya serta melimpahkannya ke lapisan tanah pendukung
- 718 fondasi jembatan**
bagian dari konstruksi jembatan yang berfungsi sebagai pemikul seluruh beban jembatan dan gaya-gaya yang bekerja pada fondasi serta menyalurkan ke lapisan tanah pendukung
- 719 Formula campuran kerja, FCK (Job mix formula, JMF)**
merupakan formula yang dipakai sebagai acuan untuk pembuatan campuran. Formula tersebut harus sesuai dan memenuhi persyaratan. Proses pembuatannya telah melalui beberapa tahapan yaitu dari mulai formula campuran rancangan, kemudian uji pencampuran di unit pencampur aspal dan uji penghamparan dan pemadatan di lapangan
- 720 fraksi**
bagian dari kelompok produksi
- 721 Frekuensi alami**
Jumlah perulangan gerakan dalam satu detik pada getaran bebas (cps atau Hertz).
- 722 friksi kelengkungan**
friksi yang diakibatkan oleh bengkokan atau lengkungan di dalam profil tendon prategang yang disyaratkan
- 723 friksi wobble**
friksi yang disebabkan oleh adanya penyimpangan yang tidak disengaja pada penempatan selongsong prategang dari kedudukan yang seharusnya
- 724 furol**
singkatan dari "fuel and road oils", furol merupakan lubang pengeluaran aspal dari tabung viskometer yang mempunyai diameter $4,3 \text{ mm} \pm 0,2 \text{ mm}$
- 725 gambut**
suatu jenis tanah lunak yang pembentuk utamanya terdiri dari sisa-sisa tumbuhan yang membusuk
- 726 gambut amorf atau amorphous**
gambut yang memiliki derajat pembusukan tinggi, struktur tumbuhan tidak terlihat serta konsistensi seperti bubur
- 727 gaya jacking**
gaya sementara yang ditimbulkan oleh alat yang mengakibatkan terjadinya tarik pada tendon prategang dalam beton prategang
- 728 gaya koresponden**
gaya yang diasosiasikan dengan elongasi tertentu pada kurva hubungan regangan dengan gaya per satuan lebar
- 729 gelagar hibrid**
gelagar baja dengan badan dan sayap, atau sayap-sayap tersusun dari baja yang memiliki spesifikasi tegangan leleh berbeda
- 730 gelombang**

salah satu kerusakan berbentuk gelombang atau keriting arah memanjang

731 gempa vertikal

percepatan vertikal gerakan tanah

732 geomembran

penghalang yang terbuat dari membran sintetik yang bersifat kedap air yang digunakan bersamaan dengan material yang berkaitan dengan rekayasa geoteknik untuk mengontrol migrasi fluida pada suatu struktur, sistem ataupun proyek buatan manusia

733 geomembran

penghalang yang terbuat dari membran sintetik yang bersifat kedap air yang digunakan bersamaan dengan material yang berkaitan dengan rekayasa geoteknik untuk mengontrol migrasi fluida pada suatu struktur, sistem ataupun proyek buatan manusia

734 geomembran

penghalang yang terbuat dari membran sintetik yang bersifat kedap air yang digunakan bersamaan dengan material yang berkaitan dengan rekayasa geoteknik untuk mengontrol migrasi fluida pada suatu struktur, sistem ataupun proyek buatan manusia

735 geomembran

penghalang yang terbuat dari membran sintetik yang bersifat kedap air yang digunakan bersamaan dengan material yang berkaitan dengan rekayasa geoteknik untuk mengontrol migrasi fluida pada suatu struktur, sistem ataupun proyek buatan manusia

736 geomembran

suatu membran sintetik penyekat yang bersifat kedap air digunakan dalam rekayasa geoteknik yang berhubungan dengan bahan untuk mengontrol perpindahan zat cair dalam suatu pembangunan proyek, struktur, atau sistem

737 geoteknik

aplikasi secara ilmiah dan prinsip-prinsip rekayasa untuk mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menggunakan pengetahuan mengenai material kulit bumi untuk memecahkan masalah-masalah rekayasa

738 geotekstil

setiap bahan tekstil yang umumnya lolos air yang dipasang bersama fondasi, tanah, batuan, atau material geoteknik lainnya sebagai suatu kesatuan dari sistem struktur atau suatu produk buatan manusia

739 geotekstil

bahan rembes air yang seluruhnya terdiri dari tekstil

740 geotekstil

bahan rembes air yang seluruhnya terdiri dari tekstil

741 geotekstil

setiap bahan tekstil yang umumnya lolos air yang dipasang bersama fondasi, tanah, batuan atau material geoteknik lainnya sebagai suatu kesatuan dari sistem struktur, atau suatu produk buatan manusia

742 Getaran

Gerakan struktur yang bersifat sebagai gelombang atau osilasi

743 Getaran bebas

Getaran struktur setelah beban luar menghilang

744 Getaran paksa

Getaran struktur akibat bekerjanya beban luar.

745 gompalan (spalling)

suatu bentuk kerusakan pada pelat beton yang umumnya terjadi pada tepi-tepi pelat atau retakan.

746 gradasi

jumlah dan distribusi ukuran butir yang dapat diperoleh dari grafik hasil analisis saringan dan analisis hidrometer, sehingga diperoleh informasi mengenai gradasi baik

747 gradasi A

material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 37,5 mm (1½ inci) sampai dengan agregat ukuran butir 9,5 mm (3/8 inci)

- 748 gradasi B**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 19,0 mm (3/4 inci) sampai dengan agregat ukuran butir 9,5 mm (3/8 inci)
- 749 gradasi C**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 9,5 mm (3/8 inci) sampai dengan agregat ukuran butir 4,75 mm (saringan No. 4)
- 750 gradasi D**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 4,75 mm (saringan No.4) sampai dengan agregat ukuran butir 2,36 mm (saringan No.8)
- 751 gradasi E**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 75 mm (3 inci) sampai dengan agregat ukuran butir 37,5 mm (1½ inci)
- 752 gradasi F**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 50 mm (2,0 inci) sampai dengan agregat ukuran butir 25,0 mm (1,0 inci)
- 753 gradasi G**
material agregat kasar dari ukuran butir maksimum 37,5 mm (1½ inci) sampai dengan agregat ukuran butir 19,0 mm (3/4 inci)
- 754 gradien jalan**
Kelandaian jalan yang dinyatakan dalam persen
- 755 guna lahan**
guna lahan adalah jenis-jenis aktivitas di sekitar lahan di samping jalan, yang dalam pedoman ini terdiri dari lahan permukiman dan komersial.
- 756 hambatan samping**
dampak terhadap perilaku lalu lintas akibat kegiatan sisi jalan seperti pejalan kaki, penghentian angkot, keluar masuk kendaraan dari akses lahan/jalan, dan kendaraan lambat
- 757 harga satuan bahan bakar minyak (HBBMj)**
harga satuan bahan bakar minyak untuk jenis BBMj, yaitu solar (SLR) atau premium (PRM). Satuannya Rupiah per liter
- 758 harga satuan ban (HBI)**
harga satuan ban baru rata-rata untuk suatu jenis ban tertentu. Satuannya Rupiah per ban
- 759 harga satuan kendaraan (HKi)**
harga kendaraan baru rata-rata untuk suatu jenis kendaraan tertentu, satuannya Rupiah
- 760 harga satuan oli (HOj)**
harga satuan oli untuk jenis oli j. Satuannya Rupiah per liter
- 761 hidrasi**
proses reaksi dengan air
- 762 hidrometer**
suatu alat pengujian untuk menentukan jumlah dan distribusi ukuran butir tanah yang melewati saringan No.10 (2,00 mm) berdasarkan proses sedimentasi tanah
- 763 hisapan osmotik**
gaya-gaya yang diupayakan pada molekul-molekul air sebagai hasil aktivitas kimia dalam tanah
- 764 hisapan tanah**
potensi hisap yang ditimbulkan oleh daya ikatan permukaan partikel tanah dengan molekul air dan ikatan antar molekul air
- 765 hisapan total**
fungsi dari hisapan osmotik dan hisapan matrik, hingga secara praktis dalam penerapan di bidang geoteknik adalah kadar air tanah yang diserap kation, pada umumnya penuh dengan hidrat dan gaya-gaya osmotik yang cukup konstan
- 766 hisapan total**

fungsi dari hisapan osmotik dan hisapan matrik, hingga secara praktis dalam penerapan di bidang geoteknik adalah kadar air tanah yang diserap kation, pada umumnya penuh dengan hidrat dan gaya-gaya osmotik yang cukup konstan

767 hisapan total

fungsi dari hisapan osmotik dan hisapan matrik, hingga secara praktis dalam penerapan di bidang geoteknik adalah kadar air tanah yang diserap kation, pada umumnya penuh dengan hidrat dan gaya-gaya osmotik yang cukup konstan

768 holiday

ketidakkontinuitas pelapisan yang tak terlihat oleh mata atau tanpa dengan alat bantu

769 hot bin

bin panas yang digunakan untuk menampung agregat panas pada unit pencampur campuran aspal (UPCA)

770 including loads

nilai-nilai beban yang termasuk dalam rentang beban yang diinginkan

771 indek pengujian

suatu prosedur pengujian yang boleh jadi berisikan prasangka pengenalan atau dapat juga digunakan dalam menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan terhadap satu set benda uji, guna mengetahui sifat-sifat dari benda uji tersebut sesuai kepentingan dan persyaratan yang harus dipenuhi

772 indeks kompresi

gradien kurva angka pori terhadap logaritmik tegangan dari uji oedometer pada daerah kompresi

773 Indeks Permukaan (IP)

Angka yang dipergunakan untuk menyatakan ketidakrataan dan kekokohan permukaan jalan yang berhubungan dengan tingkat pelayanan bagi lalu-lintas yang lewat.

774 Indeks Plastisitas (IP) atau plasticity index

batas cair dikurangi batas plastis

775 indeks plastisitas (plasticity index/PI)

selisih antara batas cair tanah dan batas plastis tanah

776 indeks rekompresi

gradien kurva angka pori terhadap logaritmik tegangan dari uji oedometer pada daerah rekompresi

777 ingot

sebuah massa logam atau bahan setengah jadi, dipanaskan melebihi titik luluhnya dan dicetak dalam bentuk yang mudah dibawa, biasanya berupa batang tulangan atau balok.

778 inspeksi khusus

pengamatan yang dilaksanakan apabila hasil inspeksi rutin, tidak melengkapi untuk suatu evaluasi. Misalnya setelah kejadian yang luar biasa seperti gempa bumi, hujan lebat atau berdasarkan informasi dari masyarakat. Pelaksanaan inspeksi khusus tidak terbatas oleh waktu

779 inspeksi rutin

pengamatan secara visual keadaan drainase jalan dan pemeriksaan secara detail mengenai kondisi bangunan dan sarana pelengkapannya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, yaitu pada musim hujan dan musim kemarau

780 instrumen pengukur jarak (IPJ)/distance measurement instrumen

alat pengukur jarak, dapat berupa odometer ataupun instrumen tambahan yang dipasang pada kendaraan

781 insulasi

efektifitas suatu benda untuk memantulkan atau mengembalikan suara menuju sumber aslinya

782 interaksi keliman

untuk keliman jahit adalah hasil gabungan dari tekstil, tipe setik jahitan, dan tipe keliman yang tertentu. Sedangkan untuk keliman ikat panas adalah hasil gabungan tekstil, lebar keliman, dan kecepatan melakukan keliman yang tertentu, serta tekanan yang digunakan

783 interpolasi

nilai sisip diantara nilai-nilai yang diketahui

784 investasi

kegiatan penanaman modal pada suatu kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan

785 IPJ halus

instrumen pengukur jarak yang mampu mengukur jarak dengan ketelitian pembacaan mencapai 10 meter hingga 1 meter

786 IPJ kasar

instrumen pengukur jarak yang mampu mengukur jarak hingga mencapai ketelitian pembacaan 100 m

787 jalur

bagian jalan yang dipergunakan untuk lalu lintas kendaraan

788 jalan

suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas kendaraan, orang dan hewan. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu-lintas umum

789 jalan

prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel (Undang-Undang No.38 Tahun 2004, Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 2006)

790 jalan

prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel

791 Jalan (Roadway)

Merupakan seluruh jalur lalu lintas (perkerasan), median, pemisah luar dan bahu jalan.

792 jalan antar kota

jalan-jalan yang menghubungkan simpul-simpul jasa distribusi dengan ciri-ciri tanpa perkembangan yang menerus pada sisi manapun termasuk desa, rawa, hutan, meskipun mungkin terdapat perkembangan permanen, misalnya rumah makan, pabrik atau perkampungan

793 Jalan Arteri

Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.

794 jalan arteri

jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.

795 jalan kolektor

jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.

796 jalan kolektor

jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.

797 jalan kolektor

jalan yang melayani angkutan pengumpul/pembagi dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi

798 jalan lokal

jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan perumahan, menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan perumahan, kawasan sekunder ketiga dan seterusnya sampai ke perumahan.

799 jalan lokal

jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi. Jalan lokal yang dimaksud pada pedoman ini adalah jalan

lokal yang secara faktual dipergunakan untuk fungsi jalan kolektor ataupun arteri

800 Jalan Lokal

Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

801 jalan lokal komersial

kategori fungsi jalan lokal dengan fungsi lahan komersial.

802 jalan lokal permukiman

kategori fungsi jalan lokal dengan fungsi lahan permukiman.

803 jalan mayor

lengan simpang paling utama pada persimpangan, seperti dalam hal klasifikasi atau fungsi

804 jalan minor

lengan simpang hirarki kedua pada persimpangan, seperti dalam hal klasifikasi atau fungsi

805 jalan perkotaan

jalan di daerah perkotaan yang mempunyai perkembangan secara permanen dan menerus sepanjang seluruh atau hampir seluruh jalan, minimum pada satu sisi jalan, apakah berupa perkembangan lahan atau bukan. Jalan di pusat perkotaan atau jalan dekat pusat perkotaan dengan penduduk kurang dari 100.000 jiwa juga digolongkan dalam kelompok ini, jika mempunyai perkembangan samping jalan yang permanen dan menerus [RSNI T-14-2004]

806 jalan tol

jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol [Undang-undang 38/ 2004]

807 jalan tol

jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol

808 Jalan Utama (major street)

Jalan yang paling penting pada persimpangan jalan, misalnya dalam hal klasifikasi jalan. Pada suatu simpang tiga lengan jalan yang menerus umumnya ditentukan sebagai jalan utama.

809 jalan utama komersial

kategori fungsi jalan kolektor atau arteri dengan fungsi lahan komersial.

810 jalan utama permukiman

kategori fungsi jalan arteri dan atau kolektor dengan fungsi lahan permukiman

811 Jalur

Bagian jalan yang dipergunakan untuk lalu lintas kendaraan.

812 jalur lalu lintas

bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor [RSNI T-14-2004].

813 jalur lalu lintas

keseluruhan perkerasan jalan yang diperuntukan untuk lalu lintas kendaraan

814 jalur lalu lintas

bagian daerah manfaat jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor

815 jalur lalu lintas

bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor/beroda 4 atau lebih [Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 1993]

816 jalur lalu lintas

bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor/beroda 4 atau lebih [Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 1993]

817 jalur lalu-lintas

bagian daerah manfaat jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor (beroda empat atau lebih) dan biasanya diperkeras

- 818 jalur lalu-lintas**
bagian jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan
- 819 jalur lalu-lintas (carriage way)**
bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor (beroda 4 atau lebih)
- 820 jalur lalu-lintas (carriage way)**
bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk lintasan kendaraan bermotor (beroda 4 atau lebih)
- 821 jalur pejalan kaki**
bagian jalur jalan yang direncanakan khusus untuk pejalan kaki [RSNI T-14-2004]
- 822 Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Way)**
Merupakan bagian dari jalan yang disediakan untuk sepeda juga pejalan kaki, yang biasanya dibuat sejajar dengan jalur lalu lintas dan harus terpisah dari jalur lalu lintas dengan menggunakan struktur fisik seperti kerb atau rel penahan.
- 823 Jalur Percepatan/Perlambatan**
Jalur yang disediakan bagi kendaraan untuk melakukan percepatan/perlambatan saat akan masuk/keluar jalur lalu lintas menerus.
- 824 Jalur Tambahan (Auxiliari Lane)**
Merupakan jalur yang disediakan untuk belok kiri/kanan, perlambatan/percepatan dan tanjakan.
- 825 jam puncak**
jam pada saat arus lalu lintas di dalam jaringan jalan berada pada kondisi maksimum
- 826 jangka ukur rasio (proportional caliper device)**
alat untuk mengukur butiran agregat yang berbentuk pipih, lonjong, atau pipih dan lonjong dengan rasio tertentu
- 827 jangka waktu aksi**
perkiraan lamanya aksi bekerja dibandingkan dengan umur rencana jembatan. Ada dua macam katagori jangka waktu yang diketahui : Aksi tetap adalah bekerja sepanjang waktu dan bersumber pada sifat bahan jembatan cara jembatan dibangun dan bangunan lain yang mungkin menempel pada jembatan. Aksi transien bekerja dengan waktu yang pendek, walaupun mungkin terjadi seringkali
- 828 jarak pandang**
jarak di sepanjang tengah-tengah suatu jalur dari mata pengemudi ke suatu titik dimuka pada garis yang sama yang dapat dilihat oleh pengemudi [RSNI T-14-2004]
- 829 jarak pandang**
jarak di sepanjang tengah-tengah suatu jalur dari mata pengemudi ke suatu titik dimuka pada garis yang sama yang dapat dilihat oleh pengemudi.
- 830 Jarak Pandang (Jp)**
Jarak disepanjang tengah-tengah suatu jalur dari mata pengemudi kesuatu titik di muka pada garis yang sama yang dapat dilihat oleh pengemudi.
- 831 jarak pandang henti**
jarak pandang ke depan yang diperuntukan untuk kendaraan berhenti dengan aman, dengan pengemudi yang cukup mahir dan keadaan waspada .
- 832 jarak pandang henti**
jarak pandangan pengemudi ke depan untuk berhenti dengan aman dan waspada dalam keadaan biasa, didefinisikan sebagai jarak pandangan minimum yang diperlukan oleh seorang pengemudi untuk menghentikan kendaraannya dengan aman begitu melihat adanya halangan didepannya. Jarak pandang henti diukur berdasarkan anggapan bahwa tinggi mata pengemudi adalah 108 cm dan tinggi halangan adalah 60 cm diukur dari permukaan jalan, [RSNI T-14-2004]
- 833 Jarak Pandang Henti (Jh)**
Jarak pandangan kedepan untuk berhenti dengan aman bagi pengemudi yang cukup mahir dan dalam keadaan waspada.
- 834 jarak pandang menyiap**
jarak pandangan pengemudi ke depan yang dibutuhkan untuk dengan aman melakukan gerakan mendahului dalam keadaan normal, didefinisikan sebagai jarak pandangan minimum yang diperlukan

sejak pengemudi memutuskan untuk menyusul, kemudian melakukan pergerakan penyusulan dan kembali ke lajur semula; jarak pandang menyiap diukur berdasarkan anggapan bahwa tinggi mata pengemudi adalah 108 cm dan tinggi halangan 108 cm diukur dari permukaan jalan [RSNI T-14-2004]

835 jembatan

bangunan pelengkap jalan yang berfungsi sebagai penghubung suatu ruas jalan yang terputus akibat adanya hambatan berupa sungai, lembah, saluran, persilangan atas, dan lain-lain

836 jembatan

bangunan pelengkap jalan yang berfungsi sebagai penghubung suatu ruas jalan yang terputus akibat adanya hambatan berupa sungai, lembah, saluran, persilangan atas, dll.

837 jembatan gantung

bangunan atas jembatan yang berfungsi sebagai pemikul langsung beban lalu lintas yang melewati jembatan tersebut, terdiri dari lantai jembatan, gelagar pengaku, batang penggantung, kabel pemikul dan pagar pengaman. Seluruh beban lalu lintas dan gaya-gaya yang bekerja dipikul oleh sepasang kabel pemikul yang menumpu di atas 2 pasang menara dan 2 pasang blok angkur

838 jembatan gantung pejalan kaki

jembatan gantung yang hanya boleh dilewati oleh lalu lintas pejalan kaki, dan kendaraan ringan seperti sepeda, gerobak, kendaraan yang ditarik hewan, motor dan kendaraan bermotor ringan dengan maksimum roda tiga dapat lewat untuk keadaan darurat

839 jembatan lainnya

jembatan di ruas jalan bukan nasional dengan bentang tidak lebih dari 30 m. Faktor keutamaannya dapat diambil sebesar 1,25 untuk jembatan penting dan 1 untuk jembatan lainnya

840 jembatan penting

jembatan di ruas jalan nasional, jembatan dengan bentang lebih besar dari 30 m dan jembatan yang bersifat khusus ditinjau dari jenis struktur, material atau pelaksanaannya

841 jenis tanah untuk perencanaan gempa

klasifikasi jenis tanah secara teknis sehubungan karakteristik getaran tanah akibat gempa.

842 jenis tanah untuk perencanaan gempa

klasifikasi jenis tanah secara teknis sehubungan karakteristik getaran tanah akibat gempa

843 jeruji sampah

fasilitas yang dibangun di mulut saluran inlet atau mulut saluran yang berfungsi untuk menjaring sampah

844 jumlah kecelakaan lalu lintas (JKEi)

jumlah kecelakaan lalu lintas dengan kelas kecelakaan tertentu yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan atau suatu wilayah per tahun

845 jumlah korban kecelakaan lalu lintas (JKOj)

jumlah korban mati, luka berat atau luka yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada suatu ruas jalan, persimpangan atau suatu wilayah per tahun

846 jumlah pukulan (N)

banyaknya penjatuhan mangkok kuning berisi tanah agar tertutup alur sepanjang 13 mm

847 Jumlah Sumbu Kendaraan Niaga (JSKN)

jumlah sumbu kumulatif dari kendaraan niaga selama umur rencana pada lajur rencana.

848 Jumlah Sumbu Kendaraan Niaga Harian (JSKNH)

jumlah sumbu harian kendaraan niaga pada awal tahun rencana pada lajur rencana.

849 k a n a l

merupakan bagian dari persimpangan sebidang yang khusus disediakan untuk kendaraan membelok ke kiri yang ditandai oleh marka jalan atau dipisahkan oleh pulau lalu lintas.

850 kadar air

perbandingan antara massa air dan massa kering tanah

851 kadar air

perbandingan antara massa air dalam tanah atau campuran agregat tanah dan massa keringnya

852 kadar air

perbandingan berat air dalam tanah terhadap berat butiran tanah yang dinyatakan dalam persen

853 kadar air

air yang terkandung di dalam suatu bahan, dalam satuan %

854 kadar air

perbandingan berat massa air dalam suatu massa tanah terhadap berat massa partikel padatnya, satuannya dinyatakan dalam persen (%)

855 kadar air keseimbangan

kondisi kadar air keseimbangan adalah kadar air yang memberikan pertambahan massa dalam setiap interval tidak kurang dari 2 jam, tidak melebihi 0,1 % dari massa benda uji tersebut

856 kadar air optimum

kadar air yang paling cocok untuk cara pemadatan tertentu yang menghasilkan kepadatan paling besar yang diperoleh dari kurva pemadatan

857 kadar aspal total

kadar aspal yang diperoleh dari hasil bagi berat aspal dengan berat total campuran beraspal

858 kadar aspal total

kadar aspal yang diperoleh dari hasil bagi berat aspal dengan berat aspal total campuran beraspal.

859 KAJI (Kapasitas Jalan Indonesia)

Arus lalu lintas maksimum yang dapat dilayani suatu bagian jalan pada kondisi tertentu, dinyatakan dalam satuan mobil penumpang perjam.

860 Kaki Longsoran

Bagian kaki dari pergerakan longsoran.

861 kempuh

bentuk alur akibat proses las dari bagian ujung pipa baja yang akan disambung dengan cara pengelasan

862 kanal

merupakan bagian persimpangan sebidang yang khusus disediakan untuk kendaraan membelok ke kiri yang ditandai oleh marka jalan atau dipisahkan oleh pulau lalu lintas [Pedoman: Penanganan kemacetan lalu lintas di jalan perkotaan]

863 kapasitas

arus lalu lintas maksimum yang dapat dilayani suatu bagian jalan pada kondisi tertentu, dinyatakan dalam satuan mobil penumpang per jam

864 kapasitas

jumlah maksimum kendaraan yang dapat melewati suatu ruas jalan atau persimpangan jalan tertentu selama periode waktu tertentu dalam kondisi jalan dan lalu lintas yang ideal

865 kapasitas dasar

arus lalu lintas maksimum yang dapat dipertahankan pada suatu bagian jalan dalam kondisi tertentu

866 kapasitas lingkungan jalan

dalam pedoman ini yang dimaksud dengan kapasitas lingkungan jalan adalah jumlah kendaraan yang dapat diperkenankan melewati suatu ruas jalan dengan tidak melewati batas-batas baku mutu lingkungan, dalam penilaiannya perhitungan tersebut menggunakan metoda multi faktor dengan meninjau berbagai dampak lingkungan, yaitu kebisingan, polusi udara, tundaan pejalan kaki dan kecelakaan.

867 karet alam

karet yang dihasilkan dari getah pohon karet yang dipakai sebagai bahan dasar dari bantalan

868 karet sintesis

karet buatan yang dibuat dari campuran beberapa komponen dan dipakai sebagai bahan dasar dari bantalan

869 karet vulkanisir

karet yang dihasilkan dari daur ulang karet alam atau karet sintesis

870 Kasiba (kawasan siap bangun)

sebidang tanah yang fisiknya telah dipersiapkan untuk pembangunan perumahan dan pemukiman skala

besar yang terbagi dalam lingkungan siap bangun atau lebih yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan lebih dahulu dilengkapi dengan jaringan primer dan sekunder prasarana lingkungan sesuai dengan rencana tata ruang lingkungan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten, dan memenuhi persyaratan pembakuan pelayanan prasarana dan sarana lingkungan, khusus untuk DKI Jakarta rencana tata ruang lingkungannya ditetapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta

871 kategori detil

penentuan yang diberikan pada detil tertentu untuk indikasi penggunaan tipe kurva S-N dalam pendekatan fatik. Kategori detil mempertimbangkan pemusatan tegangan setempat pada tempat tertentu, ukuran dan bentuk terhadap diskontinuitas maksimum yang dapat diterima, keadaan pembebanan, pengaruh metalurgi, tegangan sisa, cara pengelasan dan tiap penyempurnaan setelah pengelasan. Bilangan kategori detil ditentukan oleh kekuatan fatik pada 2.000.000 beban ulang (siklus) di kurva S-N

872 katoda

bahan logam yang tidak terkorosi daripada logam lain yang potensialnya lebih tinggi

873 kaveling tanah matang

sebidang tanah yang telah dipersiapkan sesuai dengan persyaratan pembakuan dalam penggunaan, penguasaan, pemilikan tanah, dan rencana tata ruang lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian untuk membangun bangunan

874 kawasan

wilayah yang batasnya ditentukan berdasarkan lingkup pengamatan fungsi tertentu

875 kawasan perkotaan

wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (Undang-Undang No.26 Tahun 2007)

876 kawasan primer

kawasan kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan jasa bagi kebutuhan pelayanan kota, dan wilayah pengembangannya

877 kawasan sekunder

kawasan kota yang mempunyai fungsi pelayanan terhadap warga kota itu sendiri yang lebih berorientasi ke dalam dan jangkauan lokal

878 kawat baja jalinan tujuh/ 7-wire strand

kabel yang terdiri dari tujuh buah lilitan kawat dengan kuat tarik tinggi

879 keasaman

kapasitas air untuk menetralkan basa kuat sampai suatu nilai pH tertentu, yang dapat dinyatakan dalam mg/L CaCO₃ atau mg/L H⁺ atau mg/L CO₂

880 keasaman

kapasitas air untuk menetralkan basa kuat sampai suatu nilai pH tertentu, yang dapat dinyatakan dalam mg/L CaCO₃ atau mg/L H⁺ atau mg/L CO₂ (SNI 06-2423-1991)

881 keausan

perbandingan antara berat bahan yang hilang atau tergerus (akibat benturan bola-bola baja) terhadap berat bahan awal (semula)

882 kebisingan

bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.

883 kebisingan

bunyi yang kehadirannya dianggap mengganggu pendengaran

884 kebisingan

bunyi yang kehadirannya dianggap mengganggu pendengaran

885 kebutuhan jam pemeliharaan (KJPI)

jumlah jam pemeliharaan yang dibutuhkan untuk setiap jenis kendaraan yang dioperasikan dalam jarak tempuh tertentu. Satuannya jam per kilometer

886 kecelakaan berat

suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya mengakibatkan korban luka berat

887 kecelakaan dengan kerugian harta benda

kecelakaan dengan kerugian harta benda

888 kecelakaan fatal

suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak sengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya mengakibatkan korban mati

889 kecelakaan lalu lintas

suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (PP RI No. 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan)

890 kecelakaan lalu lintas

kecelakaan lalu lintas adalah peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian benda.

891 kecepatan lalu lintas

kemampuan untuk menempuh jarak tertentu dalam satuan waktu, dinyatakan dalam kilometer per jam (Manual Kapasitas Jalan Indonesia, 1997)

892 kecepatan rata-rata

kecepatan rata-rata operasional yang bisa dikembangkan kendaraan di sepanjang bagian jalan tersebut

893 kecepatan rencana

kecepatan maksimum kendaraan yang aman yang dapat dipertahankan sepanjang bagian jalan tertentu bila kondisi sedemikian baik sehingga ketentuan desain jalan merupakan faktor yang menentukan

894 Kecepatan Rencana (V_r)

Kecepatan maksimum yang aman dan dapat dipertahankan disepanjang bagian jalan tersebut.

895 kecepatan sesaat (v_k).

kecepatan kendaraan yang diukur dalam periode waktu satu detik

896 kegemukan (bleeding)

naiknya aspal ke permukaan karena kelebihan kadar aspal, sehingga permukaan perkerasan jalan terlihat licin, mengkilat, dan bila dilalui roda kendaraan akan tampak bekas roda ban

897 kejadian pembebanan nominal

urutan pembebanan untuk struktur atau elemen struktural. Satu kejadian pembebanan nominal dapat menghasilkan satu atau lebih beban berulang (siklus) tergantung pada tipe beban dan titik yang ditinjau pada struktur

898 kekasaran permukaan

kondisi permukaan perkerasan, dilihat dari keadaan bahan batuan, aspal dan ikatan antara kedua bahan tersebut (meliputi: kegemukan, kekurusan dan pengelupasan)

899 kekentalan aspal

lamanya waktu alir aspal keras pada temperatur tertentu.

900 kekerasan rockwell (HRC = Hardness Rockwell C-scale)

kekerasan material logam yang diukur dengan alat penguji kekerasan rockwell

901 kekuatan horisontal ultimit

kekuatan horisontal dari elemen struktural akibat gaya gempa

902 kekuatan nominal

kekuatan tarik ultimit minimum untuk mutu baja tertentu

903 kekuatan ultimit

kekuatan horizontal dari elemen struktural akibat gaya gempa

904 kekurusan (hungry)

kondisi permukaan perkerasan beraspal akibat kekurangan kadar aspal, sehingga terlihat kusam dan

kurang ikatan antar batuan, atau jalan sudah berumur lama (terjadi oksidasi aspal)

- 905 kelarutan**
perbandingan antara berat zat terlarut dalam pelarut organik dengan berat total benda uji yang dinyatakan dalam persen
- 906 kelelahan (flow)**
besarnya perubahan bentuk plastis suatu benda uji campuran beraspal yang terjadi akibat suatu beban sampai batas keruntuhan, dinyatakan dalam satuan panjang
- 907 kelelahan (flow)**
besarnya perubahan bentuk plastis suatu benda uji campuran beraspal yang terjadi akibat suatu beban sampai batas keruntuhan, dinyatakan dalam satuan panjang
- 908 kelembaban**
kondisi dimana terjadinya pembasahan dan pengeringan yang berganti-ganti (cyclic)
- 909 keliman jahit**
suatu rangkaian setik jahitan yang menggabungkan dua atau beberapa lapisan terpisah dari satu atau beberapa bahan berstruktur datar seperti geotekstil
- 910 keliman las atau ikat panas**
keliman yang dibuat dengan penerapan energi panas untuk menggabungkan lapisan-lapisan geotekstil yang terpisah
- 911 kelindian (kebasaan)**
kapasitas air untuk menetralkan asam kuat sampai suatu nilai pH tertentu, yang dapat dinyatakan dalam mg/L CaCO_3 atau mg/L OH atau mg/L CO_3 atau mg/L HCO_2
- 912 kelompok produksi**
jumlah produk dari suatu tahapan produksi yang sama dan dapat berasal dari golongan yang berbeda
- 913 kemacetan lalu lintas**
suatu kondisi kinerja jalan yang sudah tidak memenuhi batas minimal kinerja yang disarankan
- 914 kemampuan penyelimutan**
kemampuan aspal emulsi menyelimuti agregat standar yang dicampur dengan kalsium karbonat (CaCO_3)
- 915 kemiringan melintang**
kemiringan yang diukur tegak lurus dengan arah perjalanan
- 916 kemiringan memanjang**
kemiringan yang diukur sejajar dengan arah perjalanan, yang dihitung dengan membagi perubahan elevasi vertikal dengan jarak horizontalnya
- 917 kendaraan bermotor**
kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu [PP-RI No. 44 Tahun 1993 Tentang Kendaraan dan Pengemudi]
- 918 kendaraan niaga**
kendaraan yang paling sedikit mempunyai dua sumbu atau lebih yang setiap kelompok bannya mempunyai paling sedikit satu roda tunggal, dan berat total minimum 5 ton.
- 919 kendaraan tak-bermotor**
kendaraan yang digerakkan oleh tenaga orang atau hewan [PP-RI No. 44 Tahun 1993 Tentang Kendaraan dan Pengemudi]
- 920 kepadatan basah**
perbandingan antara massa benda uji basah dan volume
- 921 kepadatan kering jenuh**
perbandingan antara massa kering tanah dan volume total pada kondisi jenuh air (rongga berisi udara nol)
- 922 kepadatan linier**
massa per satuan panjang; merupakan hasil bagi massa serat atau benang dengan panjangnya
- 923 kepadatan maksimum**

kepadatan kering yang paling besar yang diperoleh dari kurva pemadatan

924 kepadatan maksimum

kepadatan kering yang paling besar diperoleh dari kurva pemadatan

925 kepadatan mutlak (refusal density)

kepadatan maksimum suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan

926 kepadatan mutlak (refusal density)

kepadatan maksimum dari suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, yang diperoleh dengan pengujian sesuai BS 598-1989.

927 kepadatan terkoreksi

kepadatan yang telah dikoreksi sesuai persentase butiran kasar yang terkandung dalam tanah atau campuran tanah agregat

928 kepala jembatan

bangunan bawah jembatan yang berfungsi sebagai pemikul seluruh beban jembatan untuk kemudian beban tersebut didistribusikan pada pondasi

929 kepala jembatan

bangunan bawah yang terletak pada kedua ujung jembatan, berfungsi sebagai pemikul seluruh beban pada ujung luar bentang pinggir dan gaya-gaya lainnya, serta melimpahkannya ke fondasi

930 kereb

bagian dari jalan berupa struktur vertikal dengan bentuk tertentu yang digunakan sebagai pelengkap jalan untuk memisahkan badan jalan dengan fasilitas lain, seperti jalur pejalan kaki, median, separator, pulau jalan, maupun tempat parkir

931 kereb

pembatas antara sisi perkerasan jalan dengan lajur pejalan kaki

932 kereb

bagian dari jalan berupa struktur vertikal dengan bentuk tertentu yang digunakan sebagai pelengkap jalan untuk memisahkan badan jalan dengan fasilitas lain, seperti jalur pejalan kaki, median, separator, pulau jalan, maupun tempat parkir

933 kereb miring

kereb dengan bagian muka kereb yang miring, membentuk sudut dengan kemiringan sekitar 65o, terhadap lantai alas

934 kereb penghubung

kereb yang berfungsi menghubungkan kereb tegak atau kereb miring (yang ketinggian komponen vertikalnya 350 mm) dengan kereb peninggi (yang ketinggian komponen vertikalnya 200 mm)

935 kereb peninggi

kereb dengan tinggi komponen vertikalnya 200 mm, berfungsi sebagai kereb yang dapat dinaiki ban kendaraan

936 kereb tegak

kereb dengan bagian muka kereb yang hampir tegak, membentuk sudut 80,5° terhadap alas kereb

937 kerikil

partikel batuan yang berukuran 5 mm sampai dengan 150 mm.

938 kering permukaan jenuh

suatu kondisi dari suatu bahan, dalam hal ini agregat dimana air mengisi semua rongga yang ada di dalamnya.

939 keriting (corrugation)

salah satu kerusakan deformasi plastis pada lapisan permukaan perkerasan yang tidak memenuhi spesifikasi, berbentuk gelombang arah memanjang

940 keruntuhan lereng (slope failure)

Suatu proses pergerakan dan perpindahan massa tanah atau batuan yang dapat terjadi dengan variasi kecepatan dari sangat lambat sampai sangat cepat dan tidak terkait banyak dengan kondisi geologi lokal. Keruntuhan bersifat lokal atau skala kecil dan umumnya terjadi pada lereng galian atau timbunan yang dibuat manusia

941 keruntuhan tanah (ground failures)

suatu proses perpindahan massa tanah/batuan dengan arah tegak, mendatar atau miring dari kedudukan awal. Dalam pengertian ini termasuk amblesan, penurunan tanah karena pengembangan, rangkakan permukaan, dan gerakan tanah

942 kerusakan

kecelakaan yang tidak menimbulkan korban luka atau meninggal dunia, melainkan hanya mengakibatkan kerusakan kendaraan dan kerugian materi dari kerusakan tersebut

943 kisi-kisi

ganjal yang terbuat dari kayu dengan penampang 10 cm x 10 cm dengan panjang + 1 m, dipergunakan sebagai ganjal sementara gelagar jembatan dalam proses pelaksanaan pemasangan bantalan

944 klasifikasi keruntuhan lereng

Untuk menyeragamkan istilah, memudahkan pengenalan tipe keruntuhan lereng, dan membantu dalam menentukan penyebab dan pemilihan cara penanggulangan. Pengelompokan lereng longsor berdasarkan jenis material dan batuan dasar, jenis gerakan dan bentuk bidang keruntuhannya serta kecepatan gerakannya

945 klasifikasi tanah

informasi mengenai sifat-sifat teknik tanah yang didapat dari hasil pengujian kadar air, batas-batas Atterberg, distribusi ukuran dan kepadatan butir

946 Koefisien Drainase

Faktor yang digunakan untuk memodifikasi koefisien kekuatan relatif sebagai fungsi yang menyatakan seberapa baiknya struktur perkerasan dapat mengatasi pengaruh negatif masuknya air ke dalam struktur perkerasan.

947 koefisien gempa horisontal ekuivalen

koefisien gempa horizontal yang diperoleh dengan mempertimbangkan faktor daktilitas ijin

948 koefisien gempa horisontal rencana

koefisien yang digunakan untuk mengalikan berat jembatan agar diperoleh gaya inersia dalam arah horizontal untuk perencanaan gempa

949 koefisien gempa horisontal ekuivalen

koefisien gempa horizontal yang diperoleh dengan mempertimbangkan faktor daktilitas ijin

950 koefisien gempa horisontal rencana

koefisien yang digunakan untuk mengalikan berat jembatan agar diperoleh gaya inersia dalam arah horizontal untuk perencanaan gempa

951 koefisien kompresi sekunder

gradien bagian yang lurus dari kurva pembacaan dial terhadap logaritmik waktu dari uji oedometer yang terjadi setelah konsolidasi primer selesai

952 komersial

lahan niaga (sbg. Contoh: toko, restoran, kantor) dengan jalan masuk langsung bagi pejalan kaki dan kendaraan.

953 kompon

bahan mentah yang diperoleh dari campuran bahan baku karet ditambah bahan-bahan lainnya untuk meningkatkan kekuatan dan keawetan dari karet

954 kompon

substansi kimia yang berisi dua atau lebih elemen kimia yang terikat secara kimiawi yang berbeda pada perbandingan tertentu.

955 komponen horisontal

bagian kereb yang berbatasan langsung dengan perkerasan, berupa bidang datar yang merupakan kelanjutan dari muka kereb

956 komponen vertikal

bagian kereb yang meninggi yang menentukan tingkat halangan kereb terhadap kendaraan

957 kondisi ruang pengujian geotekstil

kondisi udara pada ruang uji dijaga untuk memiliki kelembaban relatif $65 \pm 5 \%$ dan temperatur 21 ± 2 o C

958 kondisi ruang pengujian geotekstil

udara pada saat pengujian dipertahankan pada kelembaban (65 ± 5)% dari kelembaban relatif dan pada suhu (21 ± 2) °C

959 kondisi ruang saat pengujian

udara yang dipertahankan pada kelembaban (65 ± 5)% dari kelembaban relatif dan pada suhu (21 ± 2) °C

960 konflik lalu lintas

suatu kondisi dimana gerakan satu kendaraan atau lebih yang akan menyebabkan peristiwa tabrakan lalu lintas apabila kendaraan tersebut tidak melakukan suatu manuver mengerem atau mengelak

961 konflik lalu lintas

suatu kondisi lalu lintas dengan pergerakan dua kendaraan atau lebih yang saling mendekati dalam suatu ruang dan waktu, yang dekat ke suatu peristiwa tabrakan, yang apabila salah satu kendaraan atau keduanya tidak melakukan tindakan (mengerem atau mengelak) akan menyebabkan kecelakaan lalu lintas [TRRL, 1987]

962 konsistensi

keadaan relatif tanah ketika tanah masih mudah untuk dibentuk

963 konsumsi bahan bakar minyak (KBBMi)

jumlah bahan bakar minyak untuk suatu jenis kendaraan i, yang dipakai dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya adalah liter per kilometer

964 konsumsi ban (KBi)

jumlah ban untuk suatu jenis kendaraan i, yang dipakai dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per 1000 kilometer jarak tempuh. Satuannya adalah ekuivalen ban baru per 1000 kilometer

965 konsumsi oli (KOi)

jumlah oli untuk suatu jenis kendaraan i, yang dipakai dalam pengoperasian suatu jenis kendaraan per kilometer jarak tempuh. Satuannya adalah liter per kilometer

966 konus

logam terbuat dari baja keras, yang bagian ujungnya berbentuk kerucut dengan sudut 30° untuk bahan granular. Untuk hal-hal khusus seperti tanah berbutir halus digunakan kerucut dengan sudut 60°, penggunaan sudut konus akan menentukan pula rumus atau grafik hubungan nilai DCP dan CBR yang harus digunakan untuk menentukan nilai CBR (gambar pada Lampiran A)

967 korban luka berat

korban yang karena luka-lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat dalam jangka waktu lebih dari 30 hari sejak terjadi kecelakaan (PP No 43 Th 1993, Pasal 93)

968 korosi baja

menurunnya mutu baja akibat bereaksi dengan lingkungan secara elektrokimia yang berakibat mengalirnya arus listrik

969 kota jenjang I

kota yang berperan melayani seluruh satuan wilayah pengembangannya, dengan kemampuan pelayanan jasa yang paling tinggi dalam satuan wilayah pengembangannya serta memiliki orientasi ke luar wilayahnya

970 kota jenjang II

kota yang berperan melayani sebagian dari satuan wilayah pengembangannya dengan kemampuan pelayanan jasa yang lebih rendah dari kota jenjang kesatu dalam satuan wilayah pengembangannya dan terikat jangkauan jasa ke kota jenjang kedua serta memiliki orientasi ke kota jenjang kesatu

971 Kualifikasi WPS (Welding Prosedure Specification)

merupakan pengujian WPS yang hasil pengujiannya dikumpulkan dan disusun menjadi PQR (Prosedure Qualification Record) guna membuktikan bahwa WPS(Welding Prosedure Specification)/ prosedur pengelasan benar-benar telah sesuai dengan rancangan. Pengujian WPS (Welding Prosedure Specification) dilakukan ahli yang berkompentensi yang telah terbukti memiliki mutu kerja yang baik dan konsisten.

972 kuat keliman jahit

ketahanan maksimum dari sambungan geotekstil yang dibentuk dengan menjahit dua atau beberapa bahan berstruktur datar dan diukur dalam kilonewton per meter (kN/m)

973 kuat keliman las atau ikat panas

tahanan geser maksimum keliman ikat panas yang menyambungkan dua atau beberapa bahan berstruktur datar geotekstil dan diukur dalam kilonewton per meter (kN/m)

974 kuat nominal

kekuatan suatu komponen struktur atau penampang yang dihitung berdasarkan ketentuan dan asumsi metoda perencanaan sebelum dikalikan dengan nilai faktor reduksi kekuatan yang sesuai

975 kuat perlu

kekuatan suatu komponen struktur atau penampang yang diperlukan untuk menahan beban terfaktor atau momen dan gaya dalam yang berkaitan dengan beban tersebut dalam suatu kombinasi seperti yang ditetapkan dalam standar ini

976 kuat rencana

kuat nominal dikalikan dengan suatu faktor reduksi kekuatan Φ

977 kuat tarik

tahanan maksimum terhadap perkembangan deformasi untuk material tertentu yang dikenai tarikan akibat gaya luar

978 kuat tarik

ketahanan maksimum dari bahan sampai putus dalam uji tarik; yaitu beban putus atau gaya per satuan luas penampang awal benda uji

979 kuat tarik belah f_{ct}

kuat tarik beton yang ditentukan berdasarkan kuat tekan belah silinder beton yang ditekan pada sisi panjangnya

980 kuat tarik langsung

kuat tarik beton yang ditentukan berdasarkan kuat tekan belah silinder beton yang ditekan pada sisi panjangnya.

981 kuat tarik leleh

kuat tarik leleh minimum yang disyaratkan atau titik leleh tulangan dalam mega-pascal (MPa)

982 kuat tarik lentur (flexural strength modulus of rupture)

kekuatan beton yang diperoleh dari percobaan balok beton dengan pembebanan tiga titik yang dibebani sampai runtuh.

983 kuat tekan bebas (KTB) atau unconfined compressive strength (UCS)

besarnya tegangan maksimum pada waktu pengujian sampai contoh benda uji mengalami keruntuhan

984 kuat tekan beton yang disyaratkan f_c

kuat tekan beton yang ditetapkan oleh perencanaan struktur (benda uji berbentuk silinder diameter 150 mm dan tinggi 300 mm), untuk dipakai dalam perencanaan struktur beton, dinyatakan dalam satuan mega pascal (MPa). Bila nilai f_c di dalam tanda akar, maka hanya nilai numerik dalam tanda akar saja yang dipakai, dan hasilnya tetap mempunyai satuan mega pascal (MPa)

985 kurva fuller

kurva gradasi dimana kondisi campuran memiliki kepadatan maksimum dengan rongga diantara mineral agregat (VIM) yang minimum

986 kurva Fuller

kurva gradasi dimana kondisi campuran memiliki kepadatan maksimum dengan rongga diantara mineral agregat (VMA) yang minimum

987 kurva S-N

kurva yang menentukan hubungan batas antara jumlah tegangan berulang (siklus) dan variasi tegangan untuk suatu kategori detil

988 I a j u r

bagian jalur yang memanjang dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor

989 I a j u r

bagian jalur yang memanjang dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor

990 L10 1 jam

tingkat kebisingan diukur melebihi 10% dari total waktu 1 jam pengukuran, dinyatakan dalam desibel A

991 L10 18 jam

tingkat kebisingan diukur melebihi 10% dari total waktu 18 jam pengukuran, dinyatakan dalam desibel A

992 lajur

bagian dari jalur lalu-lintas yang memanjang dibatasi oleh marka lajur jalan, yang memiliki lebar cukup untuk kendaraan bermotor sesuai rencana (kendaraan rencana)

993 lajur

bagian jalur yang memanjang, dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor [RSNI T-14-2004]

994 lajur

bagian jalur yang memanjang, dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor. [Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 1993]

995 lajur

bagian jalur yang memanjang, dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor [Peraturan Pemerintah RI No.43 Tahun 1993]

996 Lajur

Bagian jalur yang memanjang dengan atau tanpa marka jalan, yang memiliki lebar cukup untuk satu kendaraan bermotor sedang berjalan, selain sepeda motor.

997 lajur lalu lintas

bagian dari rantai kendaraan yang digunakan oleh suatu rangkaian kendaraan. Bebannya disebut Beban "D"

998 lajur lalu lintas

bagian dari jalur tempat lalu lintas bergerak, untuk satu kendaraan

999 lajur lalu lintas biasa

lajur yang diberi marka pada permukaan untuk mengendalikan lalu lintas

1000 lajur lalu lintas rencana

strip dengan lebar 2,75 m dari jalur yang digunakan dimana pembebanan lalu lintas rencana bekerja

1001 lajur lalu-lintas

bagian dari jalur jalan yang diperuntukkan bagi laju satu lintasan kendaraan.

1002 lajur lalu-lintas (lane)

bagian pada jalur lalu lintas yang ditempuh oleh satu kendaraan bermotor beroda 4 atau lebih, dalam satu jurusan

1003 lajur percepatan

lajur khusus setelah bukaan separator yang berfungsi untuk menyesuaikan kecepatan kendaraan pada saat menggabung dengan lajur cepat atau lambat

1004 Lajur Rencana

Salah satu lajur lalu lintas dari sistem jalan raya yang menampung lalu-lintas terbesar. Umumnya lajur rencana adalah salah satu lajur dari jalan raya dua lajur atau tepi luar dari jalan raya yang berlajur banyak.

1005 lajur rencana (LR)

suatu lajur lalu-lintas yang menampung lalu-lintas terbesar. umumnya salah satu lajur jalan dua jalur atau lajur tepi luar dari jalan raya berlajur banyak.

1006 lajur tambahan (auxiliary lane)

merupakan lajur yang disediakan khusus untuk belok kiri/kanan, perlambatan/percepatan dan tanjakan

1007 lajur tunggu

lajur khusus sebelum bukaan separator yang berfungsi sebagai tempat kendaraan menunggu sebelum melakukan perpindah jalur

1008 lalu-lintas berat

jumlah lalu lintas rencana lebih besar dari 1.000.000 satuan sumbu tunggal (SST) selama umur rencana.

1009 lalu-lintas berat

jumlah lalu lintas rencana lebih besar dari pada 1.000.000 satuan standar sumbu tunggal (SST) selama umur rencana

1010 lalu-lintas harian rata-rata (LHR)

jumlah total volume lalu-lintas roda empat atau lebih dalam satu tahun dibagi dengan jumlah hari dalam satu tahun.

1011 lalu-lintas ringan

jumlah lalu lintas rencana lebih kecil dari 500.000 SST selama umur rencana.

1012 lalu-lintas sedang

jumlah lalu lintas rencana lebih kecil dari dan sama dengan 1.000.000 SST selama umur rencana

1013 lalu-lintas sedang

jumlah lalu lintas rencana lebih besar dari 500.000 SST dan lebih kecil dari 1.000.000 SST selama umur rencana.

1014 landasan datar

bagian datar yang harus disediakan pada trotoar pada jarak tertentu bila kemiringan memanjang trotoar cukup besar

1015 lansekap

adalah wajah dari karakter lahan atau tapak yang terbentuk pada lingkungan jalan, baik yang terbentuk dari elemen lansekap alamiah seperti bentuk topografi lahan yang mempunyai panorama indah, maupun yang terbentuk dari elemen lansekap buatan manusia yang disesuaikan dengan kondisi lahannya [Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap, No. 33/T/BM/1996]

1016 lantai kendaraan

seluruh lebar bagian jembatan yang digunakan untuk menerima beban dari lalu lintas kendaraan. Bebannya disebut Beban "T"

1017 Lapis Asbuton Campuran Dingin (LASBUTAG)

Campuran yang terdiri atas agregat kasar, agregat halus, asbuton, bahan peremaja, dan filler (bila diperlukan) yang dicampur, dihamparkan, dan dipadatkan secara dingin.

1018 Lapis Beton Aspal (LASTON)

Lapisan pada konstruksi jalan yang terdiri atas agregat kasar, agregat halus, filler, dan aspal keras yang dicampur, dihamparkan, dan dipadatkan dalam keadaan panas pada suhu tertentu.

1019 lapis fondasi

lapisan pada sistem perkerasan yang terletak di bawah lapis permukaan dan di atas lapis fondasi bawah yang berfungsi menyebarkan tegangan dari lapis permukaan kepada lapisan di bawahnya

1020 lapis fondasi agregat semen (LFAS)

campuran agregat, semen dan air dipadatkan pada kadar air optimum berfungsi sebagai lapis fondasi atau lapis fondasi bawah perkerasan jalan

1021 lapis fondasi bawah

lapisan pada sistem perkerasan yang terletak di bawah lapis fondasi dan di atas tanah dasar yang berfungsi menyebarkan tegangan dari lapisan di atas pada tanah dasar

1022 Lapis Penetrasi Makadam (LAPEN)

Lapis perkerasan yang terdiri atas agregat pokok dan agregat pengunci bergradasi terbuka dan seragam yang diikat oleh aspal keras dengan cara disemrotkan di atasnya dan dipadatkan lapis demi lapis dan jika akan digunakan sebagai lapis permukaan perlu diberi laburan aspal dengan batu penutup.

1023 Lapis Permukaan

Bagian perkerasan yang paling atas.

1024 lapis pondasi

lapisan pada sistem perkerasan yang terletak dibawah lapis permukaan dan diatas lapis pondasi bawah yang berfungsi menyebarkan tegangan dari lapis permukaan kepada lapisan dibawahnya

1025 Lapis Pondasi

Bagian perkerasan yang terletak antara lapis permukaan dan lapis pondasi bawah (atau dengan tanah dasar bila tidak menggunakan lapis pondasi bawah).

1026 lapis pondasi bawah

lapisan pada sistem perkerasan yang terletak dibawah lapis pondasi dan diatas tanah dasar yang

berfungsi menyebarkan tegangan dari lapisan di atasnya ke pada tanah dasar

1027 Lapis Pondasi Bawah

Bagian perkerasan yang terletak antara lapis pondasi dan tanah dasar.

1028 lapis pondasi bawah dengan bahan pengikat (bound sub-base)

pondasi bawah yang biasanya terdiri dari material berbutir yang distabilisasi dengan semen aspal, kapur, abu terbang (fly ash) atau slag yang dihaluskan sebagai bahan pengikatnya

1029 lapis resap pengikat

lapisan tipis aspal cair berviskositas rendah diletakkan diatas lapis pondasi sebelum lapis berikutnya dihampar

1030 larutan

campuran homogen yang terbuat dari dua atau lebih substansi.

1031 las

suatu cara untuk menyambungkan logam dengan cara mencairkan bahan las melalui pemanasan

1032 las

suatu cara penyambungan logam dengan mencairkan logam induk melalui pemanasan

1033 las keliman

proses sebuah keliman dibentuk dengan mengikat lapisan-lapisan geotekstil yang terpisah dengan penerapan energi panas

1034 las tersusun

las sudut yang ditambah pada las tumpul

1035 las tumpul

pengelasan pada logam (pipa baja) dengan bagian ujung yang akan dilas membentuk alur.

1036 las tumpul penetrasi penuh

las tumpul di mana terdapat penyatuan antara las dan bahan induk sepanjang kedalaman penuh dari sambungan

1037 las tumpul penetrasi sebagian

las tumpul di mana kedalaman penetrasi lebih kecil dari kedalaman penuh dari sambungan

1038 Laston

campuran beraspal dengan gradasi agregat gabungan yang rapat/menerus dengan menggunakan bahan pengikat aspal keras tanpa dimodifikasi (Straight Bitumen)

1039 Laston modifikasi

campuran beraspal dengan gradasi agregat gabungan yang rapat/menerus dengan menggunakan bahan pengikat aspal keras yang dimodifikasi (seperti aspal polimer, aspal multigrade dan aspal keras yang dimodifikasi asbuton)

1040 Lataston

campuran beraspal dengan gradasi agregat gabungan yang senjang dengan menggunakan bahan pengikat aspal keras tanpa dimodifikasi (Straight Bitumen)

1041 Lean Concrete

Lapisan yang berfungsi sebagai lantai kerja bagi penempatan lapisan pondasi pada struktur perkerasan. Lean concrete dibuat dari campuran yang terdiri dari agregat dengan gradasi tertentu, portland cement dengan atau tanpa pozolan dan air dalam takaran tertentu. Dalam keadaan keras mempunyai karakteristik yang memenuhi persyaratan tertentu.

1042 lebar jalan

lebar keseluruhan dari jembatan yang dapat digunakan oleh kendaraan, termasuk lajur lalu lintas biasa, bahu yang diperkeras, marka median dan marka yang berupa strip. Lebar jalan membentang dari kerb yang dipertinggi ke kerb yang lainnya. Atau apabila kerb tidak dipertinggi, adalah dari penghalang bagian dalam ke penghalang lainnya

1043 lebar lajur bukaan (B)

lebar lajur lalu lintas pada bukaan separator

1044 lendutan balik (rebound deflection)

besar lendutan balik vertikal suatu permukaan perkerasan akibat beban dipindahkan

1045 lendutan balik maksimum (maximum rebound deflection)

besarnya lendutan balik pada kedudukan di titik kontak batang Benkelman Beam setelah beban berpindah sejauh 6 m

1046 lendutan balik titik belok

besarnya lendutan balik pada kedudukan di titik kontak batang Benkelman Beam setelah beban berpindah sejauh 0,30 m untuk penetrasi, asbuton dan laburan atau sejauh 0,40 m untuk beton aspal

1047 lendutan langsung

besar lendutan vertikal suatu permukaan perkerasan akibat beban langsung

1048 lendutan maksimum (maximum deflection)

besar gerakan turun vertikal maksimum suatu permukaan perkerasan akibat beban

1049 lendutan rencana/ijin

besar lendutan rencana atau yang diijinkan sesuai dengan akumulasi ekivalen beban sumbu standar selama umur rencana (Cumulative Equivalent Standard Axle, CESA)

1050 Lengan Persimpangan

Bagian persimpangan jalan dengan pendekatan masuk atau keluar.

1051 lengan simpang

bagian persimpangan jalan dengan pendekatan masuk atau keluar.

1052 Leq (equivalent energy level)

tingkat kebisingan rata-rata ekivalen energi selama waktu pengukuran, dinyatakan dalam desibel A

1053 Leq atau Laeq (equivalent energy level)

tingkat kebisingan rata-rata ekivalen selama waktu pengukuran, dinyatakan dalam dB(A)

1054 Leq18 jam

tingkat kebisingan rata-rata ekivalen energi selama waktu 18 jam pengukuran, dinyatakan dalam desibel A

1055 Lereng

Kemiringan suatu permukaan terhadap arah horizontal tanah yang dinyatakan sebagai turun naiknya dalam jarak memanjang

1056 likuefaksi

fenomena kerusakan struktur tanah bila lapisan tanah pasir jenuh kehilangan kekuatan geser karena melonjaknya tekanan air pori akibat gerakan gempa

1057 lingkungan hidup

kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

1058 Lisiba (lingkungan siap bangun)

sebidang tanah yang merupakan bagian dari kasiba ataupun berdiri sendiri yang telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan prasarana lingkungan dan selain itu juga sesuai dengan persyaratan pembakuan tata lingkungan tempat tinggal atau hunian dan pelayanan lingkungan untuk membangun kaveling tanah matang

1059 lokasi rawan kecelakaan

suatu lokasi dimana angka kecelakaan tinggi dengan kejadian kecelakaan berulang dalam suatu ruang dan rentang waktu yang relatif sama yang diakibatkan oleh suatu penyebab tertentu

1060 Longsoran (landslide)

Suatu proses perpindahan massa tanah / batuan dengan arah tegak, mendatar atau miring dari kedudukannya semula karena pengaruh gravitasi, arus air atau beban luar longsoran (lihat gambar 4).

1061 longsoran (landslide)

Suatu proses perpindahan atau pergerakan massa batuan, debris (campuran tanah dan butiran batu), dan tanah kearah lereng bawah. Perpindahan ini dapat disebabkan oleh kondisi geologi yang kurang menguntungkan, phenomena geomorfologi gaya-gaya fisik alamiah atau akibat ulah manusia (man-

made), dan umumnya terjadi pada daerah yang cukup luas, berukuran skala besar

1062 lot

suatu unit produksi, atau kelompok dari unit atau kemasan lainnya, yang diambil untuk uji pengambilan sampel atau uji statistik, yang memiliki satu atau beberapa sifat yang umum dan dengan mudah dapat dipisahkan dari unit lain yang serupa

1063 lot

suatu unit produksi, atau kumpulan dari unit lainnya yang sejenis, atau berupa paket-paket, diambil untuk contoh yang memenuhi uji statistik. Unit produksi tersebut mempunyai satu atau beberapa sifat umum yang sama atau berbeda dari unit lainnya

1064 lot

kumpulan suatu produk geotekstil dapat berupa kumpulan unit atau peti kemas, yang diambil untuk sampling atau uji statistik. Kumpulan tersebut mempunyai satu atau beberapa sifat tertentu yang dapat membedakannya dari kumpulan unit serupa lainnya

1065 lot

kumpulan dari 100 buah bantalan karet atau kurang yang diproduksi dengan cara terus-menerus dari campuran karet yang sama, dirawat di bawah kondisi yang sama, dan semuanya terdiri dari ukuran dan tipe yang sama

1066 luas proyeksi

luas bersih (netto) dari ulir

1067 lubang (pot hole)

kerusakan perkerasan jalan setempat atau di beberapa tempat berbentuk lubang dengan berbagai variasi ukuran luas maupun kedalaman

1068 lubang (pot hole)

kerusakan perkerasan jalan setempat atau di beberapa tempat berbentuk lubang dengan berbagai variasi ukuran luas maupun kedalaman

1069 lubang uji (test pits)

pengujian dengan membuat lubang uji yang umumnya berukuran 60 cm x 60 cm untuk mengetahui jenis lapisan perkerasan sampai kedalaman tertentu atau tanah dasar

1070 luka berat

korban kecelakaan yang karena luka-lukanya menderita cacat tetap atau harus dirawat inap di rumah sakit dalam jangka waktu lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak terjadi kecelakaan (PP RI No. 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan).

1071 luka ringan

korban kecelakaan yang mengalami luka-luka yang tidak memerlukan rawat inap atau yang harus di rawat inap di rumah sakit dari 30 hari (PP RI No. 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan).

1072 Mahkota Longsor

Bagian atas (umumnya membentuk setengah lingkaran) dari arah gerakan longsor.

1073 Mahkota Longsor

Bagian atas (umumnya membentuk setengah lingkaran) dari arah gerakan longsor.

1074 manajemen lalu lintas

mengatur pergerakan lalu lintas supaya memenuhi kriteria kelancaran, efisiensi, dan murah. Manajemen lalu lintas meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian lalu lintas

1075 manajemen lalu lintas

mengatur pergerakan lalu lintas supaya memenuhi kriteria kelancaran, efisiensi, dan murah. Manajemen lalu lintas meliputi perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengendalian lalu lintas

1076 mandrel

penekan dan cetakan pada alat uji lengkung

1077 mandrel

penekan dan cetakan pada alat uji lengkung

1078 martensit (martensite)

suatu struktur kristal yang dibentuk dengan perpindahan fasa yang cepat.dan tidak terjadi difusifitas.

1079 martensit (martensite)

suatu struktur kristal yang dibentuk dengan perpindahan fasa yang cepat.dan tidak terjadi difusifitas.

1080 massa tanah

massa tanah dalam keadaan tanah asli masih mengandung air, dalam satuan gram

1081 massa tanah

massa tanah dalam keadaan tanah asli masih mengandung air, dalam satuan gram

1082 mastik Asbuton

Asbuton yang sudah dicampur dengan bahan peremaja dengan proporsi tertentu

1083 mastik Asbuton

Asbuton yang sudah dicampur dengan bahan peremaja dengan proporsi tertentu

1084 median

bagian bangunan jalan yang secara fisik memisahkan dua jalur lalu-lintas yang berlawanan arah.

1085 median

ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah serta untuk mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas

1086 median

bagian dari jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, terletak di sumbu/tengah jalan, dimaksudkan untuk memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan arah

1087 Median

Ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah serta untuk mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas.

1088 median

bagian bangunan jalan yang secara fisik memisahkan dua jalur lalu-lintas yang berlawanan arah.

1089 median

ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah serta untuk mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas

1090 median

bagian dari jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, terletak di sumbu/tengah jalan, dimaksudkan untuk memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan arah

1091 median jalan

ruang yang disediakan pada bagian tengah dari jalan untuk membagi jalan dalam masing-masing arah serta untuk mengamankan ruang bebas samping jalur lalu lintas.

1092 median jalan

bagian dari jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan dengan bentuk memanjang sejajar jalan, terletak di sumbu/tengah jalan, dimaksudkan untuk memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan. Median dapat berbentuk median yang ditinggikan (raised), median yang diturunkan (depressed), atau median datar (flush) [RSNI T-14-2004]

1093 median jalan

merupakan suatu bagian tengah badan jalan yang secara fisik memisahkan arus lalu lintas yang berlawanan arah; median jalan (pemisah tengah) dapat berbentuk median yang ditinggikan (raised), median yang diturunkan (depressed), atau median rata (flush)

1094 menara

bagian yang menerima gaya atau beban dari kabel dan meneruskannya ke fondasi

1095 meninggal dunia

korban kecelakaan yang dipastikan meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan lalu lintas dalam jangka waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari setelah kecelakaan tersebut (PP RI No. 43 Tahun 1993 Tentang Prasarana dan Lalu lintas Jalan).

1096 mesin abrasi Los Angeles

alat simulasi keausan dengan bentuk dan ukuran tertentu terbuat dari pelat baja berputar dengan kecepatan tertentu

- 1097 mitigasi dampak kebisingan**
upaya-upaya yang dilakukan guna mengurangi sampai menghilangkan dampak negatif yang diperkirakan akan terjadi dan atau terjadi karena adanya aktivitas lalu lintas
- 1098 MKJI**
singkatan dari Manual Kapasitas Jalan Indonesia
- 1099 Moda**
Model perubahan bentuk akibat getaran.
- 1100 Modulus elastis dinamis**
Modulus Young dalam analisis dinamis.
- 1101 modulus elastisitas**
rasio tegangan normal tarik atau tekan terhadap yang timbul akibat tegangan tersebut. Nilai rasio ini berlaku untuk tegangan di bawah batas proporsional material
- 1102 modulus reaksi tanah dasar (modulus of subgrade reaction)**
nilai konstanta pegas (spring constant) dari tanah dasar di dalam menerima beban yang ditentukan dari percobaan pengujian beban pelat (Plate Bearing).
- 1103 modulus tarik**
rasio perubahan gaya tarik per satuan lebar terhadap perubahan regangan seimbang (kemiringan pada bagian awal kurva hubungan regangan dengan gaya per satuan lebar)
- 1104 modulus tarik awal**
rasio perubahan gaya tarik per satuan lebar terhadap suatu perubahan regangan (kemiringan pada bagian awal kurva hubungan regangan dengan gaya per satuan lebar)
- 1105 modulus tarik seimbang**
rasio perubahan gaya per satuan lebar terhadap perubahan regangan (kemiringan di bawah titik batas elastis dan di atas titik tangen pada kurva hubungan gaya dengan elongasi)
- 1106 muka kereb**
bagian permukaan komponen vertikal kereb yang menghadap ke arah lalu lintas
- 1107 NDT (Non-Destructive Test)**
test yang tidak merusak struktur
- 1108 netral**
suatu larutan yang mengandung konsentrasi ion Hidrogen (H⁺) sama dengan ion Hidroksil (OH⁻)
- 1109 nilai batas cair tanah (LL)**
besaran kadar air dalam persen yang ditentukan dari 25 pukulan pada pengujian batas cair
- 1110 nilai pH**
indek logaritma dari konsentrasi ion hidrogen (H⁺) di dalam suatu elektrolit. Berfungsi untuk mengetahui keasaman atau kebasahan dari suatu larutan
- 1111 nilai utilitas**
suatu nilai atau skala yang mengukur secara relatif tingkat kenyamanan dari suatu faktor yang berpengaruh pada lingkungan jalan, yang dalam hal ini didasarkan pada persepsi masyarakat terhadap faktor lingkungan yang dikaji.
- 1112 Nilai Utilitas Lingkungan (NUL)**
suatu nilai lingkungan yang mewakili kondisi umum dari lingkungan jalan, antara 0-1 atau 0-100, dimana makin rendah makin baik kualitas lingkungannya.
- 1113 nilai utilitas lingkungan standar**
suatu angka yang menggambarkan kondisi utilitas yang sesuai dengan batasan-batasan lingkungan yang diperkenankan.
- 1114 NODE**
titik persimpangan yang ditandai dengan nomor simpul sesuai referensi yang berlaku untuk penomoran simpul dalam sistem jaringan jalan

- 1115 objek referensi**
sebuah bentuk fisik dari objek permanen (tidak mudah berpindah tempat) yang dapat berupa: tugu perbatasan, gedung, jembatan, persimpangan jalan, persilangan dengan rel kereta api, dan patok km
- 1116 odometer**
alat pengukur jarak tempuh yang terpasang di dalam kendaraan
- 1117 odometer**
alat pengukur jarak tempuh yang umumnya terdapat pada dash board kendaraan
- 1118 paduan (alloy)**
sebuah kombinasi, baik itu berupa larutan atau senyawa dari dua unsur atau lebih, paling sedikitnya satu diantaranya berupa logam dan menghasilkan sifat logam.
- 1119 pagar pengaman jalan**
pagar yang ditempatkan di tepi jalan yang terbuat dari baja untuk menahan tabrakan kendaraan dengan pagar sehingga mengurangi keparahan kerusakan akibat tabrakan, supaya kendaraan tidak keluar dari badan jalan
- 1120 panjang**
panjang aktual L dari suatu unsur/komponen yang dibebani aksial dari pusat ke pusat pertemuan dengan unsur pendukung atau panjang kantilever dalam hal unsur berdiri bebas
- 1121 panjang dudukan tumpuan**
panjang yang dibentuk pada ujung gelagar dalam sistem pencegah kehilangan tumpuan, antara ujung gelagar dan tepi atas bangunan bawah, untuk mencegah gelagar berpindah dari tepi atas bangunan bawah walaupun terjadi simpangan relatif besar yang tidak terduga antara bangunan atas dan bangunan bawah
- 1122 Panjang Jalinan**
Panjang bagian jalur untuk melakukan perpindahan lajur gerak kendaraan (penyusupan).
- 1123 panjang penanaman**
panjang tulangan tertanam yang tersedia dari suatu tulangan diukur dari suatu penampang kritis
- 1124 panjang penyaluran**
panjang tulangan tertanam yang diperlukan untuk mengembangkan kuat rencana tulangan pada suatu penampang kritis
- 1125 panjang taper**
panjang lajur lalu lintas mulai terjadi penyempitan/pelebaran
- 1126 panjang tumpuan**
panjang yang dibentuk pada ujung gelagar dalam sistem pencegah kehilangan tumpuan, antara ujung gelagar dan tepi atas bangunan bawah, untuk mencegah gelagar berpindah dari tepi atas bangunan bawah walaupun terjadi simpangan relatif besar yang tidak terduga antara bangunan atas dan bangunan bawah
- 1127 pasca tarik**
cara pemberian tarikan, dalam sistem prategang dimana tendon ditarik sesudah beton mengeras
- 1128 pascapenarikan**
suatu metode untuk memberi prategang dengan menarik tendon pada beton yang telah mengeras. Dalam metode ini, prategang diberikan melalui bantalan
- 1129 PBKT**
perencanaan berdasarkan Beban dan Kekuatan Terfaktor
- 1130 PBL**
perencanaan berdasarkan Batas Layan
- 1131 pecah tepi (spalling)**
pecahnya tepi perkerasan karena sokongan samping tidak sempurna
- 1132 pekerjaan jalan dan jembatan**
kegiatan berupa pemeliharaan dan pembangunan, survei pada daerah milik jalan (DAMIJA)

- 1133 pelandaian**
perubahan kelandaian trotoar pada perpotongan dengan jalur penyeberang pejalan kaki (zebra cross), baik di persimpangan maupun di ruas jalan, dan jalan masuk ke persil. Pelandaian berupa muka perkerasan yang menghubungkan dua muka perkerasan yang berbeda
- 1134 pelapis epoksi dengan ikatan fusi (fusion-bonded epoxy coating)**
produk yang terdiri dari pigmen, epoksi resin yang terukur temperaturnya, bahan crosslinking dan bahan aditif lainnya, yang berbentuk serbuk menyatu yang digunakan pada besi panas yang bersih dan membentuk lapisan pelindung secara kontinyu
- 1135 pelapis konversi (conversion coating)**
suatu pekerjaan persiapan yaitu membersihkan permukaan baja dengan penyemprotan, sebelum pelapisan dilakukan untuk membuat metal/besi memberikan daya adesi terhadap pelapis, mengurangi daya reaksi metal/besi terhadap pelapis, meningkatkan daya tahan terhadap korosi, dan meningkatkan daya tahan terhadap pembengkakan/melepuh (blister)
- 1136 pelapis permukaan (capping)**
pelapis permukaan bidang tekan benda uji silinder
- 1137 pelat baja 2 gelombang-W**
pelat baja gelombang yang memiliki dua gelombang
- 1138 pelat baja 3 gelombang-Thrie**
pelat baja gelombang yang memiliki tiga gelombang
- 1139 pelat baja bergelombang (corrugated steel plate)**
pelat baja yang mempunyai bentuk bergelombang yang selanjutnya disingkat CSP
- 1140 pelat baja gelombang kelas A**
pelat baja gelombang untuk pagar pengaman yang memiliki ketebalan logam 2,67 mm sampai 2,82 mm
- 1141 pelat baja gelombang kelas B**
pelat baja gelombang untuk pagar pengaman yang memiliki ketebalan logam 3,43 mm sampai dengan 3,58 mm
- 1142 pelat baja gelombang tipe I**
pelat baja gelombang untuk pagar pengaman dengan jenis pelapisan zinc, 550g/m² minimum satu pelapisan (single spot)
- 1143 pelat baja gelombang tipe II**
pelat baja gelombang untuk pagar pengaman dengan jenis pelapisan zinc, 1100g/m² minimum satu pelapisan (single spot)
- 1144 pelat baja gelombang tipe III**
pelat baja gelombang untuk pagar pengaman dengan jenis pelat baja gelombang yang dicat
- 1145 pelat baja gelombang untuk pagar pengaman jalan**
pelat baja yang bergelombang dan memanjang, dimana pada terminal disambungkan dengan lempengan besi yang melengkung. Pelat besi disusun pada tiang yang terdiri atas sambungan pelat baja gelombang dengan baut dan mur maupun pelat baja gelombang yang ditempel ke tiang (post) menggunakan baut dan mur
- 1146 pelat dengan bentuk tidak lazim (odd shaped slab)**
pelat yang bentuknya tidak bujur sangkar atau persegi panjang tetapi umumnya mempunyai bentuk segitiga, segi banyak dan trapesium.
- 1147 pelat dengan bentuk tidak lazim (odd shaped slab)**
pelat yang bentuknya tidak bujur sangkar atau persegi panjang tetapi umumnya mempunyai bentuk segitiga, segi banyak dan trapesium.
- 1148 pelat penguat (beam washers atau plate washer)**
pelat yang memiliki lubang di tengah pelat dan digunakan sebagai alas untuk baut penyambung ke tiang (post)
- 1149 pelat penguat (beam washers atau plate washer)**
pelat yang memiliki lubang di tengah pelat dan digunakan sebagai alas untuk baut penyambung ke tiang (post)

- 1150 pelat penutup celah**
pelat yang membentuk bagian dari sistem sambungan siar-muai pada tingkat lapis permukaan untuk menutup celah ekspansi
- 1151 pelat penutup celah**
pelat yang membentuk bagian dari sistem sambungan siar-muai pada tingkat lapis permukaan untuk menutup celah ekspansi
- 1152 pelat yang dirol (plate as-rolled)**
pelat yang dirol dari lembaran atau langsung dari ingot.
- 1153 pelat yang dirol (plate as-rolled)**
pelat yang dirol dari lembaran atau langsung dari ingot.
- 1154 pelelehan**
keadaan perubahan bentuk suatu campuran beraspal pada saat runtuh yang dinyatakan dalam mm.
- 1155 pelelehan**
perubahan bentuk benda uji secara vertikal suatu campuran beraspal pada saat runtuh
- 1156 pelelehan**
keadaan perubahan bentuk suatu campuran beraspal pada saat runtuh yang dinyatakan dalam mm.
- 1157 pelelehan**
perubahan bentuk benda uji secara vertikal suatu campuran beraspal pada saat runtuh
- 1158 pelengkap jalan**
bangunan untuk pengaman konstruksi jalan (drainase, penguat tebing), jembatan dan gorong-gorong, dan petunjuk bagi pengguna jalan (pagar pengaman, patok pengarah, kerb, trotoar, rambu, marka dsb) agar unsur kenyamanan dan keselamatan dapat terpenuhi
- 1159 pelengkap jalan**
bangunan untuk pengaman konstruksi jalan (drainase, penguat tebing), jembatan dan gorong-gorong, dan petunjuk bagi pengguna jalan (pagar pengaman, patok pengarah, kerb, trotoar, rambu, marka dsb) agar unsur kenyamanan dan keselamatan dapat terpenuhi
- 1160 pelepasan butir (ravelling)**
lepasnya butir agregat pada permukaan jalan beraspal
- 1161 pelepasan butir (ravelling)**
lepasnya butir agregat pada permukaan jalan beraspal
- 1162 pelindung sudut pelat baja gelombang (buffer end)**
pelindung dua pelat baja gelombang yang membentuk sudut
- 1163 pemadat (tamper bar)**
alat pemadat yang merupakan bagian dari unit sepatu perata yang berfungsi untuk pemadatan awal campuran beraspal,
- 1164 pemadat (tamper bar)**
alat pemadat yang merupakan bagian dari unit sepatu perata yang berfungsi untuk pemadatan awal campuran beraspal,
- 1165 pemadatan akhir (finishing rolling)**
pemadatan yang dilakukan setelah pemadatan antara dengan jumlah lintasan berkisar 1 lintasan sampai dengan 3 lintasan, umumnya menggunakan mesin gilaspada roda baja statis
- 1166 pemadatan akhir (finishing rolling)**
pemadatan yang dilakukan setelah pemadatan antara dengan jumlah lintasan berkisar 1 lintasan sampai dengan 3 lintasan, umumnya menggunakan mesin gilaspada roda baja statis
- 1167 pemadatan antara (intermediate rolling)**
pemadatan yang dilakukan setelah pemadatan awal selesai dengan jumlah lintasan berkisar 8 lintasan sampai dengan 16 lintasan, umumnya menggunakan pemadat roda karet (pneumatic tire roller)
- 1168 pemadatan antara (intermediate rolling)**

pemadatan yang dilakukan setelah pemadatan awal selesai dengan jumlah lintasan berkisar 8 lintasan sampai dengan 16 lintasan, umumnya menggunakan pemadat roda karet (pneumatic tire roller)

1169 pemadatan awal (breakdown rolling)

pemadatan pertama yang dilakukan setelah penghamparan campuran beraspal panas dengan jumlah lintasan berkisar 1 lintasan sampai dengan 3 lintasan, umumnya menggunakan mesin gilas roda baja statis

1170 pemadatan awal (breakdown rolling)

pemadatan pertama yang dilakukan setelah penghamparan campuran beraspal panas dengan jumlah lintasan berkisar 1 lintasan sampai dengan 3 lintasan, umumnya menggunakan mesin gilas roda baja statis

1171 pemantauan (monitoring)

pemantauan perilaku massa tanah yang dinyatakan dalam bentuk antara lain penurunan, tekanan air pori dan deformasi lateral akibat gangguan yang terjadi padanya dengan menggunakan alat-alat instrumentasi seperti pelat penurunan, pisometer dan inklinometer

1172 pemantauan (monitoring)

pemantauan perilaku massa tanah yang dinyatakan dalam bentuk antara lain penurunan, tekanan air pori dan deformasi lateral akibat gangguan yang terjadi padanya dengan menggunakan alat-alat instrumentasi seperti pelat penurunan, pisometer dan inklinometer

1173 pemasok (feeder)

alat pemasok campuran beraspal ke unit screed pada alat penghampar, yang terdiri dari bak penampung (hopper), sayap-sayap (hopper wings), ban berjalan (conveyor), pintu masukan pemasok (hopper flow gates) dan ulir pembagi (augers)

1174 pemasok (feeder)

unit pemasok agregat dari bin dingin ke alat pengering

1175 pemasok (feeder)

alat pemasok campuran beraspal ke unit screed pada alat penghampar, yang terdiri dari bak penampung (hopper), sayap-sayap (hopper wings), ban berjalan (conveyor), pintu masukan pemasok (hopper flow gates) dan ulir pembagi (augers)

1176 pemasok (feeder)

unit pemasok agregat dari bin dingin ke alat pengering

1177 pemasok untuk mesin pengering (feeder for dryer)

alat pemasok agregat dari bin dingin (cold bin) ke drum pengering (dryer)

1178 pemasok untuk mesin pengering (feeder for dryer)

alat pemasok agregat dari bin dingin (cold bin) ke drum pengering (dryer)

1179 pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup

upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan

1180 pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup

upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan

1181 pembebanan lalu lintas

pembebanan lalu lintas kendaraan hasil distribusi perjalanan ke dalam jaringan jalan

1182 pembebanan lalu lintas

pembebanan lalu lintas kendaraan hasil distribusi perjalanan ke dalam jaringan jalan

1183 pembina jalan

instansi yang bertanggung jawab atas kegiatan penyusunan pedoman dan standar teknis, pelayanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penelitian dan pengembangan dalam bidang jalan

1184 pembina jalan

instansi atau pejabat atau badan hukum atau perorangan yang ditunjuk untuk melaksanakan sebagian

atau seluruh wewenang pembinaan jalan

- 1185 pembina jalan**
institusi yang bertanggung jawab atas kegiatan penyusunan pedoman dan standar teknis, pelayanan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penelitian dan pengembangan dalam bidang jalan
- 1186 pembina jalan**
instansi atau pejabat atau badan hukum atau perorangan yang ditunjuk untuk melaksanakan sebagian atau seluruh wewenang pembinaan jalan
- 1187 pembinaan jalan**
kegiatan penanganan jaringan jalan yang meliputi penentuan sasaran dan perwujudan sasaran
- 1188 pembinaan jalan**
kegiatan penanganan jaringan jalan yang meliputi penentuan sasaran dan perwujudan sasaran
- 1189 pemeliharaan**
kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja saluran sesuai dengan desain rencana dimana besar kecilnya pekerjaan didasarkan pada laporan hasil inspeksi
- 1190 pemeliharaan**
kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja saluran sesuai dengan desain rencana dimana besar kecilnya pekerjaan didasarkan pada laporan hasil inspeksi
- 1191 pemerintah**
pembina jalan/jalan tol sebagaimana diatur dalam aturan perundang-undangan yang berlaku
- 1192 pemerintah**
pembina jalan/jalan tol sebagaimana diatur dalam aturan perundang-undangan yang berlaku
- 1193 pemisah jalur**
separator yang selanjutnya disebut dengan pemisah jalur adalah bagian dari jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, dimaksudkan untuk memisahkan antara jalur yang berbeda fungsi
- 1194 pemisah jalur**
separator yang selanjutnya disebut dengan pemisah jalur adalah bagian dari jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, dimaksudkan untuk memisahkan antara jalur yang berbeda fungsi
- 1195 pemotongan (trimming)**
perataan atau perapihan yang dilakukan dengan cara memotong tipis lapis terstabilisasi
- 1196 pemotongan (trimming)**
perataan atau perapihan yang dilakukan dengan cara memotong tipis lapis terstabilisasi
- 1197 pemrakarsa**
orang atau badan hukum yang bertanggung jawab atas suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan
- 1198 pemrakarsa**
orang atau badan yang bertanggung jawab atas kegiatan dan/atau usaha yang akan dikembangkan di suatu kawasan
- 1199 pemrakarsa**
orang atau badan hukum yang bertanggung jawab atas suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan
- 1200 pemrakarsa**
orang atau badan yang bertanggung jawab atas kegiatan dan/atau usaha yang akan dikembangkan di suatu kawasan
- 1201 pemrakarsa**
orang atau badan hukum yang bertanggung jawab atas suatu rencana usaha dan/atau kegiatan yang akan dilaksanakan
- 1202 pen**
pengencang tanpa ulir, dibuat dari batang bulat

- 1203 pen**
batang polos yang digunakan untuk melengkungkan contoh uji
- 1204 pen**
batang polos yang digunakan untuk melengkungkan contoh uji
- 1205 pen**
pengencang tanpa ulir, dibuat dari batang bulat
- 1206 penampang kompak**
penampang melintang yang dapat mengembangkan kekuatan lentur plastis penampang tanpa terjadi tekuk
- 1207 penampang kompak**
penampang melintang yang dapat mengembangkan kekuatan lentur plastis penampang tanpa terjadi tekuk
- 1208 penampang tidak kompak**
penampang pada bagian serat-serat tertekan yang akan menekuk setempat setelah mencapai tegangan leleh sebelum terjadi pengerasan ulur. Bagian-bagian ini mempunyai daktilitas terbatas dan mungkin tidak dapat mengembangkan kekuatan lentur plastis
- 1209 penampang tidak kompak**
penampang pada bagian serat-serat tertekan yang akan menekuk setempat setelah mencapai tegangan leleh sebelum terjadi pengerasan ulur. Bagian-bagian ini mempunyai daktilitas terbatas dan mungkin tidak dapat mengembangkan kekuatan lentur plastis
- 1210 penampung bahan pengisi (filler storage)**
bak yang digunakan untuk menampung bahan pengisi
- 1211 penampung bahan pengisi (filler storage)**
bak yang digunakan untuk menampung bahan pengisi
- 1212 penampung panas (hot bin)**
alat yang menampung agregat hasil penyaringan dari saringan panas (hot screen) sesuai dengan kelompok ukuran butirnya
- 1213 penampung panas (hot bin)**
alat yang menampung agregat hasil penyaringan dari saringan panas (hot screen) sesuai dengan kelompok ukuran butirnya
- 1214 Penanggulangan Darurat**
Mengfungsikan jalan agar dapat dilalui.
- 1215 Penanggulangan Darurat**
Mengfungsikan jalan agar dapat dilalui.
- 1216 pencampur (pugmill atau mixer)**
tempat mencampur agregat dengan aspal, setelah agregat ditimbang sesuai dengan proporsinya
- 1217 pencampur (pugmill atau mixer)**
tempat mencampur agregat dengan aspal, setelah agregat ditimbang sesuai dengan proporsinya
- 1218 pencampur (pugmill)**
pengaduk campuran agregat dan aspal dalam keadaan panas
- 1219 pencampur (pugmill)**
pengaduk campuran agregat dan aspal dalam keadaan panas
- 1220 pencegahan kecelakaan**
suatu upaya peningkatan keselamatan jalan melalui perbaikan desain jalan guna mencegah kecelakaan lalu lintas serta meminimumkan korban kecelakaan
- 1221 pencegahan kecelakaan**
suatu upaya peningkatan keselamatan jalan melalui perbaikan desain jalan guna mencegah kecelakaan lalu lintas serta meminimumkan korban kecelakaan

- 1222 pencegahan kecelakaan atau accident prevention**
suatu atau serangkaian upaya peningkatan keselamatan jalan melalui perbaikan disain jalan dalam rangka untuk mencegah kecelakaan lalu lintas serta meminimumkan korban kecelakaan
- 1223 pencegahan kecelakaan atau accident prevention**
suatu atau serangkaian upaya peningkatan keselamatan jalan melalui perbaikan disain jalan dalam rangka untuk mencegah kecelakaan lalu lintas serta meminimumkan korban kecelakaan
- 1224 pencemaran lingkungan hidup**
masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai kegunaannya
- 1225 pencemaran lingkungan hidup**
masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai kegunaannya
- 1226 Pendangiran**
Penggemburan tanah di sekitar tanaman.
- 1227 Pendangiran**
Penggemburan tanah di sekitar tanaman.
- 1228 penetrasi aspal**
ukuran kekerasan aspal yang diperoleh dengan pengujian masuknya jarum ke dalam aspal dengan beban, temperatur dan waktu tertentu sesuai SNI 06 – 2456 – 1991.
- 1229 penetrasi aspal**
ukuran kekerasan aspal yang diperoleh dengan pengujian masuknya jarum ke dalam aspal dengan beban, temperatur dan waktu tertentu sesuai SNI 06 – 2456 – 1991.
- 1230 pengaduk beton**
drum pengaduk yang digerakkan dengan tenaga penggerak, pencampur miring atau wadah berputar digunakan untuk mencampur beton
- 1231 pengaduk beton**
drum pengaduk yang digerakkan dengan tenaga penggerak, pencampur miring atau wadah berputar digunakan untuk mencampur beton
- 1232 pengalihan arus lalu lintas**
pengalihan arus lalu lintas ke jalan alternatif yang sekurang-kurangnya sama dengan kelas jalan yang sedang ditutup sementara, sesuai yang dimaksud dalam pasal 88 sampai dengan 90 PP No.43 tahun 1993
- 1233 pengaman sambungan dilatasi**
perlengkapan yang dipasang untuk mencegah kerusakan sambungan dilatasi oleh gempa yang kemungkinan besar terjadi selama umur pelayanan jembatan
- 1234 pengaman sambungan dilatasi**
perlengkapan yang dipasang untuk mencegah kerusakan sambungan dilatasi oleh gempa yang kemungkinan besar terjadi selama umur pelayanan jembatan
- 1235 pengangkatan tanah (heaving)**
pengembangan tanah ke atas yang diakibatkan oleh membesarnya volume karena penambahan kadar air
- 1236 pengapian (burner)**
alat yang digunakan untuk memanaskan dan mengeringkan agregat pada pengering
- 1237 pengaruh aksi atau beban**
gaya atau momen lentur dalam akibat aksi atau beban
- 1238 pengaruh aksi atau beban rencana**
pengaruh aksi atau beban yang dihitung terhadap aksi atau beban rencana
- 1239 pengaruh gempa**
evaluasi teknis dari pengaruh gerakan gempa pada jembatan seperti gaya inersia, tekanan tanah, tekanan

air, dan likuefaksi dan penyebaran lateral yang digunakan dalam perencanaan gempa

1240 pengaruh gempa

evaluasi teknis dari pengaruh gerakan gempa pada jembatan seperti gaya inersia, tekanan tanah, tekanan air, dan likuefaksi dan penyebaran lateral yang digunakan dalam perencanaan gempa

1241 pengatur ketebalan (Thickness control)

alat pengatur ketebalan hamparan campuran beraspal

1242 pengatur udara (air lock damper)

alat pengatur udara yang berfungsi untuk mengatur udara saat pengapian

1243 pengatur waktu (timer)

alat untuk mengatur lama pencampuran kering dan basah campuran beraspal dalam alat pencampur

1244 pengelolaan lingkungan hidup

upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup

1245 pengembangan (swelling)

pembesaran volume tanah ekspansif akibat bertambahnya kadar air. Potensi pembesaran volume tergantung dari peningkatan kadar air, indeks plastisitas, gradasi dan tekanan overburden

1246 pengembangan (swelling)

pembesaran volume tanah ekspansif akibat bertambahnya kadar air. Potensi pembesaran volume ini tergantung pada komposisi mineral, peningkatan kadar air, indeks plastisitas, kadar lempung dan tekanan tanah penutup

1247 pengembangan kawasan

suatu kegiatan yang menyebabkan adanya perubahan skala dan/atau jenis kegiatan dan/atau usaha di suatu kawasan

1248 pengemudi

orang yang mengemudikan kendaraan bermotor yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor [PP-RI No. 44 Tahun 1993 Tentang Kendaraan dan Pengemudi]

1249 pengerasan permukaan (case hardening)

suatu proses pengerasan permukaan logam, umumnya baja karbon rendah, dengan menambahkan unsur melalui permukaan bahan, membentuk lapisan tipis pada suatu paduan yang mengeras.

1250 pengering (dryer)

drum untuk pengering agregat

1251 penggetar eksternal

penggetar berbentuk meja, papan, atau lempeng yang dalam penggunaannya beton yang akan dipadatkan ditempatkan di atasnya

1252 penggetar internal

penggetar berbentuk jarum atau batang yang dalam penggunaannya dimasukkan ke dalam lapisan beton yang akan dipadatkan

1253 penghalang kelembaban vertikal (vertical moisture barrier)

suatu cara penanganan tanah ekspansif dengan menghalangi migrasi lateral kelembaban air menggunakan geomembran sehingga variasi kadar air akibat perubahan musim dapat dihindari atau diminimalkan

1254 penghubung geser

suatu bagian struktur yang menghubungkan dua bahan atau lebih yang berbeda sehingga dapat bekerja bersama-sama (komposit)

1255 penguatan presipitasi = pengerasan alami = pengerasan dispersi (precipitation strengthening = age hardening = dispersion hardening)

perlakuan panas yang digunakan untuk memperkuat bahan yang mudah dibentuk terutama paduan bukan besi termasuk paduan struktural seperti aluminium, magnesium, titanium, dan beberapa baja tahan karat (stainless steel).

1256 pengumpul debu (dust collector)

unit pengumpul debu dari pengeringan agregat

1257 pengurangan kecelakaan

suatu upaya peningkatan keselamatan jalan dengan pertimbangan pendekatan ekonomis melalui perbaikan jalan di suatu lokasi kecelakaan yang dianggap rawan kecelakaan.

1258 pengurangan kecelakaan atau accident reduction

suatu atau serangkaian upaya peningkatan keselamatan jalan yang dilakukan melalui perbaikan jalan di suatu lokasi kecelakaan yang dianggap rawan kecelakaan

1259 penuaan (aging)

proses mempercepat kerusakan untuk mengetahui ketahanan bahan terhadap pengaruh lingkungan

1260 penurunan awal

penurunan yang terjadi selama beban bekerja yang mengakibatkan tekanan air pori berlebih pada lapisan tanah bawah permukaan. Apabila lapisan tanah relatif tebal dengan permeabilitas rendah, maka kelebihan tekanan pori tidak teralirkan. Tanah ini mengalami deformasi akibat tegangan geser meskipun tidak terjadi perubahan volume, sehingga penurunan vertikal akan terjadi seiring dengan pengembangan lateral

1261 penurunan konsolidasi primer

penurunan yang terjadi seiring dengan waktu di mana kelebihan tekanan pori dapat diabaikan karena adanya drainase. Perubahan volume serta penurunan terjadi akibat tekanan pori dan tegangan efektif tanah. Laju konsolidasi ini ditentukan oleh lajunya pengaliran air akibat gradien hidraulik yang tergantung pada karakteristik tanah, batasan lokal dan kontinuitas aliran drainase

1262 penurunan primer

penurunan akibat proses berkurangnya volume tanah jenuh yang memiliki permeabilitas yang kecil akibat drainase sebagian air pori yang berlangsung sampai tekanan air pori eksek yang terbentuk akibat kenaikan tegangan total terdisipasi sempurna

1263 penurunan sekunder

penurunan yang berlangsung setelah penurunan primer selesai dan pada tanah tidak terjadi lagi perubahan tegangan efektif (konstan)

1264 penyebaran lateral

fenomena tipikal dimana tanah bergerak horisontal akibat likuefaksi

1265 penyelimutan

kemampuan aspal emulsi menyelimuti permukaan pasir silika

1266 penyelimutan agregat terhadap aspal

persentase luas permukaan agregat yang diselimuti aspal terhadap seluruh permukaan agregat

1267 penyelimutan aspal terhadap agregat

persentase luas permukaan agregat yang diselimuti aspal terhadap seluruh permukaan agregat

1268 penyerapan air

air yang diserap agregat dinyatakan dalam persen terhadap berat agregat.

1269 penyerapan suara atau sound absorption

penurunan intensitas energi gelombang suara karena adanya pemantulan, interferensi frekuensi, dan gejala lain yang terjadi ketika gelombang menembus suatu bahan penghalang

1270 Penyiangan

Pembersihan lahan tanah di sekitar tanaman dari tumbuhan liar.

1271 Penyulaman

Penanaman kembali tanaman yang sudah mati.

1272 penyulingan

pemisahan fraksi dari suatu larutan berdasarkan perbedaan titik didih

1273 penyusutan (shrinkage)

pengecilan volume yang terjadi pada tanah ekspansif apabila kadar air tanah berkurang hingga mencapai lebih kecil dari nilai batas susutnya

- 1274 penyusutan (shrinkage)**
pengecilan volume tanah ekspansif akibat berkurangnya kadar air. Potensi pengecilan volume ini terjadi apabila nilai kadar air lebih kecil dari nilai batas susutnya
- 1275 perambuan sementara**
rambu yang sifatnya sementara, bisa dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan
- 1276 perambuan sementara**
penempatan rambu-rambu yang sifatnya sementara, bisa dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan.
- 1277 perambuan untuk pekerjaan jalan**
pemasangan rambu-rambu sementara untuk mengatur lalu lintas sehubungan ada pekerjaan jalan/jembatan atau gangguan pada jalan
- 1278 perangkat angkur strand majemuk**
perangkat angkur yang digunakan untuk strand, batang atau kawat majemuk, atau batang tunggal berdiameter > 16 mm dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam standar ini
- 1279 perangkat angkur strand tunggal**
perangkat angkur yang digunakan untuk strand tunggal atau batang tunggal berdiameter 16 mm atau kurang yang sesuai dengan standar ini
- 1280 percepatan (AM)**
percepatan pada observasi ke m, yang dihitung sebagai selisih antara dua data kecepatan sesaat yang berurutan
- 1281 percepatan rata-rata (AR)**
percepatan rata-rata, yang dihitung sebagai nilai rata-rata dari sejumlah data percepatan (AM)
- 1282 peremaja**
bahan yang digunakan untuk meremajakan/melunakkan bitumen asbuton agar bitumen memiliki karakteristik yang sesuai sebagai bahan pengikat pada campuran beraspal
- 1283 pergeseran (shoving)**
pergeseran lapisan perkerasan beraspal ke arah samping atau ke bagian tepi luar perkerasan
- 1284 periode alami**
waktu getar alami dari jembatan yang bergetar bebas
- 1285 periode alami**
waktu getar dari jembatan yang bergetar bebas
- 1286 perkerasan beton bersambung tanpa tulangan (Jointed Unreinforced Concrete Pavement)**
jenis perkerasan beton semen yang dibuat tanpa tulangan dengan ukuran pelat mendekati bujur sangkar, dimana panjang dari pelatnya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini berkisar antara 4-5 meter.
- 1287 perkerasan beton semen (rigid pavement)**
suatu struktur perkerasan yang umumnya terdiri dari tanah dasar, lapis pondasi bawah dan lapis beton semen dengan atau tanpa tulangan.
- 1288 perkerasan beton semen bersambung dengan tulangan (Jointed Reinforced Concrete Pavement)**
jenis perkerasan beton yang dibuat dengan tulangan, yang ukuran pelatnya berbentuk empat persegi panjang, dimana panjang dari pelatnya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini berkisar antara 8-15 meter.
- 1289 perkerasan beton semen dengan lapis beton aspal (asphaltic concrete surfaced rigid pavement)**
berupa perkerasan beton yang bagian permukaannya diberi lapisan beraspal.
- 1290 perkerasan beton semen menerus dengan tulangan (Continuously Reinforced Concrete Pavement)**
jenis perkerasan beton yang dibuat dengan tulangan dan dengan panjang pelat yang menerus yang hanya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan muai melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini lebih besar dari 75 meter.

- 1291 perkerasan beton semen pra-tegang (prestressed concrete pavement)**
jenis perkerasan beton menerus, tanpa tulangan yang menggunakan kabel-kabel pratekan guna mengurangi pengaruh susut, muai dan lenting akibat perubahan temperatur dan kelembaban.
- 1292 perkerasan jalan**
konstruksi jalan yang diperuntukan bagi lalu lintas yang terletak diatas tanah dasar
- 1293 perkerasan jalan beton bersambung tanpa tulangan (jointed unreinforced concrete pavement)**
jenis perkerasan jalan beton semen yang dibuat tanpa tulangan dengan ukuran pelat mendekati bujur sangkar, dimana panjang dari pelatnya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini berkisar antara 4-5 meter
- 1294 perkerasan jalan beton semen**
suatu struktur perkerasan yang umumnya terdiri dari tanah dasar, lapis pondasi bawah dan lapis beton semen dengan atau tanpa tulangan
- 1295 perkerasan jalan beton semen bersambung dengan tulangan (jointed reinforced concrete pavement)**
jenis perkerasan jalan beton semen yang dibuat dengan tulangan dengan ukuran pelat berbentuk empat persegi panjang, dimana panjang dari pelatnya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini berkisar antara 8-15 meter
- 1296 perkerasan jalan beton semen menerus dengan tulangan (continuously reinforced concrete pavement)**
jenis perkerasan jalan beton semen yang dibuat dengan tulangan dan dengan panjang pelat yang menerus yang hanya dibatasi oleh adanya sambungan-sambungan muai melintang. Panjang pelat dari jenis perkerasan ini lebih besar dari 75 meter
- 1297 perkerasan jalan beton semen pra-tegang (prestressed concrete pavement)**
jenis perkerasan jalan beton semen menerus, tanpa tulangan yang menggunakan kabel-kabel pratekan guna mengurangi pengaruh susut, muai dan lenting akibat perubahan temperatur dan kelembaban
- 1298 perlakuan panas (heat treatment)**
suatu teknik yang digunakan untuk meningkatkan sifat fisik dan sifat kimia dari sebuah bahan. Dimana dalam teknik ini dilakukan proses pemanasan dan pendinginan, yang diterapkan pada temperatur normal sampai dengan temperatur yang ekstrim untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti pengerasan dan pelunakan suatu bahan. Yang termasuk dalam teknik ini adalah anil., pengerasan permukaan, penguatan presipitasi , temper dan quen.
- 1299 perlengkapan pencegah kehilangan tumpuan**
perlengkapan yang dipasang pada ujung gelagar dalam sistem pencegah kehilangan tumpuan, untuk mencegah ujung gelagar berpindah melewati panjang tumpuan walaupun terjadi simpangan besar tidak terduga antara bangunan atas dan bangunan bawah
- 1300 perlengkapan distribusi gaya horisontal**
perlengkapan untuk mendukung gaya inersia bangunan atas oleh sejumlah bangunan bawah selama terjadi gempa. Perlengkapan digunakan untuk jembatan dengan perletakan karet, perletakan isolasi atau perletakan tetap
- 1301 perlengkapan distribusi gaya horizontal**
perlengkapan untuk mendukung gaya inersia bangunan atas oleh sejumlah bangunan bawah selama terjadi gempa. Perlengkapan digunakan untuk jembatan dengan perletakan karet, perletakan isolasi atau perletakan tetap
- 1302 perlengkapan jalan**
sarana untuk mengatur kelancaran, keamanan dan ketertiban lalu-lintas seperti rambu-rambu lalu-lintas, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengaman pemakai jalan, marka jalan sesuai yang dimaksud PP No.43 tahun 1993, pasal 17 s/d 38 atau sarana untuk keperluan pendukung kelancaran, keamanan dan ketertiban lalu-lintas seperti : fasilitas pejalan kaki, parkir pada badan jalan, halte, tempat istirahat, dan penerangan jalan sesuai yang dimaksud PP No.43 tahun 1993, pasal 39.
- 1303 perlengkapan pembatas simpangan berlebih**
perlengkapan yang dipasang untuk menahan gaya inersia selama terjadi gempa dalam kombinasi dengan perletakan untuk mencegah terjadinya simpangan relatif besar antara bangunan atas dan bangunan bawah walaupun perletakan mengalami kerusakan

- 1304 perlengkapan pembatas simpangan berlebih**
perlengkapan yang dipasang untuk menahan gaya inersia selama terjadi gempa dalam kombinasi dengan perletakan untuk mencegah terjadinya simpangan relatif besar antara bangunan atas dan bangunan bawah walaupun perletakan mengalami kerusakan
- 1305 perlengkapan pencegah lepasnya gelagar dari tumpuan**
perlengkapan yang dipasang pada ujung gelagar dalam sistem pencegah kehilangan tumpuan, untuk mencegah ujung gelagar berpindah melewati panjang tumpuan walaupun terjadi simpangan besar tidak terduga antara bangunan atas dan bangunan bawah
- 1306 perlengkapan pencegah penurunan bangunan atas**
perlengkapan yang dipasang untuk mencegah penurunan yang akan mempengaruhi gerakan kendaraan bila perletakan dan sebagainya mengalami kerusakan
- 1307 perlengkapan pencegah penurunan bangunan atas**
perlengkapan yang dipasang untuk mencegah penurunan yang akan mempengaruhi gerakan kendaraan bila perletakan dan sebagainya mengalami kerusakan
- 1308 perletakan isolasi**
tumpuan perletakan yang digunakan untuk jembatan yang direncanakan dengan isolasi gempa, yang berfungsi untuk memperpanjang waktu alami jembatan secukupnya serta meningkatkan perilaku redaman
- 1309 perletakan isolasi**
tumpuan perletakan yang digunakan untuk jembatan yang direncanakan dengan isolasi gempa, yang berfungsi untuk memperpanjang waktu alami jembatan secukupnya serta meningkatkan kinerja redaman
- 1310 permukaan tanah dasar**
permukaan atas dari tanah cukup keras dengan luas mencakup lokasi yang ditinjau dan berada dibawah tanah yang dianggap bergetar dalam perencanaan gempa
- 1311 permukaan tanah untuk perencanaan gempa**
permukaan tanah anggapan untuk perencanaan gempa
- 1312 permukaan tanah untuk perencanaan gempa**
permukaan tanah anggapan untuk perencanaan gempa
- 1313 permukiman**
lahan tempat tinggal dengan jalan masuk langsung bagi pejalan kaki dan kendaraan.
- 1314 permukiman**
bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan
- 1315 persiapan las yang baku**
persiapan sambungan yang baku seperti tercantum dalam ketentuan spesifikasi standar yang ditentukan oleh yang berwenang
- 1316 persimpangan**
tempat bertemunya dua atau lebih lengan/ruas jalan
- 1317 persimpangan**
pertemuan jalan dari berbagai arah, yang dapat merupakan simpang sebidang yaitu simpang 3, simpang 4 atau lebih dan atau berupa simpang tak sebidang
- 1318 Persimpangan**
Tempat bertemunya dua atau lebih dari lengan/ruas jalan.
- 1319 Persimpangan sebidang**
Pertemuan dari lengan/ruas jalan dalam satu bidang datar.
- 1320 persimpangan terburuk**
sejumlah persimpangan dengan angka kecelakaan yang relatif tinggi dibandingkan persimpangan-persimpangan lainnya
- 1321 perumahan**
kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang

dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan

1322 peta referensi

peta yang digunakan untuk menunjukkan suatu lokasi kecelakaan, yang dilengkapi dengan sistem koordinat, sistem node, link, dan sel atau grid

1323 pH

Derajat keasaman atau kelindian (kebasaan) yang dapat diukur dengan pH-meter atau alat untuk mengukur pH larutan menggunakan elektroda gelas (SNI 06-2423-1991); logaritma negatif dari aktifitas ion hidrogen dalam suatu ekstrak (SNI 03-6787-2002).

1324 pH

derajat keasaman atau kelindian (kebasaan) yang dapat diukur dengan pH-meter atau alat untuk mengukur pH larutan menggunakan elektroda gelas

1325 pilar jembatan

bangunan bawah yang terletak di antara kedua kepala jembatan, berfungsi sebagai pemikul seluruh beban pada ujung-ujung bentang dan gaya-gaya lainnya serta melimpahkannya ke fondasi

1326 pile drag

penambahan penyangga tiang di belakang kepala jembatan untuk mencegah pergeseran yang kuat tanah timbunan yang tinggi pada kedudukan penyangga kepala jembatan.

1327 pintu bukaan bin dingin (cold bin gate)

pintu bukaan untuk mengeluarkan agregat dari bin dingin

1328 pintu bukaan bin dingin (cold bin gate)

pintu bukaan untuk mengeluarkan agregat dari bin dingin

1329 pintu pengaliran (flow gate)

pintu untuk mengontrol aliran campuran beraspal dari bak penampungan ke ulir pembagi

1330 polusi udara

adalah masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambient oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambient turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambient tidak dapat memenuhi fungsinya.

1331 post bolt slot

baut dan mur yang digunakan untuk merekatkan pelat baja gelombang ke tiang

1332 potensial

selisih energi bebas (listrik) antara anoda dan katoda

1333 Pozolan

Bahan yang mempunyai susunan kimia identik dengan portland cement dengan kadar CaO yang rendah sehingga tidak mempunyai daya lekat seperti semen dan bersifat pozzolanic jika bercampur dengan portland cement dan ditambahkan air ke dalamnya. Bahan ini bisa mensubstitusi sebagian dari portland cement dalam campuran.

1334 PQR (Prosedure Qualification Record)

merupakan kumpulan data/ sertifikat hasil pengujian WPS (Welding Prosedure Specification) yang disahkan oleh yang berwenang dan disiapkan oleh pihak pabrikasi, yang merancang dan menggunakan konstruksi las tersebut.

1335 prasarana lingkungan

kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya

1336 pratarik

pemberian gaya prategang dengan menarik tendon sebelum beton di cor

1337 prategang efektif

tegangan yang masih bekerja pada tendon setelah semua kehilangan tegangan yang terjadi, di luar pengaruh beban mati dan beban tambahan

1338 prategang eksternal (PE)

kabel/ tendon/ strand yang diberi gaya prategang yang ditempatkan di bagian luar / eksternal atau

dicantelkan pada struktur dalam hal ini jembatan rangka baja Australia B60

1339 prategang eksternal (PE)

penempatan kabel / tendon / strand atau baja prategang di bagian luar / eksternal atau dikaitkan pada struktur dalam hal ini jembatan pelat berongga

1340 probabilitas kejadian

tingkat peluang atau harapan akan terjadinya suatu kejadian

1341 profil kecepatan

gambaran fluktuasi pergerakan kendaraan pada suatu periode waktu tertentu, yang digambarkan oleh fluktuasi perubahan kecepatan kendaraan. Data ini diperlukan untuk menghitung VR, AR, dan SA

1342 profil ruang bebas jembatan

ukuran ruang dengan syarat tertentu yaitu meliputi tinggi bebas minimum jembatan tertutup, lebar bebas jembatan dan tinggi bebas minimum terhadap banjir

1343 proteksi

perlindungan suatu bahan (baja) yang mudah terkorosi dari lingkungan yang korosif

1344 proteksi katodik

perlindungan bahan logam yang tidak terkorosi (katoda) dengan logam lain yang mempunyai potensial listrik yang lebih negatif dari logam yang diproteksi

1345 pugmill

pengaduk/pencampur yang digunakan untuk mencampur agregat, peremaja dan asbuton pada unit pencampur aspal

1346 pulau jalan

bagian dari persimpangan yang ditinggikan dengan kerb, yang dibangun sebagai pengarah arus lalu lintas serta merupakan tempat untuk pejalan kaki pada saat menunggu kesempatan menyeberang

1347 pulau lalu lintas

bagian dari persimpangan yang ditinggikan dengan kerb, yang dibangun sebagai pengarah arus lalu lintas serta merupakan tempat lapak tunggu untuk pejalan kaki pada saat menunggu kesempatan menyeberang

1348 Pulau Lalu lintas (Traffic Island)

Bagian dari persimpangan yang ditinggikan dengan kerb, yang dibangun sebagai pengarah arus lalu lintas serta merupakan tempat untuk pejalan kaki pada saat menunggu kesempatan menyeberang.

1349 Pupuk anorganik

Pupuk yang dibuat oleh pabrik dari bahan kimia anorganik dengan kadar tinggi.

1350 Pupuk organik

Pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia.

1351 pusat beban (load center)

letak beban pada permukaan perkerasan yang berada tepat dibawah garis sumbu gandar belakang dan ditengah-tengah ban ganda sebuah truk

1352 pusat beban (load centre)

titik kontak batang Benkelman Beam yang berada tepat ditengah-tengah kedua bidang kontak roda ganda pada garis sumbu gandar belakang truk penguji

1353 quen (quenching)

pendinginan cepat. Dalam teknik metalurgi cara ini umumnya digunakan untuk memperkeras baja dengan menghasilkan martensit.

1354 rambu

salah satu dari perlengkapan jalan, berupa huruf, lambang, angka, kalimat dan atau perpaduan diantaranya, sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk bagi pemakai jalan

1355 rancangan campuran kerja (job mix formula, JMF)

rancangan yang diperoleh dari hasil pengujian kualitas bahan campuran dan rencana campuran di laboratorium, selanjutnya melalui tahapan uji pencampuran di unit pencampur aspal dan uji gelar pemadatan di lapangan (trial compaction)

1356 rancangan campuran rencana (design mix formula)

rancangan yang diperoleh dari hasil pengujian bahan campuran dan rencana campuran di laboratorium

1357 rapat arus

jumlah aliran muatan persatuan luas dan persatuan waktu dengan satuan

1358 rasio beban tambahan

rasio antara beban tambahan terhadap beban permanen

1359 rasio L/D

perbandingan antara panjang benda uji silinder (L) dengan diameter penampangnya (D)

1360 reaksi elektrokimia

reaksi kimia yang diikuti dengan perpindahan elektron dan diikuti dengan reaksi oksidasi dan reduksi

1361 reaksi oksidasi

reaksi yang menunjukkan adanya kenaikan valensi atau melepaskan elektron, berlangsung pada katoda.
Contoh

1362 reaksi reduksi

reaksi yang menunjukkan turunnya valensi dan menerima elektron

1363 Redaman

Kehilangan energi yang diserap oleh regangan struktur.

1364 Redaman kritis

Bagian redaman yang mengembalikan sistem dari deformasi kekedudukan nol, tanpa terjadi pembalikan gelombang.

1365 refluks

metode ekstraksi menggunakan pendingin yang akan mengubah uap pelarut menjadi cairan, dan akan melarutkan aspal pada benda uji

1366 rekayasa geoteknik

aplikasi rekayasa pada geoteknik

1367 rekayasa lalu lintas

mengubah suatu kondisi/keadaan lalu lintas agar lebih baik dengan ketentuan yang memenuhi persyaratan teknis

1368 Reliability

Kemungkinan (probability) bahwa jenis kerusakan tertentu atau kombinasi jenis kerusakan pada struktur perkerasan akan tetap lebih rendah atau dalam rentang yang diizinkan selama umur rencana.

1369 resiko

kerugian bagi investor yang diakibatkan oleh kejadian yang tidak terduga dan tidak sesuai dengan rencana serta mengakibatkan adanya penambahan biaya, keterlambatan atau penurunan pendapatan

1370 Respons

Gerakan struktur akibat beban luar.

1371 retak blok (block crack)

retak-retak yang saling berhubungan, membentuk rangkaian poligon besar atau blok dengan ukuran > 50 cm

1372 retak blok (block crack)

retak-retak yang saling berhubungan, membentuk rangkaian poligon besar atau blok dengan ukuran > 50 cm

1373 retak buaya (crocodile crack)

retak yang mempunyai celah lebih besar atau sama dengan 3 mm; saling berangkai membentuk serangkaian kotak-kotak kecil menyerupai kulit buaya

1374 retak buaya (crocodile crack)

retak yang mempunyai celah lebih besar atau sama dengan 3 mm; saling berangkai membentuk serangkaian kotak-kotak kecil menyerupai kulit buaya

1375 retak melintang (transversal crack)

- retak yang terjadi melintang tegak lurus sumbu jalan
- 1376 retak melintang (transversal crack)**
retak yang terjadi melintang tegak lurus sumbu jalan
- 1377 retak memanjang (longitudinal crack)**
retak yang terjadi memanjang atau sejajar dengan sumbu jalan
- 1378 retak memanjang (longitudinal crack)**
retak yang terjadi memanjang atau sejajar dengan sumbu jalan
- 1379 retak rambut (hair crack)**
generik setiap retak awal atau dimulainya retak yang berupa garis-garis halus
- 1380 retak rambut (hair crack)**
generik setiap retak awal atau dimulainya retak yang berupa garis-garis halus
- 1381 retak tepi (edge crack)**
retak yang terjadi pada bagian tepi perkerasan sejauh ≤ 60 cm
- 1382 retak tepi (edge crack)**
retak yang terjadi pada bagian tepi perkerasan sejauh ≤ 60 cm
- 1383 retak tidak beraturan (irregular crack)**
retak yang terjadi pada tempat-tempat tertentu yang berbentuk tidak beraturan
- 1384 retak tidak beraturan (irregular crack)**
retak yang terjadi pada tempat-tempat tertentu yang berbentuk tidak beraturan
- 1385 roda pendorong (push roller)**
roda yang berfungsi sebagai bidang kontak antara alat penghampar dengan roda truk, pada saat alat penghampar mendorong truk
- 1386 roda pendorong (push roller)**
batang yang berbentuk silinder yang terbuat dari besi yang berfungsi untuk menahan truk
- 1387 roda pendorong (push roller)**
batang yang berbentuk silinder yang terbuat dari besi yang berfungsi untuk menahan truk
- 1388 roda pendorong (push roller)**
roda yang berfungsi sebagai bidang kontak antara alat penghampar dengan roda truk, pada saat alat penghampar mendorong truk
- 1389 roda rantai baja (crawler track)**
roda pada asphalt finisher yang berupa roda kelabang
- 1390 rongga dalam campuran beraspal (Voids in Mix, VIM)**
ruang udara di antara partikel agregat yang terselimuti aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.
- 1391 rongga dalam campuran beraspal (Voids in Mix, VIM)**
ruang udara di antara partikel agregat yang terselimuti aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.
- 1392 rongga dalam campuran beraspal (voids in mix, VIM)**
ruang udara di antara partikel agregat yang terselimuti aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.
- 1393 rongga di antara mineral agregat (void in mineral aggregates, VMA)**
volume rongga yang terdapat diantara partikel agregat suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, yaitu rongga udara dan volume kadar aspal efektif, yang dinyatakan dalam persen terhadap volume total benda uji. Volume agregat dihitung dari berat jenis bulk bukan dari berat jenis efektif dan bukan dari berat jenis nyata
- 1394 rongga di antara mineral agregat (Void in mixed aggregates, VMA)**
volume rongga yang terdapat diantara partikel agregat suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan,

yaitu rongga udara dan volume kadar aspal efektif, yang dinyatakan dalam persen terhadap volume total benda uji. Volume agregat dihitung dari berat jenis bulk (bukan berat jenis efektif atau berat jenis nyata)

1395 rongga di antara mineral agregat (Void in mixed aggregates, VMA)

volume rongga yang terdapat diantara partikel agregat suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, yaitu rongga udara dan volume kadar aspal efektif, yang dinyatakan dalam persen terhadap volume total benda uji. Volume agregat dihitung dari berat jenis bulk (bukan berat jenis efektif atau berat jenis nyata)

1396 rongga di antara mineral agregat (Voids in Mineral Aggregate, VMA)

ruang di antara partikel agregat pada suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.

1397 rongga di antara mineral agregat (voids in mineral aggregate, VMA)

ruang di antara partikel agregat pada suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.

1398 rongga di antara mineral agregat (Voids in Mineral Aggregate, VMA)

ruang di antara partikel agregat pada suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, dinyatakan dalam persen terhadap volume total campuran.

1399 rongga diantara mineral agregat (void in mineral aggregates, VMA)

volume rongga yang terdapat diantara partikel agregat suatu campuran beraspal yang telah dipadatkan, yaitu rongga udara dan volume kadar aspal efektif, yang dinyatakan dalam persen terhadap volume total benda uji. Volume agregat dihitung dari berat jenis bulk, bukan dari berat jenis efektif dan bukan dari berat jenis nyata

1400 rongga terisi aspal (Void filled with asphalt, VFA)

bagian dari rongga yang berada di antara mineral agregat (VMA) yang terisi oleh aspal efektif, dinyatakan dalam persen

1401 rongga terisi aspal (Void filled with asphalt, VFA)

bagian dari rongga yang berada di antara mineral agregat (VMA) yang terisi oleh aspal efektif, dinyatakan dalam persen

1402 rongga terisi aspal (void filled with bitumen, VFB)

bagian dari rongga yang berada diantara mineral agregat (VMA) yang terisi oleh aspal efektif, dinyatakan dalam persen

1403 rongga terisi aspal (void filled with bitumen, VFB)

bagian dari rongga yang berada diantara mineral agregat (VMA) yang terisi oleh aspal efektif, dinyatakan dalam persen

1404 rongga terisi aspal (voids filled bitumen, VFB)

persen ruang diantara partikel agregat (VMA) yang terisi aspal, tidak termasuk aspal yang diserap oleh agregat, dinyatakan dalam persen terhadap VMA.

1405 rongga terisi aspal (voids filled bitumen, VFB)

persen ruang diantara partikel agregat (VMA) yang terisi aspal, tidak termasuk aspal yang diserap oleh agregat, dinyatakan dalam persen terhadap VMA.

1406 rongga terisi aspal (Voids Filled with Bitumen, VFB)

persen ruang diantara partikel agregat (VMA) yang terisi aspal, tidak termasuk aspal yang diserap oleh agregat, dinyatakan dalam persen terhadap VMA.

1407 rongga terisi aspal (Voids Filled with Bitumen, VFB)

persen ruang diantara partikel agregat (VMA) yang terisi aspal, tidak termasuk aspal yang diserap oleh agregat, dinyatakan dalam persen terhadap VMA.

1408 rongga udara (void in mix, VIM)

volume total udara yang berada diantara partikel agregat yang diselubungi aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dengan persen volume bulk suatu campuran

1409 rongga udara (void in mix, VIM)

volume total udara yang berada diantara partikel agregat yang diselubungi aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dengan persen volume bulk suatu campuran

1410 rongga udara (Void in mixed, VIM)

volume total udara yang berada diantara partikel agregat yang terselubungi aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dengan persen volume bulk suatu campuran

- 1411 rongga udara (Void in mixed, VIM)**
volume total udara yang berada diantara partikel agregat yang terselimuti aspal dalam suatu campuran yang telah dipadatkan, dinyatakan dengan persen volume bulk suatu campuran
- 1412 ruang asam**
ruang yang mempunyai alat penghisap untuk mengeluarkan uap beracun pada saat dilakukan pengujian titik nyala dan titik bakar
- 1413 ruang asam**
ruang yang mempunyai alat penghisap untuk mengeluarkan uap beracun pada saat dilakukan pengujian titik nyala dan titik bakar
- 1414 Ruang atau LINK**
segmen jalan yang terletak di antara dua simpul (NODE) atau titik persimpangan
- 1415 Ruang atau LINK**
segmen jalan yang terletak di antara dua simpul (NODE) atau titik persimpangan
- 1416 ruang manfaat jalan**
daerah yang meliputi badan jalan, saluran tepi jalan dan ambang pengamannya
- 1417 ruang milik jalan**
daerah yang meliputi ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan
- 1418 ruang pengawasan jalan**
merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada dibawah pengawasan penyelenggara jalan
- 1419 ruas jalan**
panjang bagian dari jalan yang dibatasi simpul berupa persimpangan
- 1420 ruas terburuk**
adalah sejumlah ruas jalan dengan angka kecelakaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan ruas lainnya
- 1421 ruji (dowel)**
sepotong baja polos lurus yang dipasang pada setiap jenis sambungan melintang dengan maksud sebagai sistem penyalur beban, sehingga pelat yang berdampingan dapat bekerja sama tanpa terjadi perbedaan penurunan yang berarti
- 1422 rumah**
bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga
- 1423 Rumaja (ruang manfaat jalan)**
bagian ruang jalan yang meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamannya
- 1424 Rumija (ruang milik jalan)**
bagian ruang jalan yang meliputi ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan
- 1425 Ruwasja (ruang pengawasan jalan)**
bagian ruang jalan yang merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan
- 1426 saluran inlet/gutter inlet**
saluran pembawa yang mengalirkan air yang berasal dari perkerasan jalan menuju saluran drainase
- 1427 saluran samping**
saluran pembuang terbuka maupun tertutup yang terletak di kiri/kanan jalan, yang berfungsi mengumpulkan dan mengalirkan air hujan yang berasal dari permukaan jalan
- 1428 saluran samping jalan**
saluran yang dibuat disisi kiri dan kanan badan jalan; saluran samping ini bisa terbuka atau tertutup (dibawah trotoar atau jalur hijau) [Pd T-16-2004-B]
- 1429 sambungan keliman**
satuan yang didapatkan dari penggabungan geotekstil dengan cara keliman, secara rinci didalamnya termasuk arah geotekstil, batasan keliman, lebar keliman, tepi keliman, kecepatan, dan jika keliman

jahitan, termasuk didalamnya benang jahit, jumlah setik jahitan per satuan panjang, tipe dan ukuran jarum serta lainnya

1430 sambungan lidah alur

jenis sambungan pelaksanaan yang sistim pengatur bebannya digunakan hubungan lidah-alur

1431 sambungan lidah alur (key ways joint)

jenis sambungan pelaksanaan memanjang dimana sebagai sistem penyalur bebannya digunakan hubungan lidah alur sedangkan untuk memegang pergerakan pelat ke arah horizontal digunakan batang pengikat.

1432 sambungan muai (expansion joint)

jenis sambungan melintang yang dibuat untuk membebaskan tegangan pada perkerasan beton dengan cara menyediakan ruangan untuk pemuaian.

1433 sambungan pelaksanaan (construction joint)

jenis sambungan melintang atau memanjang yang dibuat untuk memisahkan bagian-bagian yang dicor/dihampar pada saat yang berbeda, ditempatkan di antara beton hasil penghamparan lama dengan beton hasil penghamparan baru.

1434 sambungan pelat baja gelombang (beam splice)

sambungan dua lembar pelat baja gelombang yang ditempatkan sedemikian rupa dimana lembar teratas adalah lembar yang searah dengan arus lalu lintas

1435 sambungan pelat baja gelombang (beam splice)

sambungan dua lembar pelat baja gelombang yang ditempatkan sedemikian rupa dimana lembar teratas adalah lembar yang searah dengan arus lalu lintas

1436 sambungan siar-muai

celah menerus di dalam sistem sambungan siar muai pada tingkat lapis permukaan sepanjang garis sambungan

1437 sambungan susut (contraction joint)

jenis sambungan melintang yang dibuat dengan maksud untuk mengendalikan retak susut beton, serta membatasi pengaruh tegangan lenting yang timbul pada pelat akibat pengaruh perubahan temperatur dan kelembaban. Jarak antara tiap sambungan susut, umumnya dibuat sama.

1438 sambungan tiang pancang beton pracetak

struktur sambungan dua komponen tiang beton pracetak yang mempunyai bentuk dan ukuran penampang yang sama

1439 sambungan tidak sejalur (mismatched joint)

suatu pola sambungan, dimana sambungan di antara pelat-pelat yang berdekatan tidak berada dalam satu garis (jalur).

1440 sarana lingkungan

fasilitas penunjang, yang berfungsi untuk menyelenggarakan dan mengembangkan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya

1441 saringan No.12 (1,70 mm)

besaranya lubang saringan adalah 1,70 mm atau dalam 1 inci persegi terdapat 12 lubang

1442 saringan panas (hot screen)

unit saringan agregat panas

1443 saringan panas (hot screen)

unit saringan yang menyaring agregat panas dan mengelompokannya sesuai dengan ukuran butirnya

1444 satu lintasan (passing)

pergerakan alat pemadat dari satu titik ke tempat tertentu dan kemudian kembali lagi ke titik awal pergerakan

1445 satuan lingkungan permukiman

Kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang berstruktur

1446 satuan standar sumbu tunggal

satuan beban lalu lintas seberat 8.160 kg untuk sumbu tunggal roda ganda

- 1447 saybolt furol**
alat untuk pengujian kekentalan aspal yang mempunyai satuan detik.
- 1448 saybolt furol detik (SFS = saybolt furol second)**
waktu pengukuran viskositas dalam detik, yang dilaporkan pada temperatur tertentu
- 1449 sealent**
bahan yang terbuat dari agregat halus dan filler yang dicampur dengan bahan pengikat binder, dibuat pada temperatur tertentu berfungsi sebagai bahan pelindung atau penutup celah
- 1450 segmen kalibrasi**
segmen jalan yang digunakan untuk pelaksanaan kalibrasi instrumen pengukur jarak (IPJ)
- 1451 selubung kabel**
pembungkus yang terbuat dari bahan polypropylene atau high density polyethylene (HDPE) untuk melindungi kabel dari bahaya korosi
- 1452 semen**
bahan pengikat atau matrik antara partikel-partikel batuan khususnya yang mengikat butiran butiran kerikil, pasir, kuarsit atau konglomerat
- 1453 sementit**
kompon kimia dengan formula Fe_3C atau $Fe_2C:Fe$ dan suatu struktur kristal ortohombik. Bahan ini keras, getas, secara normal diklasifikasikan sebagai keramik dalam bentuk murninya
- 1454 Semi Permanen**
Penanggungan yang sifatnya hanya untuk sementara agar kendaraan yang tonasenya sesuai klasifikasi jalan dapat melalu.
- 1455 sendi plastis**
struktur sendi yang mengijinkan deformasi plastis agar mempertahankan kekuatan secara stabil bila elemen struktural mengalami pembebanan berulang. Bagian dimana terjadi sendi plastis disebut daerah sendi plastis, dan panjang daerah sendi plastis dalam arah aksial dari elemen disebut panjang sendi plastis
- 1456 sengkang**
tulangan yang digunakan untuk menahan tegangan geser dan torsi dalam suatu komponen struktur, terbuat dari batang tulangan, kawat baja atau jarring kawat baja las polos atau ulir, berbentuk kaki tunggal atau dibengkokkan dalam bentuk L, U atau persegi dan dipasang tegak lurus atau membentuk sudut, terhadap tulangan longitudinal, dipakai pada komponen struktur lentur balok
- 1457 sengkang ikat**
sengkang tertutup penuh yang dipakai pada komponen struktur tekan
- 1458 Separator**
Bagian jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, dimaksudkan untuk memisahkan lalu lintas searah dengan kecepatan berbeda.
- 1459 separator**
memisahkan dua jalur lalu lintas dengan arus yang searah, seperti memisahkan jalur lalu lintas cepat dan lambat atau memisahkan jalur dengan fungsi yang berbeda [Pd T-16-2004-B]
- 1460 separator**
bagian jalan yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dengan bentuk memanjang sejajar jalan, dimaksudkan untuk memisahkan lalu lintas searah dengan kecepatan berbeda.
- 1461 sepatu perata (screed)**
pelat baja yang terletak khusus pada bagian belakang alat penghampar mekanis untuk meratakan campuran beraspal
- 1462 setik jahitan**
pengulangan satuan yang terbentuk dari benang jahit dalam pembuatan keliman jahit pada geotekstil (US Standard No.751a atau padanannya)
- 1463 siar muai**
bahan yang dipasang antara dua bidang lantai beton untuk kendaraan atau pada perkerasan kaku dan dapat juga pertemuan antara konstruksi jalan pendekat sebagai media lalu-lintas yang akan melewati jembatan, supaya pengguna lalu-lintas merasa aman dan nyaman

1464 siklus tegangan

satu siklus tegangan yang ditentukan oleh perhitungan siklus tegangan

1465 simpangan baku percepatan (SA)

simpangan baku pada percepatan

1466 sistem jaringan primer

sistem jaringan jalan primer disusun mengikuti ketentuan pengaturan tata ruang dan struktur pengembangan wilayah tingkat nasional, yang menghubungkan secara menerus kota jenjang kesatu, kota jenjang kedua, kota jenjang ketiga dan kota jenjang di bawahnya sampai ke persil di dalam satu kesatuan wilayah pengembangan dan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kesatu antar satuan wilayah pengembangan

1467 sistem jaringan sekunder

sistem jaringan jalan sekunder disusun mengikuti ketentuan pengaturan tata ruang kota yang menghubungkan kawasan-kawasan yang mempunyai fungsi primer, fungsi sekunder kesatu, fungsi sekunder kedua, fungsi sekunder ketiga, dan seterusnya sampai perumahan

1468 sistem pencegah kehilangan tumpuan

perlengkapan yang dipasang untuk mencegah bangunan atas terhadap kehilangan tumpuan akibat gempa, dan terdiri dari panjang tumpuan, perlengkapan pencegah kehilangan tumpuan, perlengkapan pembatas simpangan berlebih dan perlengkapan pencegah penurunan bangunan atas

1469 Sistem-3L

Sistem Pengolahan Data Kecelakaan Lalu lintas: yang meliputi sistem pendataan, pengolahan dan analisis data kecelakaan lalu lintas

1470 slab

Ingot logam yang dirol setengah jadi yang berbentuk datar dengan lebar tidak lebih dari 250 mm dan luas penampang tidak lebih besar dari 105 cm².

1471 slag

salah satu jenis bahan tambah yang merupakan produk samping dari pabrik baja, berupa material silika halus yang reaktif pada panas hidrasi rendah

1472 slag

limbah dari proses pembuatan besi dan baja, yang berbentuk bongkahan

1473 slice bolt slot

baut dan mur yang digunakan untuk merekatkan sambungan pelat baja gelombang

1474 slump beton

besaran konsistensi/plastisitas dan kohesifitas dari adukan beton

1475 SMAW (Shielded Metal Arc Welding)

pengelasan dengan menggunakan busur listrik elektroda terlindung sebagai sumber panas pencair logam

1476 SMP

satuan arus lalu lintas dari berbagai tipe kendaraan yang diubah menjadi kendaraan ringan (termasuk mobil penumpang)

1477 SMR

Singkatan dari sebab macet di ruas jalan

1478 SMS

Singkatan dari sebab macet di simpang

1479 spektra respon akselerasi

nilai maksimum dari respon akselerasi untuk sistem derajat kebebasan tunggal dengan waktu alami dan konstanta redaman tertentu akibat gerakan gempa spesifik

1480 spiritus

etil alkohol yang didenaturasi (ditambah bahan beracun agar tidak dikonsumsi) sehingga murah karena tidak dikenai cukai dan umumnya bisa digunakan sebagai bahan bakar

1481 stabilisasi

suatu tindakan perbaikan mutu bahan perkerasan jalan atau meningkatkan kekuatan bahan sampai kekuatan tertentu agar bahan tersebut dapat berfungsi dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada bahan aslinya

1482 stabilisasi bahan jalan langsung di tempat

proses pencampuran bahan jalan yang ada pada lokasi pekerjaan di lapangan, bahan pengikat dan air dengan menggunakan peralatan mekanis atau secara manual

1483 stabilisasi dalam

ketebalan lapisan yang distabilisasi lebih besar dari 250 mm

1484 stabilisasi dangkal

teknik stabilisasi untuk tanah lunak yang berada di dekat permukaan dengan cara mencampur dengan bahan stabilisasi semen atau menggunakan tiang cerucuk (short-piles) untuk peningkatan daya dukung tanah

1485 stabilisasi dangkal dengan menggunakan semen

teknik stabilisasi dangkal pada tanah lempungan dengan bahan stabilisasi yang digunakan adalah semen dengan persentase campuran tertentu, berfungsi sebagai perbaikan tanah lunak, sedalam maksimum 1 meter dari permukaan tanah

1486 stabilisasi dangkal dengan menggunakan tiang cerucuk

teknik stabilisasi dangkal pada tanah lunak dengan menggunakan tiang cerucuk (short-piles) berfungsi untuk menyebarkan tegangan ke lapisan tanah yang lebih dalam. Teknik ini digunakan pada tanah lunak

1487 stabilisasi tanah

proses pencampuran tanah, bahan pengikat, dan air untuk perbaikan sifat-sifat teknis tanah

1488 stabilitas

kemampuan maksimum benda uji campuran beraspal dalam menerima beban sampai terjadi kelelahan plastis, yang dinyatakan dalam satuan beban

1489 stabilitas

beban maksimum yang dapat diterima suatu campuran beraspal sampai saat terjadi keruntuhan yang dinyatakan dalam kilogram.

1490 stabilitas campuran beraspal

beban maksimum yang dapat diterima suatu benda uji campuran beraspal sampai saat terjadi keruntuhan

1491 stabilitas sisa

nilai stabilitas dari benda uji menggunakan aspal emulsi setelah direndam di dalam penangas selama 2 x 2 x 24 jam (2 x 24 jam pada satu bidang dan 2 x 24 jam pada bidang yang lain) pada temperatur 25oC, atau dengan vakum 1 jam dengan 76 cm Hg

1492 stabilitas sisa

nilai stabilitas dari benda uji setelah perendaman di dalam penangas selama 1 x 24 jam pada temperatur 60 oC

1493 stabilitas sisa

nilai stabilitas dari benda uji yang direndam di dalam panangas selama 1 x 24 jam pada temperatur 60oC.

1494 strand

kabel yang terdiri dari lilitan kawat (strand) dengan kuat tarik tinggi, strand dapat berbentuk kabel tunggal atau kabel gabungan/ tendon

1495 stripping

terkelupasnya aspal dari butir-butir agregat pada campuran beraspal

1496 Struktural Number (SN)

Indeks yang diturunkan dari analisis lalu-lintas, kondisi tanah dasar, dan lingkungan yang dapat dikonversi menjadi tebal lapisan perkerasan dengan menggunakan koefisien kekuatan relatif yang sesuai untuk tiap-tiap jenis material masing-masing lapis struktur perkerasan.

1497 struktur komposit

suatu bentuk struktur yang dapat terdiri atas dua bahan atau lebih yang berbeda yang bekerja bersama-sama dalam menahan beban yang bekerja

1498 substansi

salah satu unsur atau senyawa dengan komposisi seragam. Jika substansi tidak berupa campuran maka dapat dikatakan substansi murni.

1499 sudu-sudu (flights cup)

potongan besi di dalam drum pengering yang terpasang pada dinding pengering dengan susunan tertentu

1500 sudut pandang

Sudut yang dibentuk dari arah titik penerima terhadap segmen yang ditinjau dinyatakan dalam derajat

1501 sumber bising

sumber bunyi yang kehadirannya dianggap mengganggu pendengaran baik dari sumber bergerak maupun tidak bergerak

1502 sumber dampak

semua jenis usaha dan atau kegiatan yang dapat menimbulkan dampak lingkungan hidup

1503 sungkur

salah satu deformasi plastis berbentuk gelombang setempat arah melintang atau memanjang pada permukaan perkerasan jalan beraspal membentuk puncak dan lembah

1504 suspensi

butiran-butiran tanah dicampur air dan bahan dispersi, merupakan larutan yang mengalami sedimentasi

1505 swasta/ investor

pihak yang menanamkan modalnya pada suatu prospek kegiatan/ proyek tertentu untuk memperoleh keuntungan usaha

1506 t r o t o a r

jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar jalan dan lebih tinggi dari permukaan jalan, untuk menjamin keamanan pejalan kaki

1507 tahanan jenis

hambatan yang menghalangi perjalanan arus yang terjadi akibat aliran muatan listrik dengan satuan ohm (W)

1508 tahanan tusuk (F)

mekanisme tahanan yang menjadi sifat dari suatu benda uji terhadap keruntuhan akibat suatu penetrasi atau penusukan

1509 tailing

bahan buangan yang berasal dari sisa produksi tambang (antara lain emas dan tembaga)

1510 takikan (groove)

ruang pada bagian atas sambungan yang dibuat sebagai tempat bahan penutup.

1511 tanah

partikel hasil pelapukan batuan berupa butiran halus, butiran kasar, maupun kombinasi antara butiran halus dan butiran kasar

1512 Tanah Dasar

Permukaan tanah semula atau permukaan galian atau permukaan tanah timbunan yang dipadatkan dan merupakan permukaan tanah dasar untuk perletakan bagian-bagian perkerasan lainnya.

1513 tanah ekspansif

tanah atau batuan yang kandungan lempungnya memiliki potensi kembang-susut akibat perubahan kadar air

1514 tanah ekspansif

tanah atau batuan kelempungan yang mengalami perubahan volume yang besar sebagai respon langsung terhadap perubahan kadar air

1515 tanah lunak

tanah yang memiliki kuat geser undrained lapangan kurang dari 40 kPa dan kompresibilitas tinggi

1516 tanah timbunan biasa

tanah timbunan yang digunakan sebagai lapisan tanah pondasi baik dari pemotongan batuan/ tanah setempat atau dari lokasi lain.

1517 tanah timbunan khusus

tanah timbunan yang dihasilkan dari batuan/ tanah timbunan biasa ditambahkan bahan aditif atau dicampur dengan semen portlan, abu terbang atau kapur, sehingga stabilitas tanah tersebut meningkat.

1518 tanah timbunan pilihan

tanah timbunan yang dihasilkan dari batuan/ tanah yang mempunyai klasifikasi, spesifikasi dan gradasi tertentu.

1519 Tanaman Penutup Tanah

Tanaman yang berfungsi melindungi permukaan tanah dari pengaruh erosi akibat curah hujan.

1520 Tanaman Penutup Tanah Rendah

Tanaman yang pertumbuhannya dekat dengan permukaan tanah.

1521 Tanaman Penutup Tanah Sedang

Tanaman tahunan berkayu dengan tinggi tanaman maksimal 10 meter.

1522 Tanaman Penutup Tanah Tinggi

Tanaman tahunan berkayu dan berbatang tinggi dan dengan batang dan ranting jauh di atas permukaan tanah melebihi 10 meter.

1523 tanjakan rata-rata (RR)

tanjakan yang dihitung sebagai nilai rata-rata dari sejumlah data tanjakan (Ri) pada arah pengamatan yang sama

1524 taper

bagian dari lajur jalan yang menyerong yang berfungsi untuk mengarahkan lalu lintas pindah lajur

1525 tata guna lahan

penataan atau pengaturan penggunaan lahan di sepanjang jalan, yang ditata sedemikian rupa berdasarkan peruntukannya serta disesuaikan dengan fungsi jalan

1526 TCK

toleransi campuran kerja, batas penyimpangan yang diijinkan dari campuran berdasarkan spesifikasi

1527 tebal lapis tambah (overlay)

lapis perkerasan tambahan yang dipasang di atas konstruksi perkerasan yang ada dengan tujuan meningkatkan kekuatan struktur perkerasan yang ada agar dapat melayani lalu lintas yang direncanakan selama kurun waktu yang akan datang

1528 tebal minimum lapisan

tebal lapisan yang tergelar setelah selesai pemadatan pada tebal toleransi

1529 tebal nominal

tebal lapisan perkerasan yang terpasang lebih kurang 10% dari gambar rencana

1530 tegangan

intensitas gaya per satuan luas

1531 tegangan berulang (siklus)

satu siklus tegangan ditentukan oleh perhitungan tegangan berulang

1532 tegangan leleh

tegangan tarik leleh minimum yang ditentukan dalam spesifikasi untuk mutu baja tertentu

1533 tegangan lenting (warping stress)

tegangan yang terjadi pada pelat beton yang ditimbulkan oleh melentingnya pelat akibat perbedaan temperatur dan kelembaban.

1534 tegangan overburden

tegangan yang dialami suatu massa tanah pada kedalaman tertentu akibat berat massa tanah di atasnya (overburden)

1535 tegangan prakonsolidasi

Tegangan overburden maksimum yang dialami suatu massa tanah pada masa lampau yang biasanya ditandai oleh transisi atau 'patahan' pada kurva angka pori terhadap logaritmik tegangan dari uji oedometer

1536 teknik disain keliman

tata cara untuk memilih benang, tipe setik jahitan, dan tipe keliman yang semuanya khusus untuk mendapatkan kuat keliman jahit yang diperlukan, serta tata cara untuk memilih lebar keliman, temperatur ikatan keliman, kecepatan dan tekanan yang semuanya tertentu untuk mendapatkan kuat keliman ikat panas atau keliman las yang diperlukan

1537 temper (tempered)

suatu teknik perlakuan panas untuk logam dan paduan. Dalam pemrosesan baja, temper dilakukan untuk memperkeras logam dengan mentransformasi martensit menjadi bainit atau kombinasi ferit dan sementit.

1538 tendon

elemen baja misalnya kawat baja, kabel batang, kawat untai atau suatu bundel atau berkas dari elemen-elemen tersebut, yang digunakan untuk memberi gaya prategang pada beton

1539 tenunan tepi kain

bagian tepi tenunan sebuah geotekstil yang sejajar dengan arah mesin

1540 ter (tar)

suatu jenis material yang diperoleh dari residu penyulingan batu bara, gas, dan lainnya yang menghasilkan residu berupa ter

1541 thermostat

Alat pengatur temperatur yang tidak menggunakan air raksa

1542 thin film oven test (TFOT)

oven yang digunakan untuk menguji penurunan berat, kekentalan dan duktilitas akibat pemanasan pada temperatur yang ditentukan

1543 tiang

komponen bangunan yang berbentuk silinder atau prisma dengan rasio panjang dibagi lebar atau diameter lebih besar dari 10

1544 tiang (post)

tiang tempat disusunnya pelat baja gelombang, baut, mur, dan pelat penguat

1545 tiang pancang beton bertulang pracetak

tiang beton bertulang yang dibuat di pabrik atau di lokasi jembatan, mempunyai dimensi dan mutu tertentu yang pemasangannya dilakukan dengan alat penumbuk, atau alat penekan

1546 tiang pancang beton prategang pracetak

tiang beton prategang yang dibuat di pabrik yang mempunyai dimensi dan mutu tertentu yang pemasangannya dilakukan dengan alat penumbuk atau alat penekan

1547 timbangan

Alat untuk menimbang Agregat panas, filer dan aspal panas

1548 timbangan

alat pengukur berat, biasanya berupa jenis jam (pembacaan jarum) tanpa pegas dan merupakan produk standar yang berada pada setiap penampung (hopper)

1549 tinggi efektif penampang (d)

jarak yang diukur dari serat tekan terluar hingga titik berat tulangan tarik

1550 tingkat fatalitas

angka kecelakaan lalu lintas fatal yang dibandingkan dengan volume lalu lintas dan panjang ruas jalan.

1551 tingkat kebisingan

ukuran tinggi rendahnya kebisingan yang dinyatakan dalam satuan dB(A)

1552 tingkat kebisingan

ukuran derajat tinggi rendahnya kebisingan yang dinyatakan dalam satuan desibel

1553 tingkat kebisingan

ukuran energi bunyi yang dinyatakan dalam satuan Desibel disingkat dB(A).

1554 tingkat kecelakaan

angka kecelakaan lalu lintas yang dibandingkan dengan volume lalu lintas dan panjang ruas jalan.

1555 tingkat kecelakaan

tingkat kecelakaan adalah jumlah dari banyaknya kecelakaan untuk setiap kilometer jalan pada setiap tahunnya, (kecelakaan/Km/Th).

1556 tingkat pelayanan

kemampuan ruas jalan dan/atau persimpangan jalan untuk menampung lalu lintas pada keadaan tertentu (Peraturan Menteri Perhubungan No.14 Tahun 2006)

1557 tingkat reduksi kebisingan atau Insertion Loss (IL)

efektifitas suatu bahan penghalang untuk mengurangi tingkat kebisingan dengan memantulkan dan menyerap energi gelombang suara.

1558 tipe aksi

Dalam hal tertentu aksi bisa meningkatkan respon total jembatan (mengurangi keamanan) pada salah satu bagian jembatan, tetapi mengurangi respon total (menambah keamanan) pada bagian lainnya. Tak dapat dipisah-pisahkan, artinya aksi tidak dapat dipisah kedalam salah satu bagian yang mengurangi keamanan dan bagian lain yang menambah keamanan (misalnya pembebanan "T"). Tersebar dimana bagian aksi yang mengurangi keamanan dapat diambil berbeda dengan bagian aksi yang menambah keamanan (misalnya, beban mati tambahan)

1559 Tipe Jalan

Tipe potongan melintang jalan ditentukan oleh jumlah lajur dan arah pada suatu segmen jalan.

1560 tipe jalan

menentukan jumlah lajur dan arah pada segmen jalan : (2/1) = (/21), (2/2 UD) = terbagi, (4/2 UD) = terbagi, (4/2 D) = terbagi, (6/2 D) = terbagi

1561 tipe keliman

digunakan pada geotekstil yang dijahit, ditandai dengan alfanumerik yang menunjukkan karakteristik penting dari penempatan geotekstil dan baris jahitan dalam keliman geotekstil jahitan khusus (lihat US Standard no. 751a atau padanannya). Dua huruf pertama pada penandaan menunjukkan tipe keliman; huruf ketiga dan selanjutnya menunjukkan kelurusan kusut khusus; angka penandaan menunjukkan jumlah baris setik jahitan

1562 titik akhir

titik yang merupakan tanda akhir dilakukannya survei pada suatu ruas jalan

1563 titik akhir (AKR)

titik referensi pada akhir satu ruas jalan

1564 titik awal

titik yang merupakan tanda awal dilakukannya survei pada suatu ruas jalan

1565 titik awal (AWL)

titik referensi pada awal satu ruas jalan

1566 titik bakar

temperatur terendah ketika uap benda uji terbakar selama minimum 5 detik apabila dilewatkan api penguji. Temperatur titik bakar tersebut harus dikoreksi pada tekanan barometer udara 101,3 kPa (760 mm Hg)

1567 titik eutektoid

titik batas fasa cair yang langsung bertemu dengan dua paduan fasa padat pada temperatur 721 oC.

1568 titik kontrol gradasi

batas-batas titik minimum dan maksimum untuk masing-masing gradasi yang digunakan. Gradasi agregat harus berada diantara titik kontrol tersebut

1569 titik kontrol gradasi

batas-batas titik minimum dan maksimum untuk masing-masing gradasi yang digunakan. Gradasi agregat harus berada diantara titik kontrol tersebut

1570 titik leleh

titik pertama pada kurva hubungan gaya dengan elongasi, tepatnya di atas bagian yang lurus saat pertambahan elongasi tanpa pertambahan gaya seimbang

- 1571 titik nyala**
temperatur terendah dimana uap benda uji dapat menyala (nyala biru singkat) apabila dilewatkan api penguji. Temperatur titik nyala tersebut harus dikoreksi pada tekanan barometer udara 101,3 kPa (760 mm Hg)
- 1572 titik referensi**
titik tetap yang ditentukan pada suatu ruas jalan yang dapat digunakan sebagai acuan (referensi) untuk survei jalan atau untuk keperluan lain dalam pembinaan jaringan jalan; titik referensi pada dasarnya bangunan permanen yaitu: jembatan, persimpangan jalan, persilangan dengan rel kereta api, atau benda yang dianggap permanen, misalnya patok km, gedung atau tugu
- 1573 titik referensi jalan**
titik yang menunjukkan posisi dari sebuah objek referensi di ruas jalan
- 1574 titik tangen**
titik pertama di kurva hubungan gaya dengan elongasi pada penurunan utama kemiringan
- 1575 toluen p.a**
bahan kimia murni (p.a = proanalisa) berfungsi sebagai bahan pelarut
- 1576 tongkat penusuk**
tongkat baja yang lurus dengan ujung yang dibulatkan, digunakan untuk memadatkan campuran beton
- 1577 TR**
singkatan dari tangani ruas jalan
- 1578 transfer**
proses penyaluran tegangan dalam tendon prategang melalui lekatan beton untuk sistem pratarik atau dari jack atau perangkat angkur untuk sistem pasca tarik kepada komponen struktur beton
- 1579 trotoar**
bagian jalan atau bahu jalan yang terletak di tepi kiri/kanan jalan, berfungsi sebagai jalur pejalan kaki.
- 1580 trotoar**
jalur pejalan kaki yang sejajar dan bersebelahan dengan jalur lalu lintas yang diperkeras dengan konstruksi perkerasan. Trotoar hanya diperuntukkan bagi lalu lintas pejalan kaki.
- 1581 trotoar**
jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan sumbu jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan [Pd T-16-2004-B]
- 1582 trotoar**
jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keselamatan pejalan kaki yang bersangkutan
- 1583 Trotoar (Sidewalk)**
Jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar jalan dan lebih tinggi dari permukaan jalan, untuk menjamin keamanan pejalan kaki
- 1584 TS**
singkatan dari tangani simpang
- 1585 tulangan**
batang baja berbentuk polos atau ulir atau pipa yang berfungsi untuk menahan gaya tarik pada komponen struktur, tidak termasuk tendon prategang, kecuali bila secara khusus diikuti sertakan.
- 1586 tulangan polos**
batang baja yang permukaan sisi luarnya rata, tidak bersipir atau berulir
- 1587 tulangan spiral**
tulangan yang dililitkan secara menerus membentuk suatu ulir lingkaran silindris
- 1588 tulangan ulir**
batang baja yang permukaan sisi luarnya tidak rata, yang berbentuk bersipir atau berulir
- 1589 Tumbuhan liar**

Tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak kita kehendaki, seperti alang-alang, teki, mimosa (putri malu), dan lain-lain.

1590 tundaan pejalan kaki

tundaan pejalan kaki adalah waktu tempuh tambahan yang diperlukan penyebrang jalan untuk melewati suatu ruas jalan dibandingkan terhadap situasi kondisi lalu lintas tidak ramai.

1591 tup

alat Penumbuk

1592 turunan rata-rata (FR)

turunan yang dihitung sebagai nilai rata-rata dari sejumlah data turunan (Fi) pada arah pengamatan yang sama

1593 ubin garis

ubin garis adalah ubin yang mengarahkan perjalanan di trotoar menuju penyeberangan jalan. Bentuk permukaan adalah beberapa garis yang menonjol sehingga mudah dikenal oleh tunanetra atau orang yang kesulitan penglihatan.

1594 ubin kubah

ubin kubah adalah ubin yang memperingatkan tunanetra tentang adanya perubahan dari trotoar menuju permukaan untuk lalu lintas kendaraan. Bentuk permukaan ubin adalah adanya beberapa kubah yang menonjol sehingga mudah dikenal oleh tunanetra atau orang yang kesulitan penglihatan.

1595 uji grab

uji kuat tarik yang dilakukan hanya pada sebagian lebar benda uji menggunakan alat pengapit

1596 uji tarik

suatu uji yang mana material tekstil diregangkan pada satu arah untuk menentukan karakteristik gaya dan elongasi, gaya putus, atau elongasi putus

1597 uji tarik dengan metode pita yang lebar

uji tarik satu sumbu yang mana keseluruhan sisi lebar benda uji (200 mm) dijepit dan dimensi panjangnya adalah 100 mm

1598 ukuran butir nominal maksimum

ditunjukkan dengan ukuran saringan maksimum yang dapat menahan sedikitnya 10% agregat

1599 umur rencana

periode padamana struktur atau elemen struktur harus berfungsi tanpa diperlukan perbaikan

1600 Umur Rencana (UR)

suatu periode tertentu dalam tahun, yang dirancang agar jalan yang direncanakan dan dipelihara dapat berfungsi selama periode tersebut.

1601 Umur Rencana (UR)

Jumlah waktu dalam tahun yang dihitung sejak jalan tersebut mulai dibuka sampai saat diperlukan perbaikan berat atau dianggap perlu untuk diberi lapis permukaan yang baru.

1602 unit getar rencana

sistem struktural yang dapat dianggap bergetar sebagai unit tunggal selama terjadi gempa

1603 unit pengontrol aspal (asphalt control unit)

Alat yang terletak pada tangki timbangan aspal untuk mengontrol pemasokan aspal ke alat pencampur (pugmill)

1604 unit produksi campuran beraspal (asphalt mixing plant, AMP)

merupakan satu unit alat yang biasanya memproduksi campuran beraspal

1605 unit traktor

unit penggerak dari alat penghampar (finisher) yang terdiri dari mesin penggerak, roda karet atau roda track (roda berbentuk rantai baja), push roller dan feeder

1606 upah tenaga pemeliharaan kendaraan (UTP)

harga satuan upah tenaga pemeliharaan kendaraan. Satuannya Rupiah per jam

1607 upaya pengelolaan lingkungan hidup (UKL) dan upaya pemantauan lingkungan hidup (UPL)

upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup oleh penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang tidak wajib melakukan Analisis Mengenai dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)

1608 utilitas

fasilitas umum yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak yang mempunyai sifat pelayanan lokal maupun wilayah di luar bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan. Yang termasuk dalam fasilitas umum ini, antara lain jaringan listrik, jaringan telkom, jaringan air bersih, jaringan distribusi gas dan bahan bakar lainnya, jaringan sanitasi, dan sejenisnya

1609 utilitas umum

sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan

1610 utiliti

jenis kendaraan angkutan serbaguna. Sebagai contoh mini bus, pick up, jenis boks

1611 vacuum degassing

Pengambilan logam yang mencair di dalam suatu tungku yang kemudian logam tersebut dipindahkan ke tempat lain. Pengambilan ini mengurangi kandungan gas, khususnya sebagian hidrogen, dan juga mengurangi inklusi kandungan non-logam. Proses pembuatan baja sekunder menggunakan unit vacuum arc degassing dimana termasuk di dalamnya pengarah otomatis dan pengendalian temperatur dan analisis kimia, yang menjamin konsistensi dan kualitas tinggi suatu produk.

1612 Vibrasi recorder

Pencatat getaran

1613 viscometer kinematik

alat untuk pengujian kekentalan aspal yang mempunyai satuan Centi Stockes.

1614 viskositas saybolt furol

waktu pengaliran yang telah dikoreksi untuk mengalirkan 60 mL benda uji dalam detik melalui lubang furol (lihat Gambar A.2)

1615 Volume absolut

Volume dari suatu bahan dengan rongga udara sama dengan nol.

1616 volume lalu lintas

jumlah kendaraan yang melewati suatu penampang tertentu pada suatu ruas jalan tertentu dalam satuan waktu tertentu.

1617 volume lalu-lintas harian rencana

taksiran atau prakiraan volume lalu-lintas harian untuk masa yang akan datang pada bagian jalan tertentu.

1618 weight hopper

kotak yang digunakan untuk menimbang material pada unit pencampur campuran aspal (UPCA)

1619 wetting agent

bahan yang menurunkan tegangan permukaan air, sehingga air lebih efektif melakukan penetrasi ke bagian permukaan yang tidak kontinyu sehingga bisa memberikan indikasi yang lebih akurat terhadap jumlah cacat (holiday)

1620 WPS (Welding Prosedure Specification)

Salah satu dokumen mengenai ketentuan prosedur proses pengelasan yang harus dipersiapkan sebelum memulai pekerjaan

1621 zona aktif

ketebalan lapisan tanah ekspansif yang dipengaruhi oleh fluktuasi kadar airnya, yaitu kedalaman dari permukaan tanah yang memiliki potensi mengembang atau menyusut

1622 zona aktif

kedalaman tanah ekspansif yang dipengaruhi oleh fluktuasi kadar air akibat perubahan musim

1623 zona angkur

bagian komponen struktur prategang pasca tarik dimana gaya prategang terpusat disalurkan ke beton dan disebarkan secara lebih merata ke seluruh bagian penampang. Panjang daerah zona angkur ini adalah sama dengan dimensi terbesar penampang. Untuk perangkat angkur tengah, zona angkur mencakup

daerah terganggu di depan dan di belakang perangkat angkur tersebut.

1624 zona bayang-bayang atau shadow zone

daerah yang ada di bagian belakang penghalang kebisingan yang bagian atasnya dibatasi oleh garis perambatan gelombang suara yang terbelokkan oleh bagian atas penghalang. Daerah ini merupakan daerah pengaruh efektif suatu penghalang kebisingan.

1625 zona larangan

suatu zona yang terletak pada garis kepadatan maksimum (kurva fuller) antara ukuran menengah 2,36 mm (saringan No.8) atau 4,75 mm (saringan No.4) dan ukuran 300 mikron (saringan No.50). Gradasi agregat diharapkan menghindari daerah ini

1626 zona terbatas

suatu zona yang terletak pada garis kepadatan maksimum (kurva fuller) antara ukuran menengah 2,36 mm (no. 8) atau 4,75 mm (no. 4) dan ukuran 300 mikron (no. 50). Gradasi agregat diharapkan menghindari daerah ini

1627 bahan tambal (patching material)

bahan pelapis epoksi yang terdiri dari dua bahan cair yang digunakan untuk memperbaiki permukaan yang rusak atau terkelupas

1628 energi putus

energi yang dibutuhkan untuk memutuskan benda uji

1629 jalur pejalan kaki

merupakan bagian dari jalan yang disediakan untuk sepeda juga pejalan kaki, yang biasanya dibuat sejajar dengan jalur lalu lintas dan harus terpisah dari jalur lalu lintas dengan menggunakan struktur fisik seperti kerb atau rel penahan

1630 pelat baja gelombang tipe IV

pelat baja gelombang untuk pagar pengaman dengan jenis pelat baja gelombang baja yang tahan korosi

1631 sampah anorganik

adalah sampah seperti kertas, kardus, kaca/gelas, plastik, besi dan logam lainnya (SNI 3242:2008)

1632 tambalan (patching)

keadaan permukaan perkerasan yang sudah diperbaiki setempat-setempat